

DRIVEN BY NATIONAL PRIDE

PT GAJAH TUNGGAL Tbk

LAPORAN TAHUNAN | ANNUAL REPORT

2012



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

03 **DETAIL PERUSAHAAN**

COMPANY DETAILS

04 **IKHTISAR KEUANGAN KONSOLIDASI**

CONSOLIDATED FINANCIAL HIGHLIGHTS

- 5 **Aktifitas Pergerakan Saham**
Share Price Activity
- 6 **Lembaga Pemeringkat**
Rating Agencies
- 6 **Profesi Penunjang Pasar Modal**
Capital Market Supporting Professionals
- 8 **Penawaran Umum Saham Perusahaan**
Public Offering of the Company's Shares



10 **LAPORAN DEWAN KOMISARIS**

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

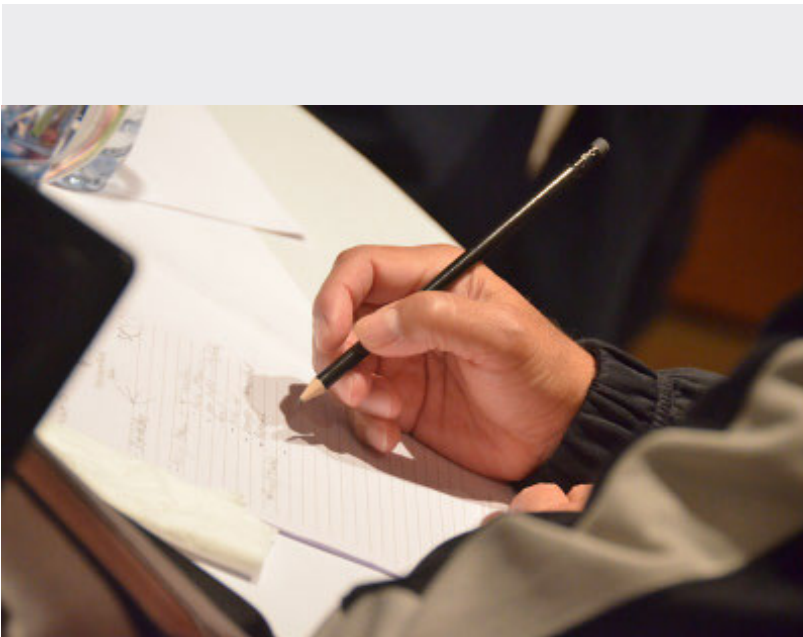
14 **LAPORAN DIREKSI**

BOARD OF DIRECTORS' REPORT

22 **PROFIL PERUSAHAAN**

COMPANY PROFILE

- 24 **Sejarah Perusahaan**
Company History
- 28 **Visi & Misi Perusahaan**
Company Vision & Mission
- 29 **Struktur Perusahaan**
Company Structure
- 30 **Struktur Organisasi**
Organization Structure
- 32 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources
- 34 **Anggota Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
- 38 **Anggota Direksi**
Board of Directors
- 43 **Training Komisaris dan Direksi**
Board of Commissioners and Directors' Training
- 44 **Prestasi dan Penghargaan**
Achievements and Accreditations
- 48 **Sekilas Peristiwa 2012**
Events Highlights 2012



54 DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

- 55 Tinjauan Pasar
Market Review
- 57 Produksi
Production
- 59 Produk Perusahaan
Company Products
- 62 Tinjauan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Review
- 66 Profil Likuiditas
Liquidity Profile
- 66 Struktur Modal
Capital Structure
- 67 Modal yang Dibelanjakan
Capital Expenditure
- 67 Peristiwa Lanjutan
Subsequent Events
- 68 Aspek Pemasaran
Market Outlook
- 70 Pemasaran
Marketing
- 72 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 73 Transaksi Pihak Terkait
Related Party Transactions
- 73 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Accounting Policy Changes

76 TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

- 77 Filsafat Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Philosophy
- 77 Dewan Pengelola
Governing Boards
- 78 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 79 Direksi
Board of Directors
- 82 Kompensasi
Compensation
- 82 Komite Audit
Audit Committee
- 84 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 85 Internal Audit
Internal Audit
- 85 Pengendalian Internal
Internal Control
- 86 Pengelolaan Resiko
Risk Management
- 87 Perselisihan
Disputes
- 87 Akses Informasi
Informational Access

88 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 89 Kesehatan
Health
- 90 Pendidikan
Education
- 91 Pemberdayaan Masyarakat & Penanggulangan Bencana Alam
Community Building & Disaster Relief
- 92 Lingkungan Hidup
Environment

93 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012

MANAGEMENT STATEMENT

DETAIL PERUSAHAAN

COMPANY DETAILS



Kantor Pusat / Head Office

Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
Phone: (62-21) 3805916
Fax: (62-21) 3804908
Website: www.gt-tires.com

Pabrik 1 / Plant 1

Komplek Industri Gajah Tunggal
Jl. Gajah Tunggal , Desa Pasir Jaya
Kecamatan Jati Uwung
Tangerang
Phone: (62-21) 5901312
Fax: (62-21) 5901317

Pabrik 2 / Plant 2

Desa Mangunrejo, Bojonegara
Serang, Banten
Phone: (62-254) 5750931
Fax: (62-254) 5750929

Kegiatan Usaha / Business Activities

Produksi dan Perdagangan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan, dan juga produsen kain ban dan karet sintesis.

Manufacture and trade rubber products, including tires and inner tubes for all vehicle type, and also producing tire cord and synthetic rubber.

IKHTISAR KEUANGAN KONSOLIDASI

CONSOLIDATED FINANCIAL HIGHLIGHTS

(dalam jutaan Rupiah - in million Rupiah)

Ikhtisar Laba Rugi	2012	2011	2010	Income Statement Summary
Penjualan Bersih	12,578,596	11,841,396	9,853,904	Net Sales
Laba Kotor	2,437,053	1,669,225	1,938,730	Gross Profit
Laba (Rugi) Bersih	1,132,247	684,562	830,624	Net Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) yang dapat distribusi kepada :				Net Income (Loss) attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	1,132,247	684,562	830,624	Owners of the Company
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Non-Controlling Interest
Total Laba (Rugi) Komprehensif	1,086,114	906,274	908,209	Total Comprehensive Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income (Loss) attributable to :
• Pemilik Entitas Induk	1,086,114	906,274	908,209	Owners of the Company
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Non Controlling Interest
Laba (Rugi) per Saham (dalam Rp)	325	196	238	Earnings (Loss) per share (in Rp)
Ikhtisar Neraca	2012	2011	2010	Balance Sheet Summary
Jumlah Aset	12,869,793	11,609,514	10,466,743	Total Assets
Jumlah Liabilitas	7,391,409	7,123,276	6,844,961	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	5,478,384	4,486,238	3,621,782	Total Equity
Rasio-rasio Keuangan	2012	2011	2010	Financial Ratios
Rasio Laba (rugi) terhadap Jumlah Aset (%)	8.8	5.9	7.9	Net Income (Loss) to Total Assets (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Ekuitas (%)	20.7	15.3	22.9	Net Income (Loss) to Equity Ratio (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Penjualan Bersih (%)	9.0	5.8	8.4	Net Income (Loss) to Net Sales Ratio (%)
Rasio Lancar	1.7	1.7	1.7	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.4	1.6	1.9	Total Liabilities to Total Equities Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0.6	0.6	0.7	Total Liabilities to Total Assets Ratio

Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2011 dan 2012 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

The consolidated financial statements for the years ending December 31, 2010, 2011 and 2012 have been audited by Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), Registered Public Accountants, with Unqualified Opinion.

Aktifitas Pergerakan Harga Saham

Share Price Activity



Periode Period	Jumlah saham beredar (dalam jutaan lembar) Outstanding shares (in million of shares)	Tertinggi High	Terendah Low	Penutupan Close	Total volume yang diperdagangkan (dalam jutaan lembar) Total trade volume (in million of shares)	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan rupiah) Market capitalisation (in million rupiah)
1Q11	3,484.80	2,350	2,025	2,225	623.3	7,753,680
2Q11	3,484.80	3,225	2,275	3,125	531.5	10,890,000
3Q11	3,484.80	3,450	2,200	2,475	558.5	8,624,880
4Q11	3,484.80	3,050	2,225	3,000	229.5	10,454,400
1Q12	3,484.80	3,025	2,675	2,675	305.8	9,321,840
2Q12	3,484.80	2,675	2,225	2,275	188.4	7,927,920
3Q12	3,484.80	2,575	2,150	2,275	165.7	7,927,920
4Q12	3,484.80	2,325	2,150	2,225	195.1	7,753,680

Harga Tertinggi dan Terendah merupakan Harga Penutupan Tertinggi dan Terendah untuk periode bersangkutan
High / Low pricing reflect day closing highs and lows for each period.

Source : Bloomberg

Lembaga Pemeringkat Rating Agencies

Perusahaan dinilai oleh lembaga peringkat internasional. Lembaga tersebut adalah:
The Company was rated by international ratings agencies. The agencies are:

Standard & Poor's

Marina Bay Financial Center Tower 3 , Floor 23
12 Marina Boulevard, Singapore 018982

Moody's

50 Raffles Place #23-06 , Singapore Land Tower, Singapore 048623

Capital Market Supporting Professionals Profesi Penunjang Pasar Modal

Pada tahun berjalan, sebagai bagian dari kegiatan usahanya, Perseroan telah memanfaatkan berbagai profesi penunjang pasar modal seperti akuntan, konsultan hukum, penilai dan notaris. Untuk layanan mereka, Gajah Tunggal telah membayar kompensasi sesuai akan harga pasar.

In the year under review, as part of the normal course of business, the Company has made use of various capital market supporting professionals such as accountants, legal consultants, appraisers and notaries. For their services, Gajah Tunggal has paid compensation conforming to on going market rates.

Pemeriksa / Auditor

Osman Bing Satrio & Eny

The Plaza Office Tower, Lantai 32, Jl. M.H Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350

Biro Administrasi Efek / Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35, Jakarta 10220

Wali Amanat / Trustee

Obligasi jatuh tempo 2014 / Bonds due 2014

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Level 30, HSBC Main Building
1 Queen's Road Central, Hong Kong



GT RADIAL

HALL OF FAME



Penawaran Umum Saham Perusahaan

Public offering of the Company's Shares

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan - Bapepam-LK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No.S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Pebruari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi Entitas Anak

Pada tanggal 21 Juli 2009, GT Bonds, entitas anak, melakukan pertukaran obligasi dengan menerbitkan obligasi baru sebesar USD 435.089.000 Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014 seperti dijelaskan pada Catatan 21. Obligasi tersebut di atas dicatatkan di Bursa Efek Singapura.

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/ Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No. SI 087/SHM/MK.10/1990 for its public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No.S-115/PM/1994 for its limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No. S-1563/PM/1996 for its limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-5873/BL/2007 for its limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2012, all of the Company's outstanding shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of the Subsidiary's Bonds

On July 21, 2009, GT Bonds, subsidiary, completed an exchange offer of its bonds by issuing new bonds of USD 435,089,000 Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014 as described in Note 21.

The above Bonds are listed on the Singapore Stock Exchange.



Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 8 Pebruari 2013, Perusahaan menerbitkan Senior Secured Notes due 2018 (Notes) sebesar USD 500.000.000 dengan tingkat bunga 7,75% per tahun. Harga jual Notes pada saat penawaran adalah sebesar 99,188% dari nominal Notes dan tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai Wali Amanat.

Berdasarkan Notice of Redemption tanggal 5 Pebruari 2013, Perusahaan melalui entitas anak (GT Bonds) memutuskan untuk melakukan pembayaran atas seluruh Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014 dengan nilai pokok sebesar USD 412.495.000 (Catatan 21).

Notes tersebut digunakan untuk pembayaran atas seluruh Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014 yang terdiri dari nilai pokok obligasi, bunga dan beban-beban lain sehingga nilai bersih yang diterima oleh Perusahaan adalah sebesar USD 69.708.804.

Perusahaan telah memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK) mengenai penerbitan obligasi tersebut dengan Surat No. CS/012/GT/II/2013 tanggal 8 Pebruari 2013.

Events after the Reporting Period

On February 8, 2013, the Company issued bond amounting USD 500,000,000 Senior Secured Notes due 2018 (Notes) at the interest rate 7.75% per annum. The bonds were sold at 99.188% of the bond's nominal value on the issue date and listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited with DB Trustee (Hong Kong) Limited as trustee.

Based on Notice of Redemption dated February 5, 2013, the Company through its subsidiary (GT Bonds) decided to redeem and pay all of the Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014 with principal amount of USD 412,495,000 (Note 21).

The Notes were used for redeemed entire Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014 that consist of principal bonds, interest, and other fee, whereas net proceeds of the Notes received by the Company is amounting to USD 69,708,804.

The Company notified to the Financial Services Authority (formerly Bapepam-LK) about the issuance of bond with letter No. CS/012/GT/II/2013 dated February 8, 2013.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT



Kinerja keuangan dan operasional Perusahaan mencerminkan kemampuan direksi dalam melaksanakan strategi perencanaan guna menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar yang terus berubah. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya hasil yang di dapat dari apa yang telah dilakukan pada masa lalu dalam membangun berbagai kekuatan dasar Perusahaan, seperti dalam mengembangkan produk baru, memperkuat brand equity serta mengoptimalkan jaringan distribusi yang telah mulai menampakkan hasilnya dalam bentuk kinerja yang lebih tangguh di tengah perubahan pasar. Selanjutnya, hal ini menjadikan Perusahaan mengkompensasi kelemahan permintaan di satu pasar, misalnya : kelemahan di pasar OEM ban sepeda motor atau pasar ekspor diperkuat dengan memperkuat pasar domestik replacement, yang akan mengakibatkan tingkat pemanfaatan fasilitas manufaktur terlihat lebih baik. Selain itu, manajemen telah berhasil melanjutkannya di tengah meningkatnya biaya bahan baku dan pemulihan margin walaupun hanya dalam satu atau dua kuartal di tahun 2012; dibuktikan dengan adanya perbaikan margin dan peningkatan keuntungan di tahun yang signifikan ini.

Kami juga mengakui bahwa beberapa pondasi menuju pengembangan Perusahaan yang lebih matang telah diakomodir dan terus diperkuat. Banyak yang tidak terlihat dari luar, karena berada di bidang sumber daya manusia yang termotivasi, terlatih dan terkolaborasi. Selain itu banyak hal lain telah diakui oleh komunitas bisnis dan investor umum yang ikut memperkuat reputasi kami dalam dunia industri. Kami mengakui telah terjadi kemajuan di bidang GCG, dengan diterimanya penghargaan "Good Corporate Governance - Indonesia Trusted Companies" dari majalah SWA di tahun 2012, juga diterimanya penghargaan dari majalah FinanceAsia sebagai "Indonesia's best managed mid-cap company 2012"

Dimulainya produksi Ban Radial Truck dan Bus (TBR) merupakan kelanjutan yang logis dari visi dan pengembangan bisnis Perusahaan yang sangat didukung oleh Dewan Komisaris. Sebagai Negara yang sedang bergerak maju untuk membangun infrastruktur

The financial and operational performance of the Company reflects the capability of the Board of Directors to execute its strategy planning while adjusting to the changing market condition. It also shows that past works in building the Company's various fundamental strengths, such as in developing new products, strengthening brand equities, and optimizing its distribution network, has begun to bear fruits in the form of a more resilient performance in the midst of the changing marketplace. This resilience let the company compensate the weakness of demand in one market, the OE motorcycle tire market and the export market, with strength in domestic replacement markets - resulting in overall good utilization rates of the Company's manufacturing facilities. Furthermore, the management has once again been able to pass on rising raw material costs and recover margins within only one or two quarters in 2012, evidenced by the significant year on year margin improvement and increasing profits.

We would like to also acknowledge how some of the foundation towards a more mature corporate development was put in place and continue to be strengthened. Many of them may not be tangible, as they are found within our human resources - in the form of a more motivated, well trained, and collaborative work force. On the other hand, many others were recognized by the business community and the investing public, which strengthened our reputation in the industry. We acknowledged this progress in the GCG area, as we received "Good Corporate Governance - Indonesia Trusted Companies" award from SWA magazine in 2012 as well as in the general management area in which FinanceAsia magazine awarded us, Indonesia's best managed mid-cap company 2012.

The commencement of Trucks and Bus Radial (TBR) tire production are logical continuations of the Company's vision and business model, and are strongly supported by the Board of Commissioners. As the country is moving forward to build its transportation infrastructure to

transportasi guna memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang bebas, fasilitas produksi TBR adalah langkah menuju masa depan untuk merealisasikan rencana tersebut, sedangkan penjualan akan mendapatkan keuntungan yang baik dari merek Perusahaan dan jaringan distributor nasional yang telah ada. Selain itu didorong juga oleh beberapa inisiatif tata kelola perusahaan, yang telah dimulai di tahun 2012; dan diharapkan di tahun 2013; di bidang ini manajemen dapat melanjutkan pelaporan hasil kemajuannya.

Dewan Komisaris telah mengkaji dan menyetujui Laporan Keuangan PT Gajah Tunggal Tbk. yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, anggota Deloitte Touche Tohmatsu. Seiaian itu, Dewan Komisaris juga telah mereview dan menyetujui rencana bisnis Perusahaan untuk tahun 2013.

Kami terus optimis atas Prospek Gajah Tunggal, sebagaimana digambarkan dalam situasi pertumbuhan ekonomi makro yang kondusif dan terus berkelanjutan. Sebagai produsen ban yang terintegrasi terbesar di Asia Tenggara, posisi Perusahaan diuntungkan atas pertumbuhan Indonesia yang merupakan negara berpenduduk terbesar ke empat di dunia. Kami percaya bahwa pembangunan infrastruktur negara masih tertinggal jauh di belakang, sebagaimana dibutuhkan untuk sebuah pertumbuhan ekonomi yang dilandaskan pada konsensus politik yang menghendaki peningkatan infrastruktur dalam penambahan pembangunan jalan antar kota-kota besar di Indonesia, yang pada akhirnya akan memfasilitasi pertumbuhan yang berkelanjutan dalam produk kami. Sebagaimana GDP per kapita yang terus bertumbuh pesat, memungkinkan lebih banyak pendapatan untuk membiayai pengeluaran rumah tangga di pasar otomotif, Perusahaan akan mendapatkan keuntungan lebih tinggi dari tingkat penetrasi otomotif ke daerah pedesaan di Indonesia, di mana booming komoditas berlanjut.

Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa Gajah Tunggal mampu meningkatkan penjualan dan keuntungan, serta mampu dalam menjaga keuntungan pasar terhadap meningkatnya tekanan kompetitif di pasar global yang banyak sebagai pemain global baru. Fluktuasi harga bahan

facilitate continuation of its strong economic growth, developing the TBR production facility is a timely move ahead of the realization of these plans, while its sales will benefit well from the Company's brand and its existing network of distributors nationwide. Furthermore, we are encouraged by the various corporate governance initiatives, undertaken in 2012 and we hope in 2013 the management can report further progress in this area.

The Board of Commissioners have reviewed and approved PT Gajah Tunggal Tbk's 2012 financial statements, audited by the public accounting firm of Osman Bing Satrio & Eny, member of Deloitte Touche Tohmatsu. Furthermore, the Board of Commissioners have reviewed and approved the Company's 2013 business plan.

We continue to be optimistic of Gajah Tunggal's prospects, as the macro economic situation is conducive to its further growth. As Southeast Asia's largest integrated tire manufacturer, the company is uniquely positioned to benefit from growth within Indonesia; the fourth most populated country in the world with one of the lowest vehicle densities out of all major emerging markets. We believe that the country's infrastructure development is still lagging far behind what is needed for this growing economy and the passing of the land acquisition act as well as increased political consensus on the need for better infrastructure will kick-start development of more roads, particularly between Indonesia's larger cities - which in turn will facilitate continued growth in our products. As GDP per capita continue to grow rapidly, allowing more disposable income to finance higher household spending in automotive markets, the Company will benefit from higher automotive penetration rate into even the rural area of Indonesia, where the commodity boom continues.

The Board of Commissioners is confident that Gajah Tunggal is well equipped to translate this potential in increasing sales and profit, as well as the capabilities to keep its market advantages against increased competitive pressure in this market from the arrival of new global

baku masih akan menjadi ancaman yang cukup besar dalam industri dan karenanya Manajemen keuangan yang bijak akan terus berhati-hati dalam menjaga kelangsungan dan berlanjutnya pengembangan bisnis Perusahaan. Keberhasilan Perusahaan dalam membiayai kembali obligasi merupakan langkah positif dalam arah ini, dan kami berbesar hati untuk melihat bagaimana struktur permodalan Perusahaan diperkuat olehnya.

Sebagaimana diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diselenggarakan bulan Mei 2012, ada beberapa perubahan yang dilakukan dalam susunan Dewan Komisaris Perusahaan. Dengan wafatnya Presiden Komisaris kami, Bapak Dibyo Widodo pada Maret 2012, RUPS Tahunan telah menunjuk Mr. Sean Gustav Standish Hughes, yang sebelumnya menjabat Komisaris Perusahaan, untuk diangkat sebagai Presiden Komisaris. Selain itu, Mr. Howell Rembrandt Pickett Keezell tidak lagi menjabat pada tahun 2012. Dewan komisaris dengan ini menyampaikan terimakasih atas sumbangsinya kepada Gajah tunggal.

Akhirnya, Dewan Komisaris menyampaikan terimakasih kepada seluruh stakeholder Perusahaan, yang tanpa komitmen dan dedikasinya di tahun 2012 Perusahaan tidak akan sesukses seperti saat ini. Kita hanya bisa berharap bahwa kita dapat mengalami tingkat dukungan yang sama di tahun-tahun yang akan datang.

players. The fluctuation of raw material prices will still be a considerable threat to the industry and hence continued prudent financial management will be essential to the viability and sustainability of the Company's business model. The Company's success in its bond refinancing is a positive step in this direction, and we are heartened to see how the Company's capital structure is strengthened by it.

As decided by the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) held in May 2012, there were several changes made in the composition of the company's Board of Commissioners. With the passing of our respected President Commissioner Mr. Dibyo Widodo in March 2012, the AGM has appointed Mr. Sean Gustav Standish Hughes, previously Commissioner of the company, to become President Commissioner. Furthermore, Mr. Howell Rembrandt Pickett Keezell was no longer up for re-election in 2012. The Board of Commissioners would hereby like to express its sincere gratitude for his contributions to Gajah Tunggal.

Finally, the Board of Commissioners would like to express its sincere gratitude to all stakeholders of the company without whose steady commitment and dedication 2012 without which the company would not have achieved the success as it has. We hope that we can experience the same level of support in the years to come.

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Sean Gustav Standish Hughes
Presiden Komisaris /
President Commissioner



Mulyati Gozali
Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner



Benny Gozali
Komisaris / Commissioner



Gautama Hartarto
Komisaris / Commissioner



Sang Nyoman Suwisma
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' REPORT



Perjalanan menuju perusahaan yang dewasa membutuhkan landasan yang kuat. Jikalau di tahun 2011 kami merayakan 60 tahun perjalanan perusahaan kami, di tahun 2012 kami mengutamakan penempatan fondasi untuk membangun masa depan yang lebih sejahtera. Sejalan dengan kerja keras manajemen dalam mencapai visi perusahaan, berbagai elemen strategi untuk mempertahankan relevansi perusahaan di pasar yang dinamis, telah berhasil kami tanamkan di tahun 2012 ini. Hasil dari pengkajian struktur modal perusahaan menghasilkan penerbitan obligasi yang selesai dengan sukses di tahun 2013, dan keputusan untuk mengembangkan fasilitas baru produksi ban radial truk dan bus (TBR) mengawali sebuah era baru dalam pengembangan strategi Gajah Tunggal.

Di tengah pasar ekspor yang melambat penjualan tahun 2012 mencapai Rp 12.579 milyar, meningkat 6% dibandingkan tahun 2011 yang hanya mencapai Rp 11.841 milyar. Dari seluruh segmen bisnis, kami melihat penjualan ban radial belum menunjukkan pertumbuhan, sedangkan ban bias dan penjualan ban sepeda motor meningkat masing-masing 18% dan 12%. Di lain pihak, penjualan produk non-ban kepada pihak ketiga, yang meliputi karet sintesis dan kain ban, merosot 22% dibandingkan dengan 2011.

Walaupun total penjualan ban radial menunjukkan stabil pada tahun 2012, namun terdapat dinamika yang berbeda-beda untuk setiap pasarnya. Volume dan nilai penjualan domestik ban radial tumbuh secara signifikan di kedua pasarnya: segmen pengganti (replacement market) dan pasar OE (Original Equipment). Di pasar segmen pengganti dalam negeri yang tumbuh pesat, GT Radial berhasil meningkatkan pangsa pasar secara signifikan pada tahun 2012. Bersamaan dengan itu, peningkatan penjualan OE lebih dari dua kali lipat, meskipun dari tingkat yang rendah. Hal ini menunjukkan efektifnya upaya menembus pasar OE mobil penumpang sebagai bagian dari strategi dasar jangka panjang kami. Sebaliknya, penjualan di pasar global negara-negara maju yang menyerap sebagian besar produksi ban radial kami, terutama di Eropa, terus menurun karena kondisi makro ekonomi yang lesu.

The road towards corporate maturity necessitates a solid foundation. Whilst 2011 marked a moment to celebrate our corporate journey of the past 60 years; in 2012 the focus of the Board of Directors was mainly geared to put in place the fundamental building blocks for a prosperous future ahead. As the management is working towards its vision, essential elements of our strategy to remain relevant in the dynamic market going forward were put in place in 2012. The result of our review on the company's capital structure was concluded by a successful bond issuance that was completed just after the year under review, and a decision to commercialize a new trucks and bus radial (TBR) tire production facility was made to begin a new stage in Gajah Tunggal's strategic development.

Despite a softer export market our overall sales revenue for 2012 reached Rp 12,579 billion, a 6% increase over the Rp 11,841 billion of 2011. Across business segments, we saw radial tire segment sales largely flat year-on-year, while bias tire and motorcycle tire sales increased 18% and 12% respectively. On the other hand, the Company's third party non-tire sales, which include synthetic rubber and tire cord, declined 22% compared to 2011.

Although radial tire sales were stable in 2012, underlying the headline numbers were diverse dynamics in different markets. The domestic radial tire volumes and sales grew significantly in both the replacement and the original equipment (OE) market. In the fast-growing domestic replacement market, GT Radial managed to improve its market share in 2012 significantly. Simultaneously, OE sales increased more than two-fold, albeit from a low base; a result of our efforts to effectively penetrate the passenger car OE market as a quintessential part of our larger long-term strategy. In contrast, in the global market sales to the developed countries, where most of our radial tires are sold to, continued to yield to the bleak macroeconomic conditions in those countries, particularly in Europe.

Segmen pasar ban bias terus menunjukkan kekuatannya, mengambil peran kunci dalam peningkatan pendapatan perusahaan, dengan pertumbuhan pasar yang kuat terutama di daerah perkebunan dan pertambangan di Indonesia. Pada tahun 2012, tingkat utilisasi ban bias telah mencapai batas maksimumnya, karena permintaan melebihi kemampuan produksi kami. Karena jelasnya nilai ekonomi yang diberikan ban tersebut dalam struktur biaya transportasi dalam kondisi masa kini yang penuh tantangan, tingginya permintaan ban bias untuk kendaraan komersial diperkirakan akan terus berlanjut di masa mendatang. Di lain pihak, permintaan ban TBR juga akan mulai signifikan, didorong membaiknya kondisi jalan antar kota, sehingga kami akan memproduksi dan menawarkan produk ban TBR untuk melengkapi ban bias kami.

Untuk ban sepeda motor, pertumbuhan pasar OE diperlambat secara materiil oleh keputusan Bank Indonesia menaikkan uang muka minimum pembelian kredit sepeda motor, sementara di lain pihak, pelanggan kunci kami di pasar OE kehilangan pangsa pasarnya dalam persaingan yang ketat. Namun, peningkatan volume penjualan sebesar 21% di pasar segmen pengganti (replacement market) berhasil mengkompensasi berkurangnya volume OE. Dengan merubah cara kami melakukan penawaran produk IRC dan pengenalan merek baru Zeneos kami, Perusahaan berhasil meningkatkan penjualan ban sepeda motor secara keseluruhan meningkat hampir 12%.

Perusahaan divisi non-ban yaitu karet sintesis (SBR) dan kain ban, yang merupakan komponen penting strategi integrasi-vertikal kami, menjual surplus hasil produksinya kepada pihak ketiga. Pendapatan dari penjualan pihak ke tiga ini memberi kontribusi 7% dari omset total penjualan, turun dari tahun sebelumnya sesuai penurunan harga baku lainnya di tahun 2012. Untuk tetap relevan, divisi kain ban kami terus menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam industri ban dengan mengubah product mix. Di masa mendatang, sejalan dengan perluasan kapasitas produksi ban kami, semakin banyak produksi dari divisi ini akan digunakan di internal.

The bias tire segment showcased sustained strength, cementing its role as an important revenue driver, especially in and around the plantations and mines of Indonesia. In 2012, utilization rates for bias tires production were pushed to its limits, as demand outpaced supply. Given its superior economics to meet the challenging transportation conditions prevalent in Indonesia, commercial vehicles' demand for bias tire is expected to continue to remain strong in the foreseeable future. There is also a growing emerging demand of TBR tires, driven by improvements in intra-city road conditions which warrant the commercial commencement of TBR tire production in the near future to complement our bias tire product offerings.

For our motorcycle tires, headwinds in our OE (motorcycle assembling) market, triggered by new regulations from Bank Indonesia on minimum down payments to buy motorized vehicles and also that our key OE customer lost some market share in their industry sector, were offset by strong and growing domestic sales in the replacement market. Our achievement of a 21% volume increase in the motorcycle tire replacement market more than compensated for the reduced OE volumes. With the revamp of our IRC motorcycle tire product offering and the introduction of our new brand Zeneos, the Company saw overall motorcycle tire sales increase close to 12%.

The Company's non-tire divisions of synthetic rubber (SBR) and tire cord, which are essential to our vertically integrated production strategy, are sold to 3rd parties whenever there are surplus capacity. The revenue from these 3rd party sales, which contributed 7% of our total turnover, declined as SBR prices went down in line with the significant drop in other raw material prices during the course of 2012. To stay relevant, our Tire cord division adjusted to the changes in the tire industry by shifting its product mix. In the future, as we continue to expand our tire production capacity, more of the output of these divisions will be used internally.

Marjin laba kotor meningkat menjadi 19,3% pada tahun 2012, dari 14,1% pada tahun sebelumnya. Ekspansi marjin laba kotor sebagian besar terkait penurunan harga bahan baku, yang merupakan sebagian besar beban pokok penjualan. Hal ini memberikan rekor baru pencapaian EBITDA untuk Perusahaan senilai USD 226 juta pada tahun 2012 yang mencerminkan kenaikan hingga 41% dari USD 160 juta ditahun sebelumnya. Selain itu, keuntungan dari inventasi sementara yang dikompensasikan dengan kerugian translasi valuta asing, diperoleh laba bersih sebesar Rp 1.132 milyar, meningkat 65% yang dari tahun sebelumnya Rp. 684.6 Milyar.

Pada awal tahun, Direksi telah membuat target untuk komunitas investor kami berdasarkan informasi yang tersedia saat itu. Dibandingkan dengan target tersebut, pendapatan penjualan kami di tahun 2012 sedikit di bawah target pertumbuhan 10% dari tahun sebelumnya. Hal ini sebagian besar disebabkan lemahnya pasar ekspor utama kita dan tidak naiknya harga karena mengingat harga bahan baku cenderung terus turun secara signifikan. Marjin kotor konsolidasi yang dihasilkan 19.3%, lebih tinggi secara signifikan dari yang ditargetkan 15-17% pada permulaan tahun. Selain biaya bahan baku yang lebih rendah, peningkatan product mix berkontribusi melebihi kinerja. Akibatnya EBITDA, yang diharapkan mencapai Rp 200 juta, mencatatkan prestasi setara dengan USD 226 juta.

Usaha yang telah dilakukan untuk membangun kredibilitas keuangan yang kuat dari perusahaan selama empat tahun terakhir juga telah mulai membuahkan dengan perbaikan keseluruhan metrik di berbagai aspeknya. Untuk 2013, manajemen akan menetapkan lagi target yang akan dikomunikasikan secara transparan kepada masyarakat keuangan secara luas. Kami percaya transparansi ini membantu kita untuk mencapai posisi kami sebagai nomor 1 dalam kategori "Indonesia's best managed Mid Cap" yang diberikan oleh Finance Asia pada tahun 2012.

Gross margin increased to 19.3% in 2012, from a 14.1% level in the year before. The expansion in gross margin can largely be attributed to a decrease in raw materials' costs, which make up the bulk of our cost of goods sold. This led to record EBITDA for the Company of USD 226 million in 2012 up 41% from USD 160 million the year before. Furthermore, as a realized gain in investments off-set a translational loss in foreign exchange, we achieved a net income of Rp 1,132 billion, an increase of 65% over the preceeding year's Rp. 684.6 billion.

At the beginning of the year under review, the Board of Directors formulated guidance to our investor community based on the then available information. Compared to that guidance, sales revenue came in slightly below the target of 10% year-on-year growth for 2012 versus 2011. This was largely due to the fact that our key export markets were soft and there was no urgency to increase our average selling prices given that raw materials trended significantly downward in 2012. The resulting consolidated gross margin of 19.3% was significantly higher than the 15-17% guide we gave at the beginning of the year. Beside lower raw material costs, improved product mix contributed to this outstanding performance. Consequently EBITDA, which was expected to reach USD 200 million, recorded an achievement the equivalent of USD 226 million.

The work done to build the strong financial credits of the Company over the past four years have also begun to bear fruits with overall credit metrics improving across the board. For 2013, the management will again set targets that will be clearly communicated to the larger financial community. We believe this transparency had helped us to achieve our position as the number 1 in the "Indonesia's best managed Mid Cap" category awarded by Finance Asia in 2012.

Di tengah terus bergejolaknya dunia industri ban, adalah sangat penting bagi kami untuk tetap relevan di tengah permintaan pasar yang ada. Di samping kehati-hatian di bidang keuangan dan meningkatkan penjualan tahun 2012, Direksi terus memfokuskan pada beberapa unsur penting lainnya dari model bisnis kami. Meningkatkan *brand equity*, fokus yang terbaru pada aktifitas R & D dan meningkatkan penetrasi pasar OE, khususnya di segmen ban radial mobil penumpang, adalah blok bangunan penting dari strategi Perusahaan.

Pada tahun 2012, perusahaan telah meningkatkan upaya peningkatan *brand equity*, baik di pasar domestik maupun di pasar ekspor. Upaya pemasaran dengan menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk, terutama untuk konsumen dalam demografis kalangan muda, serta yang lebih luas dengan menggunakan kampanye iklan untuk memperkenalkan kualitas, keamanan, ketahanan dan nilai produk. Kami melanjutkan peran kami sebagai sponsor dalam berbagai acara olahraga domestik dan internasional, karena kami percaya kehadiran kami dalam acara-acara penting ini akan meningkatkan pengenalan akan merek produk kami dan meningkatkan *brand equity*. Contohnya, di tahun 2012 sebagai sponsor, kami menjadi Ban resmi untuk Piala Suzuki Federasi Sepak Bola ASEAN dan kami juga mensponsori Tim Drif GT Radial, yang merupakan tim pembalap internasional dan Indonesia yang bersaing di kompetisi Formula Drift Asia.

Kami berkeyakinan penuh bahwa Penelitian dan Pengembangan (R & D) merupakan kunci keberhasilan yang terus berkelanjutan. Selama 2012, Perusahaan mengumumkan sejumlah inisiatif untuk meningkatkan kemampuan R & D. Saat ini, kita sedang menyelesaikan fasilitas baru R & D untuk mendukung perluasan tim R & D dan memungkinkan berkolaborasi secara efektif untuk lebih bisa berinovasi. Selain berbagai teknologi yang digunakan oleh tim ini, juga akan dilengkapi dengan pengembangan Fasilitas Pengujian Kinerja Ban, yang diharapkan akan selesai di tahun 2014. Fasilitas baru ini akan memungkinkan perusahaan kami lebih cepat dan efektif dalam membidik konsumen, untuk mengatasi pengembangan produk baru, dan memastikan bahwa

In the ever changing world of tire manufacturing, it is important to stay relevant to the market demands. Next to financial prudence and increasing sales highlighted above, in 2012, the Board of Directors continued to focus on other important elements of our business model. Improving brand equity, a renewed focus on R&D and increasing the OE market penetration, particularly in the passenger car radial tire segment, are essential building blocks of the Company's strategy.

In 2012, the Company has ramped up efforts to increase our brand equity in both the domestic as export markets. Marketing efforts include expanded use of social media to promote our products, particularly to the younger demographic consumers of our product, as well as a broader based advertising campaigns designed to highlight the quality, safety, durability and value of our products. We intend to continue our sponsorship of domestic and international sporting events, as we believe our presence in these events both increases brand awareness and improves brand equity through associations with popular events. Prime examples of our sponsorships in 2012 are acting as the official tire sponsor for the ASEAN Football Federation Suzuki Cup in 2012 and sponsoring the GT Radial Drift Team, which is a team of international and Indonesian drivers that compete in Formula Drift Asia competitions.

We firmly believe that Research and Development (R&D) is a key component to the success of our effort to achieve sustained growth. During the course of 2012, the Company announced a number of initiatives to enhance R&D capabilities. Currently, we are completing a new R&D facility to support our expanding R&D team and allow for its effective collaboration to innovate as a group. On top of the technology currently used by this team, they will also be complemented by the development of a Tire Performance Testing Facility, which is expected to be completed in 2014. These new facilities will allow us to more quickly and effectively capture our consumers preference, develop new products to address them,

produk yang kami jual memenuhi standar tertinggi di setiap pasar yang kami masuki. Kami percaya bahwa kemampuan ini akan sangat mendukung rencana ekspansi di OE dan pasar ekspor, dan di saat yang sama meningkatkan brand equity produk kami di dalam negeri. Fasilitas ini juga akan membantu Perusahaan untuk memenuhi preferensi dan permintaan konsumen yang terus berubah. Selain itu, fasilitas ini juga akan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memungkinkan kami untuk mempertahankan atau bahkan memperbaiki daya saing kami melalui penghematan biaya produksi.

Dalam beberapa tahun terakhir, kami telah aktif dan berhasil dalam menumbuhkan penjualan OE, yang tumbuh dari Rp 718 milyar di tahun 2008 menjadi Rp 1.578 milyar pada tahun 2012 dan berencana untuk melanjutkan usaha kami untuk tumbuh di pasar ini di masa depan. Kami percaya bahwa ekspansi kami ke pasar OE memiliki dua dampak positif yang penting untuk bisnis kami. Pertama, brand equity merek ban yang dipakai di pasar OE akan terangkat karena didukung oleh kekuatan merek OE dari mobil atau sepeda motor yang digunakan. Kedua, pemilik mobil dan sepeda motor cenderung untuk mengganti ban mereka dengan merek yang sama dengan merek ban yang terpasang pada kendaraan baru. Sehingga, penjualan kami di pasar OE memiliki potensi untuk menciptakan multiplier effect, dimana mereka juga akan menghasilkan penjualan di replacement market.

Dengan dasar yang makin kuat, manajemen berkeyakinan Perusahaan memiliki kemampuan menghadapi peluang dan tantangan tahun 2013. Seperti telah disebutkan sebelumnya, kondisi ekonomi makro di Indonesia kondusif bagi pertumbuhan industri ban dalam negeri yang berkelanjutan. Meskipun demikian, persaingan bakal meningkat oleh pesaing global dan lokal yang ingin mengambil bagian dalam pertumbuhan peluang bisnis di Indonesia. Tekanan yang kuat terhadap margin keuntungan mungkin akan timbul dan harus dikompensasi melalui perbaikan product mix, brand equity dan peningkatan intensitas R&D, serta mengoptimalkan kekuatan jaringan distribusi dan meningkatkan lebih lanjut penetrasi di segmen OE.

and ensure that our products meet the highest standards in each market we are selling into. We believe that this key capability will support our planned expansion in the OE and export markets, while also enhancing our brand equity domestically as the Company is better able to cater to evolving consumer preferences and demand. It will also allow the Company to enhance its manufacturing efficiency and enable us to maintain and improve our cost competitiveness.

In recent years, we have actively and successfully sought to grow our local OE sales, which grew from Rp 718 billion in 2008 to Rp 1,578 billion in 2012 and plan to continue these efforts going forward. We believe that our expansion into the OE market has two primary positive impacts on our business. First, the brand equity of tires used in the OE market is enhanced and supported by the strength of the OE brand of the automobile or motorcycle on which it is used. Second, since automobile and motorcycle owners tend to replace their tires with the same brand of tires as was on the vehicle when it was new, our sales in the OE market have the potential to create a multiplier effect, whereby they generate sales in the replacement market as well.

With these stronger foundations, the management believes the Company is well-positioned to face the opportunities and challenges of 2013. As mentioned before, the macro economic conditions in Indonesia are conducive for sustained growth in the domestic tire industry going forward. Nonetheless, competition is likely to intensify as global and local competitors aim to capture part of the increasing Indonesian pie as well. Potential margin pressure arising from this will have to be off-set by improvements in product mix, stronger brand equity and intensified R&D work as well as leveraging on our strong distribution network and increasing penetration in the OE segment.

Lemahnya pasar ekspor di Negara-negara maju diperkirakan akan terus berlanjut, antara lain Eropa yang tidak menunjukkan tanda-tanda pemulihan dan tidak jelasnya pengaruh jangka panjang, penghapusan tarif impor khusus ban Cina di AS. Namun, terfokusnya Perusahaan focus pada segmen pasar pengganti, yang pada umumnya lebih stabil dari segmen lainnya, dan posisi brand kami yang memberikan kualitas bagus dengan harga ekonomis sehingga memberikan daya tarik konsumen di jaman resesi, manajemen berkeyakinan bahwa kelemahan di pasar negara maju bisa terkompensasi. Selain itu, Gajah Tunggal berada di lokasi yang strategis untuk dapat menangkap peluang yang signifikan di luar pasar negara maju tersebut, termasuk pasar yang lebih besar lagi di ASEAN, di mana terobosan baru Perusahaan masuk ke pasar OE di berbagai negara ASEAN telah menjadi batu loncatan ke pasar pengganti di negara-negara tersebut. Penjualan di Timur Tengah, Amerika Selatan dan Asia masih berpotensi tumbuh secara signifikan, sementara pasar yang belum dijelajahi sebelumnya seperti Sub-Sahara Afrika serta Rusia dan negara-negara republik Soviet memberikan kesempatan yang menarik. Secara keseluruhan, prospek permintaan keseluruhan untuk perusahaan terlihat cerah.

Dalam pandangan kami, meningkatkan tata kelola perusahaan bukan sekedar basa basi, tetapi kami buktikan melalui berbagai tindakan. Di tahun 2012, Perusahaan menggunakan Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) untuk menyelenggarakan workshop dua-hari penuh untuk Gajah Tunggal. Workshop ini dilakukan oleh para profesional terkemuka dan akademisi dalam bidangnya, dihadiri oleh dewan komisaris dan direksi serta manajemen senior yang dipilih untuk mendidik dan untuk menekankan tanggung jawab masing-masing serta memperhatikan beberapa perkembangan baru dalam tata kelola perusahaan.

Sebagai pengakuan terhadap usaha kami di bidang ini, Gajah Tunggal dianugerahi penghargaan "Good Corporate Governance - Indonesia Trusted Companies" dari majalah SWA, yang disampaikan pada akhir 2012.

In the export market, headwinds in the developed world are expected to continue; with Europe showing little or no signs of recovery and the full longer term effects of the removal of special tariffs in the US on Chinese made tires imported into the US being unclear. However, giving the Company's focus on the inherently more stable replacement market and the fact that our value-for-money brands tend to gain traction in recessionary environments, the management believes that some of the weakness in developed markets can be cushioned. Moreover, Gajah Tunggal is perfectly located to capture significant opportunities in other parts of the world, including the larger ASEAN market, into which the Company's recent inroads into ASEAN OE manufacturers will serve as a springboard into the respective replacement markets. Sales in the Middle East, South America and Asia still have significant room to grow, while previous unexplored markets such as Sub-Saharan Africa as well as Russia and the former Soviet republics provide attractive opportunities. All in all, overall demand prospects for our company look bright.

For the management, improving our good corporate governance is more than just paying lip service. In the year under review, the Company engaged the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) to organize a full two-day workshop for Gajah Tunggal. This workshop, which was conducted by leading professionals and academics within the field, was attended by both boards and selected senior management to educate and to emphasize their respective responsibilities as well as highlight some of the recent developments within Corporate Governance.

As a recognition of our efforts within this space, Gajah Tunggal was awarded with the "Good Corporate Governance - Indonesia Trusted Companies" award from SWA magazine at the end of 2012.

Pada tahun 2012, Perusahaan menyambut ditunjuknya seorang direktur baru. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan telah menunjuk Dr Michel Dube sebagai direktur manufaktur. Pengalaman dan keahliannya akan berperan di perusahaan, sebagai Perusahaan yang berkembang pesat dalam volume produksinya dan pengembangan ke segmen ban baru.

Dengan pesan kami ini, Direksi ingin membagikan beberapa pemikiran dalam pengelolaan jangka panjang perusahaan dan pembangunan berbagai dasar fondasi pertumbuhan yang berkelanjutan. Kami anggap hal-hal ini sama pentingnya, jika tidak lebih penting dari keuntungan jangka pendek kuartalan. Pada tahun 2012, Perusahaan mendapatkan dukungan dan komitmen yang kuat dari seluruh stakeholder. Kami sungguh menghargai setiap dukungan ini, baik dari para stakeholder yang lama ataupun yang baru. Direksi berterima kasih kepada semua pihak yang membuat tahun ini begitu sukses dan melihat ke depan dalam melanjutkan perjalanan Gajah Tunggal untuk merealisasikan visi dan misinya.

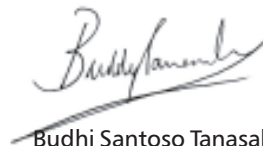
In 2012, the Company welcomed one new director in its midst. The Annual Meeting of Shareholders has appointed Dr. Michel Dube as director of manufacturing. His extensive experience and expertise will be instrumental as the Company is rapidly expanding production volumes and venturing in to new tire segments.

With this, the Board of Directors is hopeful to have provided some insight in the long-term management mind-set, building the fundamentals for sustained growth going forward. We deem this as important as, if not more important, than the short-term quarter by quarter gains. In 2012, the Company has once again been blessed with strong support and commitment from all stakeholders. We sincerely treasure all these relationships; whether long-standing or newly blossoming. The Board of Directors would like to take this opportunity to thank all involved in making this year so successful and is looking forward to continue Gajah Tunggal's journey towards the fulfillment of its vision and mission.

Direksi / Board of Directors



Christopher Chan Siew Choong
Presiden Direktur /
President Director



Budhi Santoso Tanasaleh
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Tan Enk Ee
Direktur / **Director**



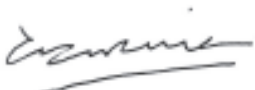
Irene Chan
Direktur / **Director**



Kisyuwono
Direktur / **Director**



Hendra Soerijadi
Direktur / **Director**



Catharina Widjaja
Direktur / **Director**



Ferry Lawrentius Hollen
Direktur / **Director**



Lin Jong Jeng
Direktur Afiliasi/
Director Unaffiliated



Michel Dube
Direktur / **Director**

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

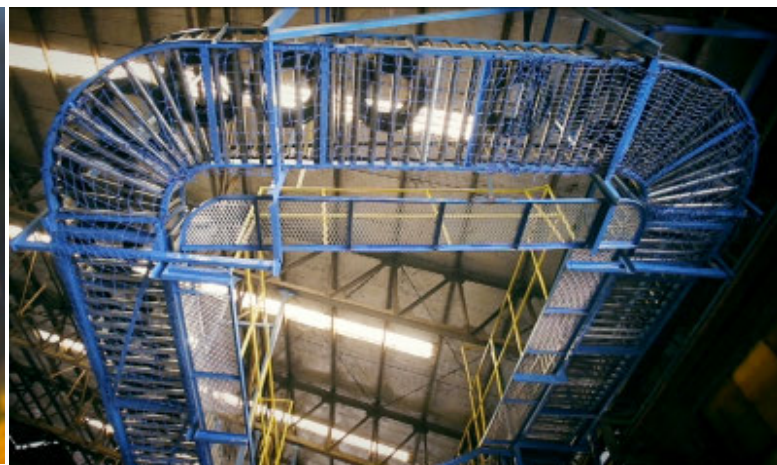


Pendirian Perusahaan

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan fasilitas produksi ban yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan ban dalam, serta akhirnya ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial. Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1973 dan mulai memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR.

Establishment

The Company owns and operates the largest integrated tire manufacturing facility in Indonesia. The Company was established in 1951 as bicycle tire manufacturer and over the years, expanded its production capacity and diversified initially into the manufacture of motorcycle tires and tubes and eventually into the manufacture of passenger and commercial vehicle tires. The Company started producing motorcycle tires in 1973 and began manufacturing bias tires for passenger and commercial vehicles in 1981. In 1993, the Company started producing and selling radial tires for passenger cars and light trucks. In 2010, the Company initiated the development of TBR tire production capability.



Kegiatan Usaha

Bisnis utama Perusahaan mencakup pengembangan, pembuatan dan penjualan ban radial, ban bias, ban sepeda motor, ban dalam, flap dan rim tape, Perusahaan juga memproduksi serta menjual tali ban dan karet sintesis beserta olahan, yang merupakan komponen utama yang digunakan dalam pembuatan ban. Sebagian besar pendapatan Perusahaan adalah dari penjualan ban di Indonesia dan luar negeri. Perusahaan juga mendapatkan pendapatan dari penjualan produk yang terkait dengan ban, yang terdiri dari kain ban dan karet sintesis. Melalui divisi produk yang terkait dengan ban, selain menjual kepada pihak ketiga, Perusahaan juga memproduksi kain ban dan karet sintesis digunakan untuk memproduksi ban sendiri, hal ini sebagai bagian dari strategi untuk mengintegrasikan secara vertikal sarana produksi untuk merasionalisasi biaya produksi.

Fasilitas Pabrik

Perusahaan mengoperasikan berbagai pabrik di Indonesia yang memproduksi ban radial untuk mobil penumpang, ban bias untuk truk dan bus, ban sepeda motor, ban TBR, dan ban dalam (baik untuk sepeda motor dan automotif serta aksesoris ban seperti flaps, *rim tape* dan *O-rings*) dengan fasilitas pendukung yang mengolah karet yang direklamasi. Perusahaan juga mengoperasikan dua pabrik yang memproduksi produk yang terkait dengan ban yaitu kain ban dan karet sintesis. Pabrik yang memproduksi produk yang terkait dengan ban berlokasi di Tangerang dan Serang. Perusahaan juga memiliki sekitar 100 hektar tanah di Karawang, yang rencananya akan digunakan sebagian untuk pengujian desain ban dan sisanya direncanakan akan digunakan untuk ekspansi dan diversifikasi lini manufaktur.

Business Activities

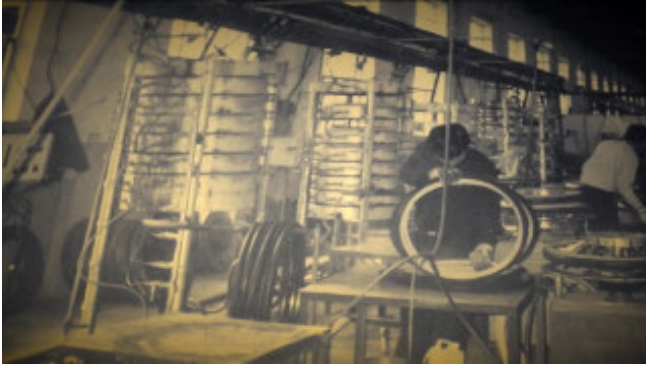
The Company's principal businesses include the development, manufacture and sale of radial tires, bias tires, motorcycle tires, inner tubes, flaps and rim tape, The Company also manufacture and sell tire cords and synthetic and processed rubber, which are key components used in the manufacture of tires. The Company derives the majority of its revenue from the sale of tires in Indonesia and overseas. It also derives revenue from the sale of tire-related products, comprising tire cord and synthetic rubber. Through its tire-related product division, in addition to third party sales, the Company also manufactures tire cord and synthetic rubber for its own tire production as part of its strategy of vertically integrating it's production facilities to rationalize its production costs.

Manufacturing facilities

The Company operates various plants in Indonesia where it manufactures passenger car radial tires, tire and bus bias tires, motorcycle tires, TBR tires, and inner tubes (both for motorcycle and automotive as well as tire accessories such as flaps, rim tape and O-rings) with supporting facilities that process reclaimed rubber. The Company also operates two tire-related products plants where it manufactures tire cord and synthetic rubber. The tire and tire-related products plants are located in Tangerang and Serang. The Company also owns approximately 100 hectares land in Karawang, which is planned to be partly used for proving ground for the testing of its tire designs and the remaining is planned to be used for the expansion and diversification of its manufacturing lines.

Sejarah Perusahaan

Brief Corporate History



1951 PT Gajah Tunggal didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. PT Gajah Tunggal was established to produce and distribute bicycle tires and inner tubes.

1973 Persetujuan bantuan teknik ditandatangani dengan Inoue Rubber Company, Jepang untuk memproduksi ban sepeda motor. Technical assistance agreement was signed with the Inoue Rubber Company of Japan to produce motorcycle tires.



1981 Perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga dengan bantuan teknik dari Yokohama Rubber Company, Jepang. The Company started producing bias tires for passenger and commercial vehicles with technical assistance from the Yokohama Rubber Company of Japan.

1990 PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. PT Gajah Tunggal Tbk was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

1991 PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi GT Petrochem Industries, sebuah produsen kain ban (TC) dan benang nilon. PT Gajah Tunggal Tbk acquired GT Petrochem Industries, a producer of tire cord (TC) and nylon filament.



1993 Perusahaan mulai memproduksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. The Company started commercial production of radial tires for passenger cars and light trucks.

1995 PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Langgeng Baja Pratama (LBP), produsen kawat baja. PT Gajah Tunggal Tbk acquired Langgeng Baja Pratama (LBP), a steel and bead wire producer.

1996 PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporation, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia. PT GT Petrochem Industries, anak perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk, memperluas lingkup operasinya dengan memproduksi karet sintesis, etilena glikol, benang poliester dan serat poliester. PT Gajah Tunggal Tbk acquired Meshindo Alloy Wheel Corporation, the second largest manufacturer of aluminum alloy wheels in Indonesia. PT Gajah Tunggal Tbk's main subsidiary, PT GT Petrochem Industries, expanded its operations to include synthetic rubber, ethylene glycol, polyester filament and polyester staple fiber.



2001 Perusahaan membuat perjanjian produksi dengan Nokian Tyres Group, sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka yang berbasis di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk ban untuk musim dingin (salju), untuk pasar di luar Indonesia.

The Company entered into a manufacturing agreement with Nokian Tyres Group, a leading tire manufacturer based in Finland, to produce a selected range of passenger car tires, including winter (snow) tires, for markets outside Indonesia.

2002 PT Gajah Tunggal Tbk menyelesaikan restrukturisasinya karena timbulnya krisis keuangan Asia, yang memungkinkan Perusahaan untuk menurunkan beban hutangnya lebih dari US\$ 200 juta dan mengkonversi hutang ke FRN.

PT Gajah Tunggal Tbk completed its restructuring arising from the Asian financial crisis, enabling the Company to lower its debt burden by more than US\$200m and converted debt in to FRN.



2004 Selesaiannya restrukturisasi Perusahaan dengan terlaksananya dekonsolidasi laporan keuangan Perusahaan dengan PT GT Petrochem Industries dan pada saat bersamaan mengakuisisi aset TC and SBR. Divestasi saham Langgeng Bajapratama yang merupakan produsen kawat baja. Dimulainya perjanjian off-take dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan memproduksi ban untuk Michelin untuk pasar ekspor. Peluncuran gerai-gerai TireZone.

Completion of Corporate restructuring in which PT GT Petrochem Industries was deconsolidated, and at the same time acquired its assets of TC and Styrene Butadiene Rubber (SBR). Divestment of Steel Wire Producer Langgeng Bajapratama. Start of off-take agreement with Michelin. Launch of TireZone outlets.



2005 Perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai US\$ 325 juta. Dana hasil dari obligasi tersebut digunakan untuk membeli kembali sejumlah wesel bayar dan untuk membiayai ekspansi perusahaan.

Divestasi saham Meshindo Alloy Wheel yang merupakan produsen velg aluminium. Dimulainya produksi ban untuk Michelin melalui program off-take.

The Company issued a US\$ 325 million Global Bond, and used the proceeds to buyback some of its notes as well as to finance the expansion. Divestment of aluminum alloy wheels producer Meshindo Alloy Wheel. Start of the production of tires for the Michelin off-take program.

2006 PT Gajah Tunggul Tbk menerima penghargaan "Best Managed Company in Indonesia" dari Euromoney Magazine.

PT Gajah Tunggul Tbk was awarded "Best Managed Company in Indonesia" by Euromoney Magazine.

2007 Tambahan dana sebesar US\$ 95 juta berasal dari penawaran tambahan obligasi global untuk membiayai ekspansi yang sedang berjalan dan untuk pengeluaran modal guna membiayai riset dan pengembangan produk baru.

Perusahaan juga kembali memasuki pasar modal dengan melakukan emisi saham dengan perbandingan 10:1 dengan nilai emisi sebesar Rp 158,4 milyar (sekitar US\$ 17 juta) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

Additional US\$ 95 million Bond re-tap, to finance the remainder of the expansion as well as capital expenditures relating to its research and development activities.

The Company also re-entered the equity market with a 10 to 1 Rights issue, totaling Rp 158.4 billion (around US\$17 million) for working capital needs.



2008 Perusahaan menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia.

Michelin off-take mencapai 2,8 juta ban

The Company received the Primaniyarta award from The President of Republic Indonesia.

Michelin off-take reached 2.8 million tires.

2009 Perusahaan berhasil menyelesaikan penawaran pertukaran terhadap obligasi yang belum dibayarkan. Gajah Tunggul juga merupakan penerima beberapa penghargaan, sebagian besar penghargaan 'Anugerah Produk Asli Indonesia' tahun 2009 dari Bisnis Indonesia. Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemennya.

The Company successfully completed an Exchange Offer of its outstanding bonds. Gajah Tunggul also was the proud recipient of numerous awards, most notably the 'Anugerah Produk Asli Indonesia' Award 2009 from Bisnis Indonesia. The Company also achieved ISO 14001 certification for its management systems.

2010 Peluncuran Champiro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan, oleh Menteri Perdagangan ibu Mari Pangestu. Penjualan konsolidasi Perusahaan melampaui US \$ 1 milyar



Launch of Champiro Eco, Indonesia's first eco friendly tire, by Indonesia's Minister of Trade Ms. Mari Pangestu. The Company's consolidated sales surpassed US\$ 1 billion

2011 Gajah Tunggul mengeksport lebih dari 10 juta ban radial, dan melampaui Rp 10 triliun dalam penjualan bersih. Dan mendapatkan penghargaan sebagai "Top 10 - best management companies" oleh FinanceAsia dan "Top 10 - best big companies" oleh Forbes Indonesia.



Gajah Tunggal exported more than 10 million radial tires, and surpassed the IDR 10 trillion in net sales. Named "Top 10 - best managed companies" by FinanceAsia and "Top 10 – best big companies" by Forbes Indonesia.

2012 Perusahaan menerima berbagai penghargaan seperti "Indonesia's Best Mid-cap Company" dari FinanceAsia, penghargaan Primaniyarta dalam kategori "Global Brand Development" dari Departemen Perdagangan, dan "Indonesia's Trusted Companies" dari majalah SWA. Gajah Tunggal juga membeli bidang tanah di Karawang untuk fasilitas trek pengujian dan ekspansi bisnis masa depan.



The Company received various awards such as the "Indonesia's Best Mid-cap Company" from FinanceAsia, the Primaniyarta award in category of "Global Brand Development" from the Ministry of Trade, and "Indonesia's Trusted Companies" from SWA magazine.

Gajah Tunggal also acquired plots of land in Karawang to facilitate a proving ground and future business expansion.



Visi & Misi Perusahaan

Company Vision & Mission

Pengembangan operasional Gajah Tunggal selalu berpedoman pada visi dan misi yang membantu Perusahaan tetap fokus dalam meraih pencapaian keberhasilan. Visi dan misi ini membantu Gajah Tunggal untuk selalu berupaya mencapai idealisme dengan mengingatkan manajemen serta karyawan bahwa mereka bekerja sama demi tujuan-tujuan yang sama, yang akan menjadi sumbangan dalam keberhasilan jangka panjang Perusahaan.

Gajah Tunggal's operational development is guided by its vision and mission that help to keep the Company's performance and strategy focused towards target achievements and success as a Good Corporate Citizen. The vision and mission help Gajah Tunggal to always strive for its ideals by guiding the management and employees as they work together for common goals that will contribute to the long-term success of the Company.



VISI

Menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

VISION

To be a Good Corporate Citizen with Solid Financial Standing, Market Leadership in Indonesia and an established Global Reputation as a Manufacturer of Quality Tires.

MISI

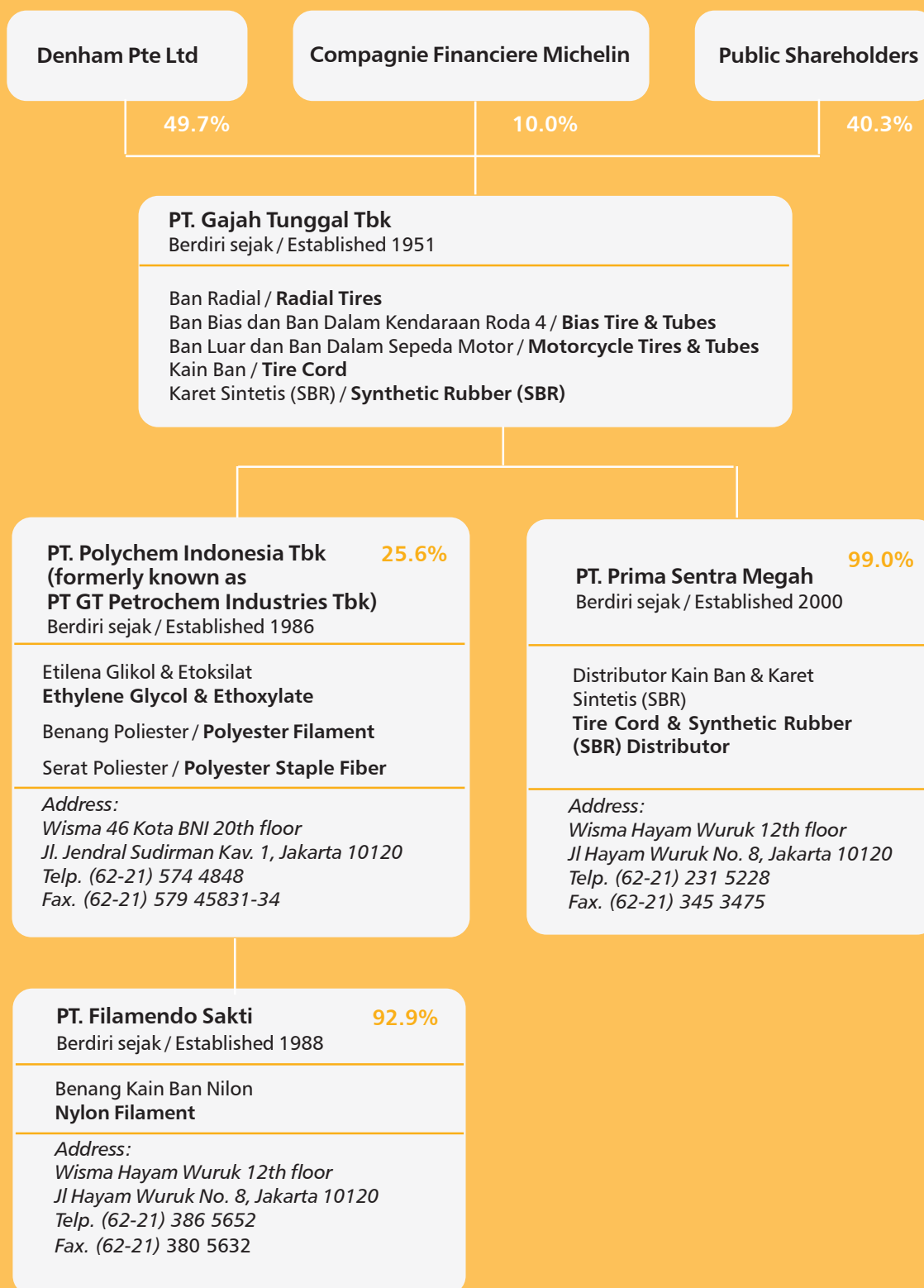
Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portofolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua *stakeholder* perusahaan.

MISSION

To be a leading and dependable producer of an optimal range of competitively priced, superior quality tires while also pursuing brand equity and corporate social responsibilities as well as delivering profitability and returns to shareholders and values to stakeholders.

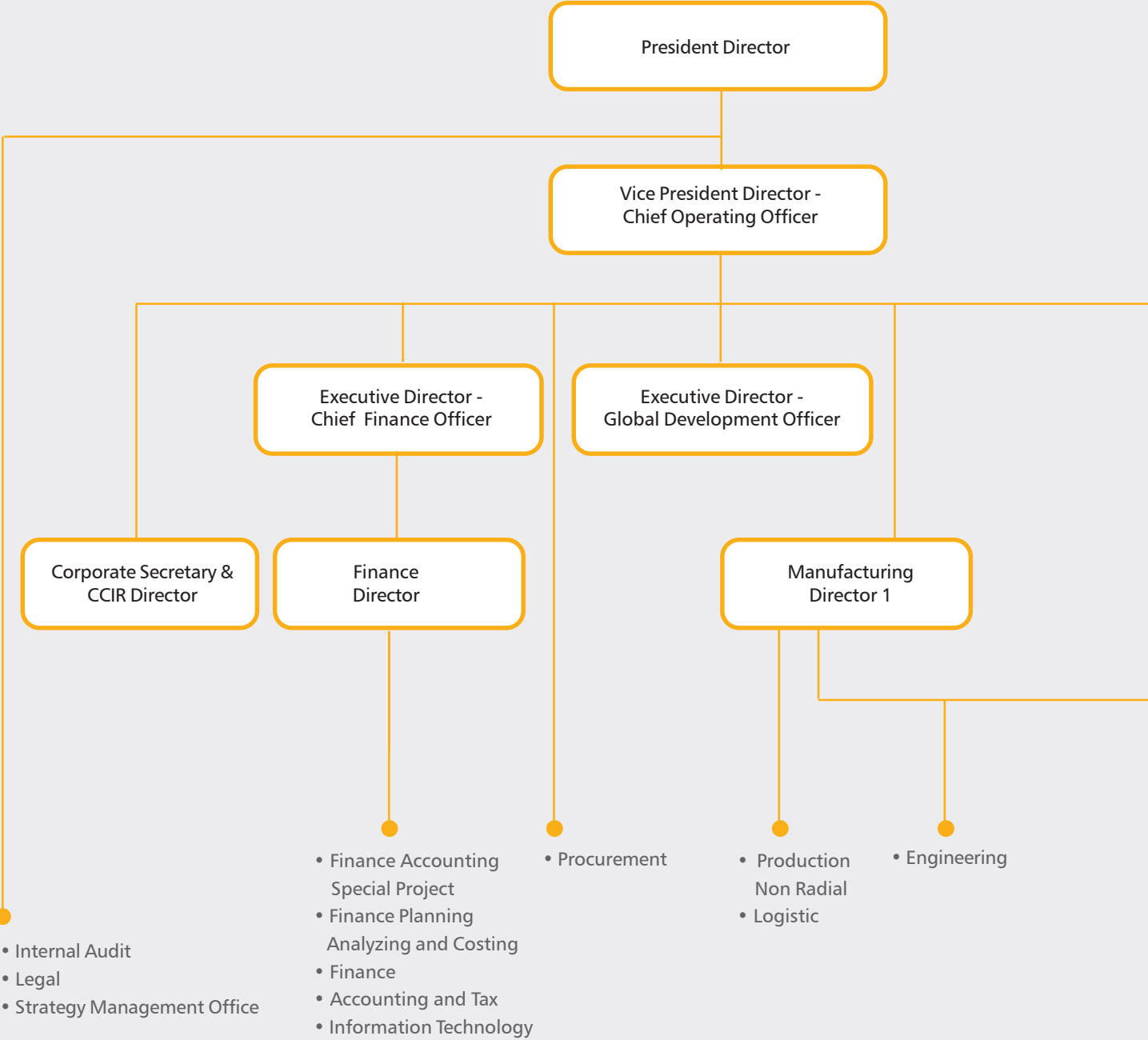
Struktur Perusahaan

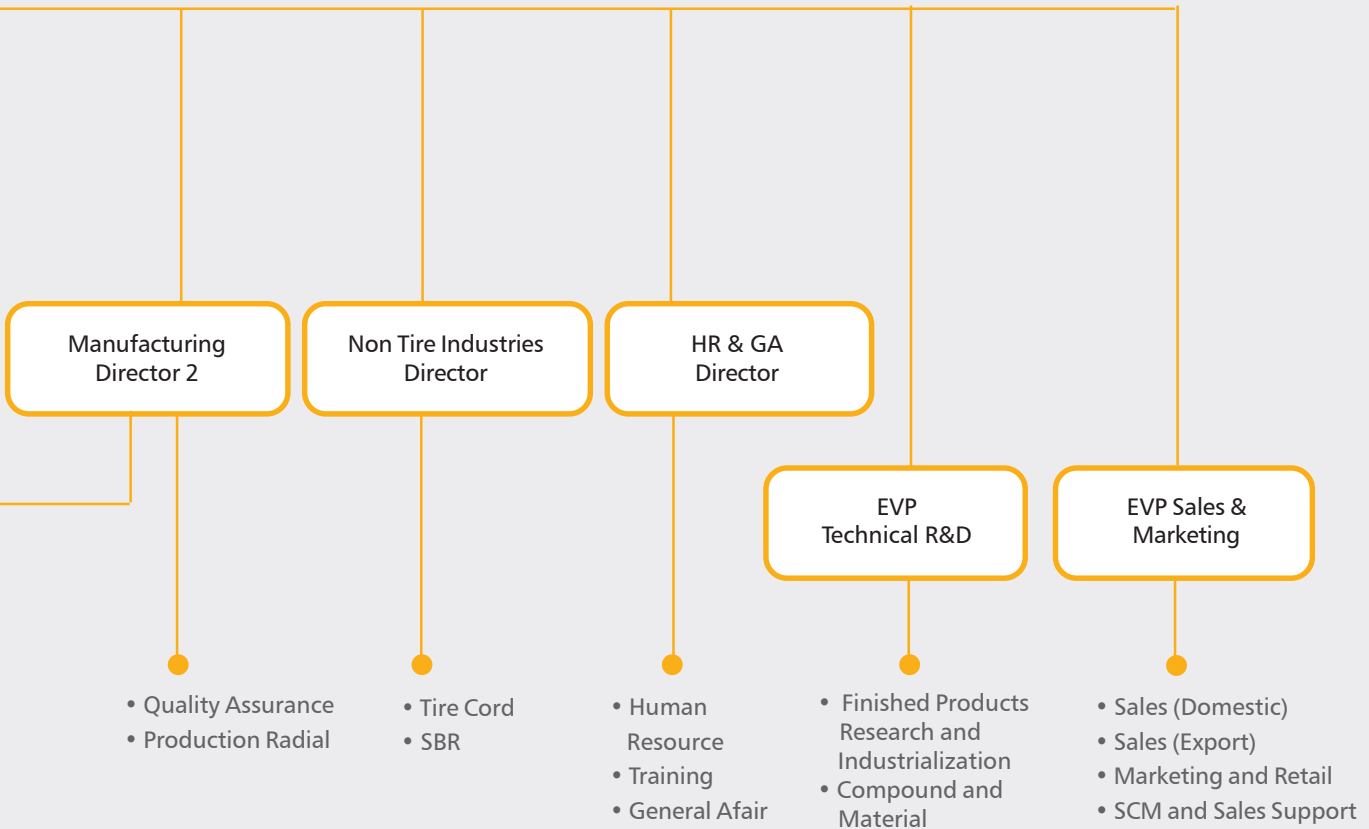
Corporate Structure



Struktur Organisasi

Organizational Structure

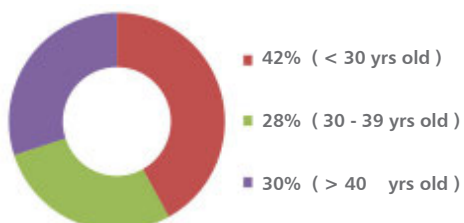




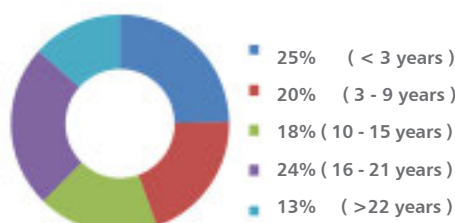
Sumber Daya Manusia

Human Resources

Jumlah Karyawan berdasarkan umur
Age Structure



Karyawan berdasarkan Masa Kerja
Tenure Structure



Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mempekerjakan total 13.363 karyawan, hal ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 yang hanya 12.423. Mayoritas (90%) karyawan bekerja di Divisi Ban, sedangkan sisanya 10% di divisi kain ban dan SBR. Manajemen berkeyakinan bahwa keragaman tenaga kerja merupakan hal penting dalam membuat inovasi yang berkelanjutan. Keanekaragaman ini tercermin dalam perbedaan usia karyawan Gajah Tunggal, 42% dari angkatan kerja Perusahaan di bawah 30 tahun, 28% adalah antara 30-39 tahun sedangkan 30% diatas 40 tahun. Selain itu, manajemen sangat menghargai karyawan yang menunjukkan loyalitasnya, dengan lebih dari 50% yang bekerja di Perusahaan selama lebih dari 10 tahun, masuknya karyawan baru juga memungkinkan memiliki ide-ide dan pola pikir baru untuk tetap relevan dalam menghadapi permintaan pasar di masa depan.

Sekitar 85% dari karyawan Gajah Tunggal bergabung dalam serikat, Serikat Pekerja Seluruh Indonesia. Pertemuan informal dilakukan antara karyawan dan perwakilan manajemen bila diperlukan, sementara pertemuan formal berlangsung secara berkala. Perjanjian Kerja Bersama terbaru dibuat antara Perusahaan dan serikat pekerja pada tanggal 1 Juli 2011 dan berlaku untuk jangka waktu dua tahun. Dengan begitu, perusahaan berhasil mengembangkan hubungan industrial yang harmonis sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif.

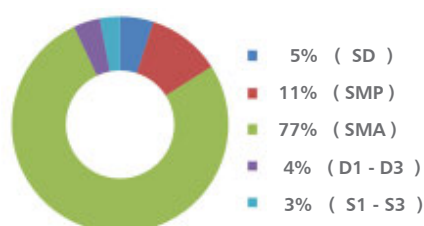


Employees

As of December 31, 2012, the Company employed a total of 13,363 employees, compared to 12,423 employees in 2011. The majority (90%) of our employees is employed in the Tire Division, while the remaining 10% is active in the Company's Tire Cord and SBR divisions. The management believes that diversity of the workforce is an important tool in striving for continuous innovation. Diversity is reflected in the age distribution of Gajah Tunggal employees; 42% of the Company's work force is below 30 years old, 28% is between 30-39 years old while 30% is above 40 years old. Moreover, while the management values the strong loyalty many of the employees have shown, with over 50% that worked for the Company for over 10 years, the inflow of new personnel also allows new ideas and mind-sets to add and stay relevant in the future market demand.

Approximately 85% of Gajah Tunggal's employees belonged to a union, Serikat Pekerja Seluruh Indonesia. Informal meetings take place between employees and management representatives as and when necessary, while formal meetings take place periodically. A Cooperative Labor Agreement was last concluded between us and the union on July 1, 2011, which is in force for a period of two years. Therefore, company managed to foster harmonious industrial relation so that employee can work in conducive working atmosphere.

Karyawan berdasarkan Pendidikan
Level of Education



Pelatihan dan Pengembangan

Perusahaan berkomitmen untuk melakukan program pelatihan dan pengembangan yang memadai, dan berkeyakinan bahwa pelatihan yang kompetitif dan kesempatan untuk kemajuan karir karyawan menjadi faktor penahan untuk para karyawannya untuk tidak keluar. Pengembangan karyawan terus dilakukan oleh Gajah Tunggal melalui program yang sistematis dan pelatihan pengembangan yang berkualitas. Perusahaan menghabiskan sekitar Rp. 3,2milyar pada tahun 2012. Selama 2012, Perusahaan telah memberikan karyawan dengan berbagai pelatihan yang dilakukan oleh nama-nama yang cukup dikenal seperti, Dr Robert S. Kaplan, Oracle University, United in Diversity & MIT Sloan School of Management, Indonesian Institute for Corporate Directorship Marcus Evans.

Sebagai program lanjutan dari Program Pengembangan Manajemen GT 2011, perusahaan menyelenggarakan Workshop Strategi pada bulan Februari 2012. Dalam program tersebut, diberikan lokakarya mengenai strategi oleh Konsultan Palladium (konsultan Balanced Scorecard) dan program tanggung jawab sosial perusahaan. Program ini juga menjadi landasan pembuatan Strategi Perusahaan.

Untuk membangun kerjasama yang baik dan kuat, manajemen menyelenggarakan berbagai program antara lain tour karyawan, pertemuan tahunan karyawan baik di kantor pusat maupun di pabrik. Kami juga menjalankan Politeknik Gajah Tunggal, fasilitas pelatihan yang memberikan berbagai keterampilan yang berhubungan dengan bisnis Perusahaan.

Dukungan dan Manfaat

Perusahaan menyediakan berbagai manfaat bagi karyawan, termasuk asuransi kesehatan, fasilitas pemeriksaan kesehatan, program pendidikan internal secara rutin dan penggunaan fasilitas rekreasi. Selain itu, Perusahaan memberikan uang pesangon pada karyawannya yang pensiun ataupun diputus hubungan kerja sesuai hukum yang berlaku. Perusahaan memberikan bantuan kepada karyawan dalam bentuk pinjaman bunga rendah untuk memfasilitasi pembelian, renovasi dan pengembangan rumah mereka dan juga memiliki program yang serupa yang memberikan bantuan kepada karyawan yang sehubungan dengan pembelian kendaraan.

Perusahaan menyadari bahwa inisiatif seperti itu penting untuk menarik dan mempertahankan karyawan berkualitas, yang merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap daya saing perusahaan secara keseluruhan. Kami percaya bahwa kombinasi dari pelatihan yang berkesinambungan, kompensasi yang kompetitif dan kesempatan untuk kemajuan karir telah menjadi faktor yang signifikan untuk mempertahankan karyawan.

Training and Development

The Company is committed to a strong training and development program, and is convinced that its combination of ongoing training, competitive compensation and opportunities for career advancement have ensured significant retention of its employees. Continuous human capital development is carried out by Gajah Tunggal through systematic and high quality training and development programs. The Company spent around Rp. 3.2 billion in 2012. During 2012, the Company has provided its employees with various training which were conducted by highly recognized names such as, Dr. Robert S. Kaplan, Oracle University, United in Diversity & MIT Sloan School of Management, Indonesian Institute for Corporate Directorship Marcus Evans.

As a continuing program from GT Management Development Program 2011, company conducted GT Strategy Workshop on February 2012. In that program, were given workshop about strategy by Palladium Consultant (Balanced Scorecard Consultant) and program corporate social responsibilities. This program also as a foundation in building company Strategy.

To build a good and strong team work, management conducted various programs such as employee tour, employee gathering program both in head office and in the factory. We also operate Gajah Tunggal Polytechnic, a training facility that provides instruction in a range of skills related to our business.

Support and Benefits

The Company provides a wide range of benefits to its employees, including medical insurance, health checks facility, regular in-house educational programs and the use of recreational facilities. In addition, The Company pays its employees certain separation amounts upon their retirement or termination in accordance with prevailing laws. The Company provides assistance to its employees in the form of low interest loans to facilitate their purchase, renovation and improvement of their homes and has also similar program that provides assistance to its employees with the purchase of vehicles.

The Company has found that such initiatives are important in attracting and retaining high quality employees and, which is one of the contributing factors to its overall competitive position. We believe that our combination of ongoing training, competitive compensation and opportunities for advancement have ensured significant retention of our employees.

Anggota Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Sean Gustav Standish Hughes
Presiden Komisaris
President Commissioner

Sean Gustav Standish Hughes ditunjuk menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2007, dan menjabat sebagai Presiden Komisaris 2012. Pada saat ini, beliau juga menjabat sebagai penasihat senior pada GITI Grup dan memiliki pengalaman yang sangat luas sebagai merchant bankir baik di Australia maupun Asia. Sebelum itu beliau juga pernah menjabat sebagai Country Head Jardine Fleming Group baik di Indonesia maupun Singapura. Selain itu, beliau juga pernah berkarir di Rothschild Australia Limited dan Gresham Partners Limited. Pada tahun 1994, beliau berada dalam kelompok 100 bankir yang menonjol di dunia hasil penelitian keuangan Global Finance. Beliau memiliki gelar Sarjana Akuntansi dan anggota dari Institute of Chartered Accountants di Australia dan Financial Services Institute of Australia.

Sean Gustav Standish Hughes was appointed as a Commissioner of the Company in 2007 and became President Commissioner in 2012. He currently also serves as senior advisor of the GITI group and has extensive experience as a merchant banker in Australia and Asia. Prior to this, he served as country head of the Jardine Fleming Group in both Indonesia and Singapore. Furthermore, he served for Rothschild Australia Limited and Gresham Partners Limited. In 1994, he was ranked among the top 100 emerging market bankers in the world by Global Finance. Mr. Hughes holds a Bachelor's Degree in Accounting and is a member of the Institute of Chartered Accountants in Australia and the Financial Services Institute of Australia.



Mulyati Gozali
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Mulyati Gozali ditunjuk sebagai Wakil Presiden Komisaris pada tahun 2006. Sebelumnya itu beliau adalah Direktur Perusahaan sejak tahun 1989 sampai 2004, dan sebagai Wakil Direktur Utama sejak tahun 2004 hingga 2006. Beliau pernah menjabat berbagai posisi di Perusahaan sejak tahun 1972, termasuk sebagai Direktur Keuangan dan Akunting. Beliau mengikuti kuliah di Akademi Akuntansi Jayabaya, Jakarta hingga tahun 1972.

Mulyati Gozali was appointed as a Vice President Commissioner in 2006. Prior to that she was the Director of the Company, from 1989 until 2004, and was the Vice President Director from 2004 until 2006. She has held various positions within the Company since 1972, including as Finance and Accounting Director. She attended the Akademi Akuntansi Jayabaya, Jakarta until 1972.

Benny Gozali ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan pada tahun 2010. Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1976 dan sejak saat itu terlibat dalam banyak aspek operasi Perusahaan, diantaranya sebagai Executive Vice President Sumber Daya Manusia dan Bagian Umum. Saat ini beliau juga menjadi Direktur PT Bandengan Indah dan PT Bakauheni Sarana Prima, posisi yang diembannya sejak tahun 1989. Beliau adalah lulusan dari Akademi Teknik di Jakarta.

Benny Gozali was appointed as a Commissioner of the Company in 2010. He joined the Company in 1976 and has been involved in many aspects of the Company's operations since, amongst others as the Executive Vice President of Human Resources and General Affairs. Mr. Gozali currently is also a director of both PT Bandengan Indah and PT Bakauheni Sarana Prima, positions which he held since 1989. Mr. Gozali is a graduate from the Technical College in Jakarta.



Benny Gozali
Komisaris
Commissioner

Gautama Hartarto ditunjuk menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2004. Pada saat ini beliau juga menjabat berbagai posisi senior di beberapa perusahaan lain, termasuk Direktur Utama PT. Polychem Indonesia Tbk, dan Direktur Utama PT. Bando Indonesia. Beliau lulus dari Boston University pada tahun 1991, dan gelar Master of Arts in Economic Policy, dan mendapat Certificate of Professional Study in Project Management dari Arthur D. Little pada tahun 1990.

Gautama Hartarto was appointed as the Commissioner of the Company in 2004. He currently holds several senior positions in other companies, including President Director of PT. Polychem Indonesia Tbk, and President Director of PT. Bando Indonesia. He graduated from Boston University in 1991, with a Master of Arts in Economic Policy, and received a Certificate of Professional Study in Project Management from Arthur D. Little in 1990.



Gautama Hartarto
Komisaris
Commissioner

ANGGOTA DEWAN KOMISARI BOARD OF COMMISSIONERS



Sang Nyoman Suwisma
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Sang Nyoman Suwisma ditunjuk menjadi salah satu Komisaris Independen pada tahun 2006. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Citra TPI. Beliau pernah menduduki berbagai jabatan dalam tubuh Tentara Nasional Indonesia, termasuk menjadi Panglima Komando Daerah Militer Tanjung Pura dan sebagai anggota DPR Republik Indonesia. Beliau lulus dari Akademi Militer Indonesia pada tahun 1974.

Sang Nyoman Suwisma was appointed as an Independent Commissioner in 2006. Currently, he functions as President Director of PT Citra TPI. He has held various positions within the Indonesian Armed Forces, including Military Chief of Military Area Tanjung Pura and served as a Member of the Indonesian House of Parliament. In 1974, he graduated from the Indonesian Military Academy.



Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Sunaria Tadjuddin diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004 dan saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perusahaan. Beliau berkarir di Direktorat Jenderal Pajak selama 30 tahun, dimana beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pemeriksaan Pajak dan Direktur Pajak Pertambahan Nilai disamping itu juga menjabat sebagai Komisaris pada PT PANN Multi Finance (Persero) dari tahun 1988 -1995. Beliau lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1965 dengan gelar Sarjana Akuntansi

Sunaria Tadjuddin was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2004 and now serves as the chairman of the Company's Audit Committee. He served as a Government tax officer for 30 years, He has been to become State Tax and the Value-Added Tax Director beside that also served as a Commissioner in PT PANN Multi Finance from 1988 - 1995. He graduated from the University of Indonesia in 1965 with a Bachelor of Arts degree in Accounting.



PRIMANIYARTA EXPORT AWARD 2012
GAJAH TUNGGAL Tbk, PT
TANGERANG, BANTEN
CATEGORY FOR GLOBAL BRAND CREATOR



Anggota Direksi Board of Directors



Christopher Chan Siew Choong
Presiden Direktur
President Director

Christopher Chan Siew Choong bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1991 dan diangkat sebagai Presiden Direktur pada tahun 2004. Beliau lulus dari Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 1979. Beliau tercatat sebagai *Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA)*, anggota dari *Chartered Accountants of Malaysia* dan pernah menjadi anggota dari *Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors*. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat sebagai Internal Audit Manager, Head of Budget dan Financial Accounting Manager di Nestle Malaysia Berhad, Malaysia.

Christopher Chan Siew Choong joined the Company in 1991 and was appointed as President Director in 2004. Mr. Chan graduated from Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia in 1979. He is a Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA), a member of the Chartered Accountants of Malaysia and a former member of the Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors. Prior to joining the Company, Mr. Chan had held positions as Internal Audit Manager, Head of Budget and Financial Accounting Manager with Nestle Malaysia Berhad, Malaysia.



Budhi Santoso Tanasaleh
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Budhi Santoso Tanasaleh diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004, dan saat ini menjabat sebagai Wakil Prediden Direktur perusahaan. Beliau memperoleh gelar Sarjana dan Magister Sains dalam bidang Teknik Kelistrikan dari Universitas Texas di Arlington pada tahun 1983 dan 1989, dan mengikuti sejumlah kursus Master of Business Administration yang diselenggarakan oleh University of Dallas dan Nova University, Florida dari tahun 1989 sampai 1991. Sebelum bergabung dengan perusahaan, beliau bekerja di Motorola, Inc., U.S.A selama delapan tahun dan PT Motorola Indonesia selama enam tahun, dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Wilayah, Pager Division. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Pemasaran selama setahun di Citibank, N.A., Jakarta pada tahun 1998. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Manajer Ekspor pada tahun 2001. Beliau memiliki hak paten yang terdaftar di Kantor Paten Amerika Serikat serta beberapa lagi yang belum diumumkan.

Budhi Santoso Tanasaleh was appointed as a Director of the Company in 2004, and currently serves as the Vice President Director of the Company. Mr. Tanasaleh received his Bachelor and Master of Science degrees in Electrical Engineering from the University of Texas at Arlington in 1983 and 1989, and took several Master of Business Administration courses from the University of Dallas and Nova University, Florida from 1989 to 1991. Prior to joining the Company, Mr. Tanasaleh worked in Motorola, Inc., U.S.A. for eight years and PT Motorola Indonesia for six years, where he last held the position as country manager, pager division. He spent one year as the vice president for marketing at Citibank, N.A., Jakarta in 1998. Mr. Tanasaleh joined the Company as an export manager in 2001. He holds a U.S. patent registered with the United States Patent Office and a number of pending patent disclosures.



Irene Chan
Direktur
Director

Irene Chan menjabat Direktur Perusahaan sejak tahun 2007. Sebelumnya, beliau Direktur PT Polychem Indonesia Tbk dari tahun 2004 hingga 2007. Dari tahun 1970 sampai 1974 beliau bekerja sebagai staf auditor di Kendes, Mills, Muldon & Browne Public Accountants di Selandia Baru. Dari tahun 1975 sampai 1976, beliau menjabat sebagai Internal Audit Manager di kantor Akuntan Drs. Agus Hanadi Akuntan dan dari tahun 1979 hingga 1983 menjabat sebagai Manager of Reinsurance Accounts di Asuransi Central Asia. Karir beliau di Grup Gajah Tunggal dimulai pada tahun 1983 sebagai Finance Manager perusahaan. Beliau sebelumnya pernah memegang posisi sebagai Internal Audit Manager dan General Manager PT Segamas serta General Marketing Manager sebelum menduduki jabatan sebagai General Manager of Finance and Accounting perusahaan dari tahun 1998 hingga 2004 dan sejak itu sebagai Chief Financial Officer sampai dengan saat ini. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Otago di Selandia Baru pada tahun 1970 dan merupakan anggota dari Chartered Accountants dan Chartered Institute of Secretaries sejak tahun 1974.

Irene Chan has been a Director of the Company since 2007. Prior to that, she was the director at PT Polychem Indonesia Tbk from 2004 until 2007. From 1970 to 1974, she served as auditor staff at Kenden, Mills, Muldon & Browne Public Accountants in New Zealand. From 1975 to 1976, she was an internal audit manager at Drs. Agus Hanadi Akuntan and, from 1979 to 1983, she was manager of reinsurance accounts at Central Asia Insurance. Her career at the Gajah Tunggal group began in 1983 as a Finance Manager of the Company. She has previously held positions as internal audit manager and general manager of PT Segamas and general marketing manager before being assigned as the General Manager of Finance and Accounting at the Company from 1998 to 2004 and from then on as the Chief Financial Officer, a position she holds currently. She received a Bachelor Degree in accounting from Otago University in New Zealand in 1970 and has been a member of the Chartered Accountants and the Chartered Institute of Secretaries since 1974.



Kisyuwono
Direktur
Director

Kisyuwono sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Asistant Accounting Manager pada tahun 1992. Sebelum bergabung dengan perusahaan, beliau bekerja sebagai auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dari tahun 1982 hingga 1992. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Kisyuwono was appointed as Director of the Company in 2004. He joined the Company as an assistant Accounting Manager in 1992. Prior to joining the Company, he worked as an auditor with the government's Internal Audit, Financial and Development supervisory Board (BPKP), from 1982 to 1992. He holds a Bachelor of Accounting from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

ANGGOTA DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Tan Enk Ee
Direktur
Director

Tan Enk Ee diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2006. Mr. Tan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan dari tahun 2006-2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Executive Chairman di GITI Tire Pte. Ltd., posisi yang dipegang sejak 2009. Selain itu, beliau juga menjadi anggota dari beberapa dewan, diantaranya adalah Conservation International dan MIT Asia Executive Board. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Chief Executive Director di Gul Technologies Singapore Ltd., sebuah perusahaan publik yang terdaftar di SGX-ST, selama tiga tahun. Jabatan-jabatan beliau terdahulu diantaranya adalah Executive Director di Tuan Sing Holding Ltd., Managing Director di TS Matrix Berhad serta medical officer di Australia, Hong Kong dan Malaysia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Medis, Dokter Bedah dari Universitas Sydney pada tahun 1992 dan Magister Administrasi Bisnis dari the Massachusetts Institute of Technology pada tahun 2000.

Tan Enk Ee was appointed as a Director of the Company in 2006. Mr. Tan served as Vice President Director of the Company from 2006 to 2007. He currently also serves as executive chairman of Giti Tire Pte. Ltd., a position he has held since 2009. Furthermore, he is a member of several boards, Conservation International and MIT Asia Executive Board. Prior to his appointment with the Company, he served as chief executive director of Gul Technologies Singapore Ltd., a SGX-ST listed company, for three years. His previous positions include executive director for Tuan Sing Holding Ltd., managing director for TS Matrix Berhad as well as serving as a medical officer in Australia, Hong Kong and Malaysia. Mr. Tan obtained a Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery from the University of Sydney in 1992 and a Master of Business Administration from the Massachusetts Institute of Technology in 2000.



Hendra Soerijadi
Direktur
Director

Hendra Soerijadi diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau telah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur pada PT Filamendo Sakti sejak tahun 1997, dan Wakil Presiden Direktur pada PT Polychem Indonesia Tbk dari tahun 1996 sampai 1999. Bapak Soerijadi memiliki Diploma Manajemen Bisnis dari Universitas Nasional Singapura.

Hendra Soerijadi was appointed as a Director of the Company in 2004. He has served as vice president director of PT Filamendo Sakti since 1997, and was a vice president director of PT Polychem Indonesia Tbk from 1996 to 1999. Mr. Soerijadi holds a Diploma in Business Management from the National University of Singapore.



Catharina Widjaja
Direktur
Director

Catharina Widjaja diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau pernah menjabat sebagai Executive Vice President Corporate Communications Gajah Tunggal Group dari tahun 2000 hingga 2004; dan sebagai Head di PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta sejak tahun 1998 hingga 2000. Sebelum bergabung dengan Gajah Tunggal Grup, beliau bekerja di berbagai perusahaan multi nasional termasuk HSBC Indonesia, selama sembilan tahun, dimana beliau terakhir memegang posisi sebagai Country Treasurer, dan Deutsche Bank AG, Jakarta, sebagai Foreign Exchange Dealer selama dua tahun. Beliau memperoleh gelar Master of Science in Control Engineering dari University of Bradford pada tahun 1986, serta Graduateship in Mathematics and its Applications dari Sheffield Polytechnic, Inggris, pada tahun 1985, dan HND in Mathematics Statistic and Computer Studies dari Leeds Polytechnic, Inggris pada tahun 1983.

Ms. Catharina Widjaja was appointed as a Director of the Company in 2004. Ms. Widjaja was the Executive Vice President, Corporate Communications of the Gajah Tunggal group from 2000 to 2004; and the Head PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta from 1998 to 2000. Prior to joining the Gajah Tunggal group, Ms. Widjaja worked for various multinational companies including HSBC Indonesia, for nine years, where she last held the position of country treasurer, and Deutsche Bank AG, Jakarta, as a foreign exchange dealer for two years. She received a Master of Science in Control Engineering from the University of Bradford in 1986, and Graduated in Mathematics and its Applications from Sheffield Polytechnic, in 1985 and a a Higher National Diploma in Mathematics, Statistics and Computer Studies from Leeds Polytechnic, United Kingdom, in 1983.



Ferry Lawrentius Hollen
Direktur
Director

Ferry Lawrentius Hollen ditunjuk sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2010. Saat ini beliau menjabat sebagai direktur PT Panen Lestari Internusa, jabatan yang ia pegang sejak 2007. Sebelumnya, Mr. Hollen adalah Manajer Umum GA & HRD PT Gajah Tunggal tbk. Dengan karir yang luas ini, beliau pernah menduduki sejumlah jabatan manajerial dalam bidang keuangan, administrasi begitupula penjualan, marketing dan operasi. Mr.Hollen meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia dan lulus dengan gelar Master dalam bidang Manajemen dari Asian Institute of Management di Manila, Filipina.

Ferry Lawrentius Hollen was appointed as a Director of the Company in 2010. He currently also serves as director at PT Panen Lestari Internusa, a position he has held since 2007. Prior to this, Mr Hollen was General Manager of GA & HRD of PT Gajah Tunggal tbk. In his extensive career, he has held numerous managerial positions in the areas of finance, administration as well as sales, marketing and operations. Mr. Hollen holds a Bachelor Degree in Finance Management from the University of Indonesia and graduated with a Master degree in Management from the Asian Institute of Management in Manila, Philippines.

ANGGOTA DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Lin Jong Jeng
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director

Lin Jong Jeng ditunjuk menjadi Direktur Perusahaan pada tahun 2007. Memulai karirnya di Perusahaan sejak tahun 1983 sebagai Manajer R&D. Karir beliau terus menanjak menjadi Plant Manager, kemudian menjadi Executive Vice President Manufacturing dan pada akhirnya menjadi Pimpinan Produksi di tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau bekerja di Tay Feng (Federal) Tire Co. Ltd di Taiwan dengan posisi terakhir sebagai manajer R&D. Beliau memiliki gelar Sarjana Teknik Kimia dari Chung-Yuan College of Science and Technology.

Lin Jong Jeng was appointed as Director of Company in 2007. He has been with the company since 1983, starting as R&D manager. He subsequently became Plant Manager, and Executive Vice President Manufacturing and finally became Head of Production in 2006. Before joined Company, he worked for Tay Feng (Federal) Tire Co. Ltd at Taiwan as R&D manager. He has Bachelor Degree in Chemical Engineering and Chung-Yuan College of Science and Technology.



Michel Dube
Direktur
Director

Michel Dube Michel Dube diangkat sebagai Direktur perusahaan pada tahun 2012. Sebelum ini, beliau adalah Executive Vice President manufaktur sejak 2010. Beliau adalah juga sebagai Executive Quality Director untuk GITI Cina dari 2007-2011. Mr Dube sebelumnya bekerja untuk Ban Michelin kelompok perusahaan di Eropa, Amerika Utara dan Asia dari tahun 1983 hingga 2007. Sebelumnya, beliau adalah Senior Manager Research Group di perusahaan Enka Amerika di Asheville, North Carolina, 1979-1983. Ia memegang gelar Ph.D. dalam bidang kimia dari University of Montreal di Kanada.

Michel Dube was appointed as a Director of the Company in 2012. Prior to this, he was the Executive Vice President Manufacturing since 2010. He was also the Executive Quality Director for GITI China from 2007-2011. Mr. Dube previously worked for the Michelin Tire group of companies in Europe, North America and Asia from 1983 to 2007. Prior to this he was Senior Research Group Manager at American Enka Company in Asheville, North Carolina, from 1979 to 1983. He holds a Ph.D. in Chemistry from the University of Montreal in Canada.

Training Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors' Trainings

Sepanjang tahun direksi mengikuti berbagai program pelatihan. Program ini meliputi berbagai topik yang termasuk sebuah lokakarya khusus yang diberikan oleh Dr Robert S. Kaplan pada strategi pemetaan dan keseimbangan scorecard, program pelatihan kepemimpinan oleh the Indonesian Institute for corporate governance dan kebijakan teknologi informasi. Wakil Presiden Direktur perusahaan selain itu menyelesaikan program dari IDEAS, Program Kepemimpinan yang diselenggarakan oleh MIT-Sloan School of Management (Boston, USA) dan United in Diversity (UID) (setelah berhasil diselesaikan oleh presiden direktur perusahaan dan direktur lainnya sebelumnya).

During the course of the year the Board of Directors attended numerous training programs. These programs covered a range of subjects including a special workshop given by Dr. Robert S. Kaplan on Strategy mapping and Balance scorecard, a Board leadership training program by the Indonesian Institute for Corporate Governance and on Information Technology Policy. The company's vice president director additionally completed the IDEAS, Leadership Program organized by the MIT – Sloan School of Management (Boston, USA) and United in Diversity (after successful completion by the company's president director and other board member in previous years).



Board Leadership Training Program, Jakarta 07-08 September 2012

Prestasi dan Penghargaan Achievement and Accreditations

PENGHARGAAN

Tim manajemen telah menerima beberapa penghargaan selama beberapa tahun atas kinerja mereka, seperti "Asia's Best Managed Company" 2012 di kategori "Best Mid di Indonesia Cap" dari Finance Asia dan Indonesia Good Corporate Governance Award dari Majalah SWA 2012. Sebelum 2012, Perusahaan juga telah menerima berbagai penghargaan lainnya seperti "Top 10 - Best Big Companies" yang terbit di edisi Agustus 2011 dari majalah Forbes Indonesia. Selanjutnya, perusahaan juga menerima pengakuan hasil voting dari investor yang dimuat di majalah FinanceAsia sebagai "Asia's best companies" termasuk dalam Top 10 "Indonesia's Best Managed Companies"; juga di posisi nomor dua sebagai "Indonesia's Best Mid-cap" dan nomor enam untuk "Indonesia's best Investor Relations" pada tahun 2011.

Pengakuan atas reputasi atas produk Perusahaan yang kuat di pasar global kembali diraih pada tahun 2012 saat Perusahaan dianugerahi Penghargaan Primaniyarta dalam kategori Pengembangan Merek Global dari Departemen Perdagangan Republik Indonesia. Ini mengikuti penghargaan yang telah diterima sebelumnya yaitu Primaniyarta 2011 untuk kategori "Extraordinary Export Performance" dan penghargaan Primaniyarta 2008 yang diberikan untuk katagori "Global Brand Development" serta penghargaan bergengsi "Anugerah Produk Asli Indonesia" (APAI) penghargaan ini diberikan oleh Bisnis Indonesia untuk GT Radial yang menjadi merek asli dari Indonesia yang dikenal di seluruh dunia.

Selama beberapa tahun terakhir, kualitas ban Gajah Tunggal telah menerima pengakuan dan penghargaan dari berbagai institusi. GT Radial terpilih dan meraih penghargaan sebagai "Most Favorite Tire" 2011 dari para pembaca majalah Autobild Indonesia dan untuk kedua kalinya setelah menerima penghargaan yang sama tahun 2009, hal ini mencerminkan bahwa GT Radial telah menjadi merek terpercaya konsumen Indonesia. Juga pada tahun 2011, dari koran Seputar Indonesia, GT Radial menerima penghargaan Rekor Bisnis (Rebi) sebagai produsen ban pertama di Indonesia yang memproduksi ban ramah

AWARDS

Our management team has earned us a number of awards over the years for their performance, such as the 2012 "Asia's Best Managed Company" in the "Indonesia's Best Mid Cap" category from Finance Asia and the Indonesia Good Corporate Governance Award from SWA Magazine in 2012. Prior to 2012, the Company has also received various other corporate awards such as "Top 10 - Best Big Companies" list published in the August 2011 issue of Forbes Indonesia magazine. Furthermore, it received recognition from investors voting in FinanceAsia magazine for the "Asia's best companies" awards including Top 10 "Indonesia's Best Managed Companies"; achieving the number two position for "Indonesia's Best Mid-cap" and number six for "Indonesia's best Investor Relations" in 2011.

Testimony of strong reputation of the Company's products in the global market came again in 2012 when the Company was awarded the Primaniyarta Award in category of "Global Brand Development" from the Indonesian Ministry of Trade. This follows Primaniyarta award 2011 for "Extraordinary Export Performance" and the Primaniyarta award 2008 which was given for our "Global Brand Development" as well as the prestigious "Anugerah Produk Asli Indonesia" (APAI) award presented by Bisnis Indonesia for GT Radial being a brand originating from Indonesia with worldwide brand recognition.

Over the past years the superior quality of Gajah Tunggal tires has received recognition and awards from numerous institutions. GT Radial was chosen and awarded "The Most Favorite Tire" 2011 by the readers of Autobild Indonesia magazine for the second time after receiving the same honor in 2009, reflecting that GT Radial has become the trusted brand of Indonesian consumers. Also in 2011, from Seputar Indonesia newspaper, GT Radial received a Rekor Bisnis (REBI) award as the first Indonesia tire manufacturer which produced environment friendly



lingkungan - GT Radial Champiro Eco. Di samping rekor ban mobil, Perusahaan juga menerima penghargaan "Top Brand" 2011 untuk merek sepeda motor selama enam tahun berturut-turut. Penghargaan ini mencerminkan posisi merek yang unggul dari produk ban sepeda motor kita di pasar Indonesia.

Program CSR Gajah Tunggal juga sangat dihargai, bisa dilihat pada tahun 2011, dan 2012 ketika Perusahaan menerima pengakuan untuk Program pencegahan HIV / AIDS di tempat kerja dari Departemen Tenaga Kerja. Pada bulan November 2007, Gajah Tunggal diberi pengakuan oleh Metro TV Indonesia dan didukung oleh PBB, atas komitmennya terhadap Millenium Development Goals PBB, khususnya di bidang kematian anak. Program pencegahan HIV / AIDS ditempat kerja juga menerima penghargaan dari Pemerintah Indonesia dan Organisasi Buruh Internasional (ILO) pada tahun 2004.

SERTIFIKASI ISO

Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas produk, sebagaimana tercermin dalam prestasi kelulusan dalam sertifikasi mutu internasional, ISO 9002, untuk system kendali mutu produksi ban radial pada tahun 1995. Dua tahun kemudian, pada tahun 1997, pabrik ban radial menerima sertifikasi ISO 9001 untuk mutu system desain, pengembangan dan instalasi. Pada tahun 2002, Perusahaan menerima sertifikat bergengsi pada industry otomotif, QS 9000, dari TUV Internasional. Dan pada tahun 2005, Perusahaan menerima ISO/TS 16949, peningkatan dari QS 9000 yang dicapai pada tahun 2002. Sertifikat mutu ISO/TS 16949 ini dianggap lebih bergengsi oleh industry otomotif Jepang dan Eropa. Pada bulan Juni 2009, Perusahaan mendapatkan sertifikasi ISO 14001:2004 dari TUV Nord untuk system manajemen Lingkungan Hidup, yang merupakan indikator penting untuk kesadaran lingkungan Perusahaan.

tire – GT Radial Champiro Eco. Next to the record breaking car tires the Company was presented with the "Top Brand" award 2011 for its motorcycle brand for the sixth consecutive year. This award recognizes the prominent brand position that our motorcycle tires have in the Indonesian market.

Gajah Tunggal's CSR program is very well regarded as well, shown in 2011 and 2012, when the Company received recognition for its HIV/AIDS workplace prevention program from the Ministry of Manpower. In November 2007, Gajah Tunggal was given recognition by Metro TV Indonesia and endorsed by the United Nations, for its commitment to the United Nations Millennium Development Goals, specifically in the area of child mortality. Our HIV/AIDS prevention in the workplace program was also awarded by the Indonesian Government and the International Labor Organization (ILO) in 2004.

ISO CERTIFICATION

The Company is committed to improve its product quality, as reflected in its achievement in passing the international quality certification ISO 9002 for its radial tire production quality control system in 1995. Two years later, in 1997, the radial tire plant received ISO 9001 certification for its quality in design, development and installation systems. In 2002, the Company was the recipient of the prestigious certificate in automotive industry, QS 9000 from TUV International. And in 2005, the Company received ISO/TS 16949, an upgrade from QS 9000 achieved in 2002. This ISO/TS 16949 quality certification is more prestigiously regarded by the Japanese and the European automotive industry. In June 2009, the Company achieved ISO 14001:2004 from TUV Nord for its Environmental management system, which is an important indicator for the Company's environmental consciousness.

SERTIFIKAT

Pada bulan September 2005, laboratorium pengujian Perusahaan telah dinyatakan memenuhi SNI (Standar Nasional Indonesia) 19-17025-2000. Dengan sertifikat akreditasi tersebut, laboratorium ini sekarang menjadi sebuah laboratorium uji yang memenuhi syarat untuk mengeluarkan sertifikat SNI bagi produk ban. Sertifikat ini diterbitkan oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional). Pada bulan Desember 2005, Perusahaan menerima Sertifikat Produk Pengguna Tanda SNI (Standar Nasional Indonesia) yang dikeluarkan oleh PUSTAN – Kementerian Perindustrian untuk produk berikut:

1. Ban dalam untuk mobil, SNI No 06-6700-2002
2. Ban mobil penumpang, SNI No 06-0098-2002
3. Ban truk dan bis, SNI No 06-0099-2002
4. Ban truk ringan, SNI No 06-0100-2002
5. Ban sepeda motor, SNI No 06-0101 -2002.

Perusahaan telah menerima sertifikasi mutu dari berbagai negara, termasuk diantaranya E-Mark dan E-noise dari Masyarakat Ekonomi Eropa, TUV CERT dari Jerman, Sertifikat Uji Mutu dari the U.S. Department of Transportation, BPS (Filipina), INMETRO (Brazil), PAI (Kuwait), SASO (Arab Saudi) dan BVQI (Kolombia)

CERTIFICATES

In September 2005, the Company's testing laboratory was certified as fully compliant to SNI (Indonesian National Standard) 19-17025-2000. With this accreditation certificate, it is now a test laboratory qualified to issue SNI certificates for tire products. This certificate was issued by KAN (National Accreditation Committee). In December 2005, the Company received User Product Certificate SNI (Indonesian National Standard) Mark which is issued by PUSTAN - Ministry of Industry for the following products:

1. Inner tube Automobile tires, SNI No. 06-6700-2002
2. Passenger Car tires, SNI No. 06-0098-2002
3. Truck and Bus tires, SNI No. 06-0099-2002
4. Light Truck tires, SNI No. 06-0100-2002
5. Motorcycle tires, SNI No. 06-0101 -2002

The Company has received quality certifications from many countries, including the E-Mark and E-noise from the European Community, the TUV CERT from Germany, the quality testing certification from the U.S. Department Of Transportation, BPS (Philippines), INMETRO (Brazil), PAI (Kuwait), SASO (Saudi Arabia) and BVQI (Colombia).





Sekilas Peristiwa 2012

2012 Events Highlights

Januari - Desember 2012

- Pada 2012, GT berhasil bermitra dan membuka 12 outlet TireZone baru sehingga total menjadi 62 outlet di seluruh Indonesia. Dengan dukungan kegiatan dari pemasaran yang efektif dan agresif, dan kehadiran OEM yang kuat, kesadaran merek GT Radial semakin membaik. Selain dari bertambahnya gerai TIREZONE, PT Gajah Tunggal Tbk juga bermitra dan membuka outlet di 10 Carrefour, 2 Lottemart, 2 Ace Hardware dan 1 Mall WTC.

Februari 2012

- Majalah Finance Asia, sebuah majalah keuangan internasional terkemuka, melakukan jajak pendapat di kalangan komunitas keuangan yang terpilih PT Gajah Tunggal sebagai perusahaan terbaik pengelolaannya di Indonesia dalam kategori mid-cap.

Maret 2012

- Tim Drift GT Radial berkompetisi di "Jakdrift Slidefest 2012" yang diselenggarakan di Kemayoran, 25 Maret 2012. Tim menggunakan GT Radial Champiro SX2 yang khusus diproduksi untuk kompetisi drifting dan slalom

March - November 2012

- Pada tahun 2012, merek IRC bangga menjadi sponsor utama dan ban resmi yang digunakan di Kejuaraan bergengsi National Indoprix.



January – December 2012

- In 2012, GT succeeded in partnering and opening 12 additional Tirezone outlets stores which add up to a total of 62 Tirezone outlets nationwide. With the support of aggressive and effective Marketing activities, and strong OEM presence, GT Radial's brand awareness has improved. Aside from the additional Tirezone outlets, PT Gajah Tunggal Tbk also partners up and open outlets in 10 Carrefour chains, 2 Lottemarts, 2 Ace Hardware and 1 WTC Mall

February 2012

- FinanceAsia magazine, a leading international financial magazine, conducted a poll amongst the financial community which elected PT Gajah Tunggal as Indonesia's best managed company in the mid-cap category.

March 2012

- The GT Radial Drift Team competed in "Jakdrift Slidefest 2012" held in Kemayoran, 25th of March 2012. The team uses GT Radial's Champiro SX2 specifically built for drifting and slalom competition.

March - November 2012

- Once more in 2012, the Company's IRC brand was the proud main sponsor and the official tires of the prestigious IndoPrix National Championship.





April 2012

- Tim Drift GT Radial dengan pembalap andalannya Rio Saputro, Mico Mahaputra dan Herdiko Setya Putra berpartisipasi dalam acara Achilles Drift Battle (ADB) 2012 yang digelar di Arena Trans Studio, Makassar pada tanggal 14 dan 15 April 2012. Mico dan Rio berhasil merebut gelar juara dan runner up di ajang ADB 2012 ini.
- Proton Holdings Berhad, salah satu produsen mobil terbesar di Malaysia, memilih GT Radial untuk produk baru mereka yang baru diluncurkan yaitu Proton Prevé. Ini menunjukkan hubungan yang baik antara Proton Holdings Berhad dan PT Gajah Tunggal Tbk, produsen ban GT Radial dan juga menunjukkan kerjasama yang baik antara dua perusahaan terkemuka di industrinya di ASEAN.



- GT Radial menancapkan kukunya pada komunitas off road nasional dengan menjadi sponsor utama dari kejuaraan nasional - GT RADIAL SAVERO SPEED KOMODO OFF ROAD CHAMPIONSHIP 2012. Acara ini mencatatkan rekor baru dalam jumlah peserta yaitu sebanyak 116 peserta.
- GT Radial bergabung dengan Toyota Team Indonesia (TTI) dan berpartisipasi dalam Kejuaraan Nasional Djarum Super MLD City Slalom 2012 - Purwokerto (21st April 2012) menggunakan Champiro SX2.

April 2012

- GT Radial Drift Team with its top drifters Rio Saputro, Mico Mahaputra and Herdiko Setya Putra participated in the event of Achilles Drift Battle (ADB) 2012 that was held in Trans Studio Arena, Makassar on 14 and 15 April 2012. Mico and Rio went on to be the champion and runner up of this ADB 2012 event.
- Proton Holdings Berhad, one of the largest car manufacturer in Malaysia, selected GT Radial for their newly launched Proton Prevé. This marks a stronger relationship between Proton Holdings Berhad and PT Gajah Tunggal Tbk, the producer of GT Radial tyres and shows a successful cooperation between two prominent companies in their respective industries within ASEAN.



- GT Radial gripped its claws in the national speed off road communities by becoming the main sponsor of the national championship event – GT RADIAL SAVERO KOMODO SPEED OFF ROAD CHAMPIONSHIP 2012. In the first series conducted in Harvest City Cileungsi on 21st and 22nd April 2012, this prestigious speed off road event obtained a new record of participants totaling 116 starters.
- GT Radial joined forces with Toyota Team Indonesia (TTI) and participated in the Djarum Super MLD City Slalom 2012 National Championship –Purwokerto series (21st April 2012) using Champiro SX2.



April - Juni 2012

- Sepanjang Kuartal kedua 2012, Perusahaan telah mengakuisisi sekitar 100 hektar lahan. Sebidang tanah yang terletak di kawasan industri baru di Karawang akan digunakan untuk dua tujuan utama. Sebagian dari lahan tersebut akan digunakan untuk proving ground (track pengujian) yang diharapkan akan selesai dalam waktu 2 sampai 3 tahun. Bagian kedua dari tanah akan digunakan untuk kemungkinan ekspansi dimasa depan untuk mendiversifikasi basis manufaktur Gajah Tunggal. Akuisisi ini dibiayai dengan sumber daya internal dan tidak ada dana eksternal yang dibutuhkan.
- Perusahaan memutuskan untuk memulai produksi komersial dari ban TBR di tahun-tahun mendatang. Hal ini akan dilakukan secara bertahap selama 3 tahun ke depan dengan total kapasitas terpasang ditargetkan menjadi sekitar 2.200 ban per hari.

April - Desember 2012

- IRC Mechanic Day, satu hari dimana semua mekanik berkumpul dan diberikan pengarahan mengenai pengetahuan produk dan pelatihan penjualan, yang diadakan di 4 kota di Indonesia.

April - June 2012

- During 2Q12, the Company completed the acquisition of about 100 hectares of land. The plots of land are located at a new industrial estate in Karawang and serves two main purposes. Part of the land will be used to build a proving ground (testing track) which is expected to be completed in 2 to 3 years' time. The second part of the land will be used to allow possible future expansion to diversify Gajah Tunggal's manufacturing base. The acquisition was financed with internal resources and no external funding was required.
- The Company decided to start the commercial production of TBR tires in the coming years. This will be done in stages over the next 3 years with the total installed capacity targeted to be around 2,200 tires/day.

April - December 2012

- The IRC Mechanic Day, a day where all mechanics gathered and are given special product knowledge and sales training, was organized in 4 cities throughout Indonesia in 2012.

Mei 2012

- PT Gajah Tunggal Tbk dengan bangga mengumumkan bahwa produk GT Radial Champiro Eco terpilih sebagai ban OEM untuk Suzuki Ertiga, produk mobil terbaru dari PT Suzuki Indomobil Motor.
- PT Gajah Tunggal Tbk mengadakan acara “The Ride and Drive” untuk mempromosikan produk-produknya kepada dealer-dealer ban GT Radial di Malaysia, rekanan OEM dan wartawan dari berbagai media di Speed City Circuit, Kuala Lumpur. Acara ini diadakan pada 23 dan 24 Mei 2012 untuk menunjukkan kehandalan dari produk-produk ban GT Radial.
- Proton Holding Berhad, produsen mobil terbesar di Malaysia memberikan sertifikat kelayakan sebagai supplier level A - level tertinggi dalam industri produksi mobil global - kepada PT Gajah Tunggal Tbk sebagai produsen ban GT Radial pada acara yang diadakan di kantor pusat Proton Holdings Berhad pada tanggal 29 Mei 2012.

May 2012

- PT Gajah Tunggal Tbk proudly announced that our GT Radial Champiro Eco tires are chosen as the OEM tires for Suzuki Ertiga, the newest car manufactured by PT Suzuki Indomobil Motor.
- PT Gajah Tunggal Tbk held ‘The Ride and Drive’ event to promote its products to its GT Radial dealers, auto manufacturers and journalists from various media in Malaysia in Speed City Circuit, Kuala Lumpur. The event was held on 23rd and 24th May 2012 to demonstrate the capabilities of the GT Radial range of tires.
- Proton Holdings Berhad, the biggest car manufacturing in Malaysia, awarded a certificate of compliance as the A grade supplier – the highest grade in global car manufacturing industry – to PT Gajah Tunggal Tbk as the producer of GT Radial tire during the ceremony held in the Head Office of Proton Holdings Berhad on Tuesday, 29 May 2012.



Juni 2012

- PT Gajah Tunggal meluncurkan merk ban tubeles sepeda motor “Zeneos”. Dengan tingginya permintaan ban sepeda motor di Indonesia, ban tubeles Zeneos didisain secara khusus untuk kebutuhan gaya hidup pemakai sepeda motor.

June 2012

- PT Gajah Tunggal Tbk launched its own tubeless motorcycle tire brand: ‘Zeneos’. With the high demand in motorcycle tires in Indonesia, Zeneos tubeless tires is designed specifically to fulfill today’s motorcycle lifestyle needs.

Agustus 2012

- Pada bulan Agustus 2012, IRC menerima “The Top Brand Award” pada acara gabungan Marketing Magazine and Frontier Consulting Group. IRC telah menerima penghargaan ini, sebagai merek yang diingat oleh kalangan konsumen dan memiliki pangsa pasar yang tinggi, setiap tahunnya sejak 2006.
- PT Gajah Tunggal Tbk, dengan 3 merek (GT Radial, IRC dan Zeneos) mengadakan Bazaar tahunan bagi warga Tangerang Raya disebut ‘Bazaar otomotif Ramadhan’. Dalam acara ini, warga dapat berbelanja segala kebutuhan otomotifnya sebelum liburan lebaran.

August 2012

- In August 2012, IRC had once again received the Top Brand Award, a joint Marketing Magazine and Frontier Consulting Group award. IRC has received this award, which recognizes brands which are top of mind among consumers and have high market share, every year since 2006.
- PT Gajah Tunggal Tbk, with its 3 brands (GT Radial, IRC and Zeneos) held a yearly Bazaar for the citizens of Tangerang Raya called the ‘Bazaar otomotif Ramadhan’. In this event, people are able to do one-stop shopping on all of its automotive needs before the lebaran holiday.



September 2012

- GT Radial berpartisipasi dalam Indonesia International Motor Show (IIMS) 2012 di JIExpo, Kemayoran dengan tema "Driven By National Pride"
- Zeneos mendapat popularitas di komunitas dan di klub sepeda motor. Pada bulan September, Zeneos mendukung klub Kawasaki N250 R untuk mencoba ban Zeneos dari Jakarta ke Bali. Para anggota klub merasakan dan menguji langsung ban Zeneos.

Oktober 2012

- PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan Primaniyarta untuk kategori Pengembangan Merek Global. Penghargaan Primaniyarta diberikan oleh Departemen Perdagangan untuk eksportir Indonesia dalam meningkatkan nilai ekspor Indonesia.
- Merek ban mobil penumpang dari PT Gajah Tunggal Tbk, GT Radial, mendapat penghargaan "HAI Youth Brand Award" dalam kategori ban mobil oleh majalah "HAI". Hasil ini didapat dari survei atas 2,000 remaja di seluruh Indonesia yang dilakukan oleh majalah HAI.
- Ban sepeda motor IRC kembali menerima Reader's Choice Award dari tabloid MOTOR Plus. Penghargaan ini berasal dari pooling pendapat yang dikumpulkan oleh situs MOTOR Plus (www.motorplus-online.com) dari berbagai komunitas kendaraan roda dua untuk memilih merek ban sepeda motor yang paling populer di Indonesia.
- GT Radial turut mensponsori event off-road di Sabah Malaysia dan mendukung tim off road dari Indonesia, E4WD, untuk ambil bagian dalam event yang melewati Sabah dimana semua peserta akan melintasi pegunungan, lembah, sungai dan arus sungai dalam uji ketahanan, stamina dan keterampilan melalui Kalimantan Utara yang menjangkau 1000 km dari beberapa medan off road yang paling menantang dan bervariasi di dunia. GT Radial juga mendukung upaya yang dilakukan salah satu off roader untuk memulai penggalangan dana dari Sabah Children's Cancer Society selama event berlangsung.

September 2012

- GT Radial participated in the Indonesia International Motor Show (IIMS) 2012 in JIExpo, Kemayoran with the theme "Driven By National Pride".
- Zeneos is gaining popularity in motorcycle clubs and communities. In September, Zeneos supported Kawasaki N250 R club to try the Zeneos tires to be driven all the way from Jakarta to Bali.

October 2012

- PT Gajah Tunggal Tbk received the Primaniyarta award in the category of Global Brand Development. The Primaniyarta award is given by the Ministry of Trade to Indonesian exporters for their efforts in improving Indonesia's exports value.
- PT Gajah Tunggal Tbk's passenger car tire brand GT Radial, was awarded the "HAI Youth Brand Award" in the car tire category by "HAI" magazine. This award is the result of the survey from 2,000 teenagers all across Indonesia conducted by HAI Magazine.
- IRC motorcycle tires received another award by Reader's Choice Award by MOTOR Plus tabloid. This award was pooled by MOTOR Plus's website (www.motorplus-online.com) among its 2 wheelers communities to vote the most popular tire brand in Indonesia.
- GT Radial co-sponsored an off-road event in Sabah Malaysia and also supported a team from Indonesia, E4WD, to participate in the event going through the heart of Sabah where all participants will traverse mountains, valleys, rivers and streams in a test of endurance, stamina and skill through the Northern Borneo covering 1000 km of some of the most challenging and varied off-road terrains in the world. GT Radial also sponsored the effort of one off roader to kick start Sabah Children's Cancer Society fund raising efforts during the event.



November 2012

- GT Radial dianugerahi sebagai “Otomotif Choice Award 2012 – Local Brand Category” oleh Tabloid Otomotif. Penghargaan ini merupakan apresiasi dari mitra media Otomotif dan pemasok yang memberikan kontribusi positif dan tanggung jawabnya untuk industri otomotif.
- Tim Drift GT Radial juga berhasil menempatkan dirinya sebagai Runner Up di seri Formula Drift Asia 2012. Pengalaman terbatas dari drifter muda berbakat Indonesia, dikombinasikan dengan drifter yang lebih berpengalaman dari Malaysia dan Australia membuat Tim Drift GT Radial tidak hanya berhasil untuk bersaing tetapi juga lebih baik dari drifter kelas dunia yang lebih terkenal dan berpengalaman di event drift bergengsi - Formula Drift Asia 2012.

Desember 2012

- Dengan komitmen yang telah melekat kuat dari masyarakat di ASEAN, Ban GT Radial menjadi Ban Resmi AFF Suzuki Cup 2012. Turnamen dua tahunan, diakreditasi oleh FIFA, yang diselenggarakan oleh Federasi Sepak Bola ASEAN, dimana delapan tim nasional teratas di Asia Tenggara akan datang bersama-sama dan bersaing untuk memperebutkan kejuaraan sepakbola di wilayahnya. Selama kompetisi, ban GT Radial telah memamerkan produk terbaru di Malaysia dan Thailand yang menjadi tuan rumah, memberikan informasi yang berguna dan memberikan pengarahan secara profesional cara pemeliharaan ban. Para fans akan memiliki kesempatan untuk mempelajari aspek keselamatan ban dan memahami jenis ban terbaik yang tersedia yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- Pada tanggal 19 Desember, PT Gajah Tunggal dianugerahi penghargaan good corporate governance dalam kategori “Indonesia Trusted Companies” oleh Majalah SWA dan Indonesian Institute for Corporate Governance

November 2012

- GT Radial was awarded “Otomotif Choice Award 2012 – Local Brand Category” by Otomotif Tabloid. This award represents the appreciation of Otomotif media’s partners and suppliers who contributes its positive commitments and responsibilities to the automotive industry.
- The GT Radial Drift Team managed to put itself as the runner-up in the Formula Drift Asia 2012 series. With the limited experience of the Indonesian young talented drifters, combined with the more experienced drifters from Malaysia and Australia, GT Radial Drift Team managed not only to compete but also be better than more prominent and experienced world class drifters in such a prestigious drifting event in the world - Formula Drift Asia 2012.

December 2012

- With its strong heritage and commitment to the community in ASEAN, GT Radial tires was named the Official Tire of the AFF Suzuki Cup 2012. The biennial tournament, accredited by FIFA, is organized by the ASEAN Football Federation, where the top eight national teams in Southeast Asia will come together and compete for the crown of being the best football nation in its region. During the competition, GT Radial tires have showcased its latest products in each venue in Malaysia and Thailand as the host countries, providing useful tire information and professional advice on tire maintenance. Fans will have the chance to learn the safety aspects of tires and understand the type of tires available to best suit their needs.
- On December 19th, PT Gajah Tunggal was awarded the good corporate governance award in the category “Indonesia Trusted Companies” by SWA magazine and the Indonesian Institute for Corporate Governance.

DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Tinjauan Pasar

Market Review

Tinjauan ekonomi makro

Tahun 2012 ditandai dengan menguatnya pertumbuhan domestik yang melindungi perekonomian Indonesia dari lemahnya pasar global. Permintaan domestik yang menguat dan keinginan investasi yang tinggi masih menjadi tulang punggung dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang meningkat 6,3% di tahun 2012. Suku bunga, inflasi yang relatif rendah memungkinkan Bank Indonesia mempertahankan laju tingkat bunga BI 5,75% selama hampir sepuluh bulan pada tahun 2012. Rupiah melemah secara signifikan terhadap dolar US, terutama karena sentimen negatif dari ketidak pastian di pasar global, keluarnya arus modal mencari "tempat aman" dan rasa takut yang berlebihan atas neraca pembayaran yang negatif. Pada akhir 2012, Rupiah melemah 6,6% dari Rp 9,068 per dolar US pada awal tahun hingga Rp 9,670 per dolar US pada akhir Desember 2012.

Tinjauan otomotif Indonesia

Pada Juni 2012, Bank Indonesia menerapkan peraturan yang meningkatkan uang muka minimal dalam kredit pembelian mobil dan sepeda motor. Karena sebagian besar kendaraan dibeli secara kredit di Indonesia, peraturan baru ini memiliki dampak negatif terutama pada penjualan sepeda motor di Indonesia. Namun, penjualan mobil domestik tidak terpengaruh dan mencapai rekor tinggi di tahun 2012. Data asosiasi industri mobil (GAIKINDO), penjualan mobil mencapai 1.116 ribu tahun 2012, dari rekor sebelumnya 894 ribu di tahun 2011, sementara penjualan sepeda motor sedikit menurun menjadi 7,1 juta.

Tinjauan Pasar Ban

Pasar Ban Indonesia terdiri dari segmen otomotif roda-4 dan sepeda motor roda-2. Menurut asosiasi produsen ban Indonesia ("APBI"), Indonesia memproduksi sekitar 43,3 juta ban pada tahun 2012, yang mana ban otomotif roda-4 menyumbang sekitar 12,5 juta dan ban sepeda motor menyumbang sekitar 30,8 juta unit.

Permintaan ban domestik didorong oleh kenaikan otomotif baru roda-4 dan penjualan sepeda motor dan juga oleh permintaan dari pasar penggantian, yang biasanya independen dari tren

Macro-economic review

2012 was marked by strong domestic growth shielding the Indonesian economy from global weakness. Strong domestic demand and high investment appetite are still the backbones of Indonesia's economic growth with Indonesia's GDP increasing 6.3% in 2012. In term of interest rates, relatively low inflation allowed Bank Indonesia to maintain its BI rate at 5.75% for almost ten months in 2012. The Rupiah weakened significantly against US dollar, mainly due to negative sentiment created by global uncertainty, capital outflows seeking "safe havens" and fears over the negative current account. By the end of 2012, the Rupiah weakened by 6.6% from Rp 9,068 per US dollar at the beginning of the year to Rp 9,670 per US Dollar by the end of December 2012.

Indonesian automotive overview

In June 2012, Bank Indonesia implemented a regulation that increased the minimum down payment for the loan purchase of cars and motorcycles. Due to the fact that a significant proportion of vehicles are purchased on credit in Indonesia, this new regulation has had a negative impact on primarily motorcycle sales in Indonesia. However, domestic passenger car sales were not greatly affected and reached another record high in 2012. According to the car industry association (GAIKINDO), car sales reached 1,116 thousand in 2012, from the previous record of 894 thousand in 2011, while motorcycle sales decreased slightly to 7.1 million.

Tire market overview

The Indonesian tire market consists of the automotive 4-wheeler and motorcycle 2-wheeler segments. According to the Indonesia Tire Manufacturer Association ("APBI"), members sold approximately 43.3 million tires in the domestic replacement market in 2012. Automotive 4-wheeler tires accounted for 12.5 million and motorcycle tires accounted for approximately 30.8 million units.

Domestic tire demand is driven by the increase in new automotive 4-wheeler and motorcycle sales and also by demand from the replacement market, which is typically

makro ekonomi di industri otomotif. Saat ini, karena kondisi jalan yang rusak di Indonesia, permintaan domestik untuk ban bias tetap tinggi. Sebagaimana pembuatan jalan lebih banyak, permintaan untuk ban performa tinggi (High Performance) dan Ultra-High Performance akan diperkirakan meningkat.

Tinjauan pasar ekspor ban

Pasar global ban ukurannya cukup besar. Menurut sumber industri terkemuka, nilai pasar ban dunia mencapai sekitar US\$ 188 milyar berdasarkan angka 2011. Penjualan ekspor Gajah Tunggal termasuk penjualan kepada pelanggan di luar Indonesia dan penjualan untuk Michelin yaitu ekspor di luar Indonesia sesuai perjanjian manufaktur dengan perusahaan. Pasar ban global dipimpin oleh tiga perusahaan besar - Michelin, Bridgestone dan Goodyear. Berdasarkan penjualan 2011, Gajah Tunggal sebagai produsen ban terbesar peringkat 26, dengan sekitar 1% pangsa pasar global. Saat ini, hampir semua penjualan ekspor Gajah Tunggal adalah untuk pasar segmen penggantian (replacement market). Perusahaan telah melakukan penjajakan masuk ASEAN khususnya pasar OEM dengan memasok ban ke Proton Malaysia. Pada 2012, tujuan pasar ekspor terbesar perusahaan adalah Amerika dengan 44 % dari penjualan ekspor ban keseluruhan, diikuti dengan Eropa 17%. Timur Tengah, dan Asia merupakan tujuan besar untuk ban bias kami, memberikan kontribusi masing-masing 17 % dan 15%, sementara pasar lain berkontribusi 7 % dari penjualan ekspor.

Dalam jangka menengah, penjualan ban di kondisi ekonomi yang *mature* diharapkan akan stabil, yang diwujudkan dalam pertumbuhan industri ban yang rendah hingga sedang. Di pasar negara berkembang, permintaan ban di pasar OE dan pasar segmen penggantian diharapkan terus akan tumbuh.

independent from macroeconomic trends in the automotive industry. Currently, due to the poor road conditions in Indonesia, domestic demand for the more durable bias tires remains high. However, as the roads become more developed, domestic demand for radial tires, as well as for high performance ("HP") and ultra-high performance ("UHP") tires are expected to increase.

Export tire market overview

There is a large market for tires globally. According to a leading industry source, the value of the world tire market totaled approximately US\$188 billion based on 2011 numbers. Gajah Tunggal export sales include sales to customers outside Indonesia and sales to Michelin for export outside Indonesia under its manufacturing agreements with the Company. The global tire market is led by three major companies – Michelin, Bridgestone and Goodyear. Based on 2011 sales, Gajah Tunggal was ranked as the 26th largest tire manufacturer, with approximately 1% global market share. As of now, almost all of Gajah Tunggal's export sales are for the replacement market. The Company has made some inroads into the ASEAN export OEM with the supply of tires to Proton Malaysia. In 2012, the Company's largest export destination markets are the Americas with 44% of total tire export sales, followed by Europe with 17%. The Middle East, which is a large destination for our bias tires, and Asia contributed 17% and 15% respectively, while other markets accounted for 7% of export sales.

In the medium term, tire sales in mature economies are expected to stabilize, translating into slow-to-moderate growth for tire manufacturers. In emerging markets, tire demand in both the OE and replacement markets are expected to continue growing.

Produksi

Production

Produksi Ban

Perusahaan mengoperasikan berbagai pabrik di Indonesia yang memproduksi ban radial mobil penumpang, ban bias untuk truk dan bus, ban sepeda motor, ban TBR, dan ban dalam (untuk sepeda motor dan otomotif) serta aksesoris ban seperti flaps, rim tape dan O-rings dengan fasilitas penunjang proses reclaimed rubber. Perusahaan juga mengoperasikan dua pabrik yang berkaitan dengan produk ban yang memproduksi kain ban dan karet sintetik.

Proses jaminan pengendalian kualitas diberlakukan diberbagai tahap proses produksi sesuai dengan standar internasional, seperti ISO/TS 16949 dan ISO 14001, dimana telah disertifikasi pada tahun 2009. Perusahaan memiliki prosedur masing-masing di setiap pabrik untuk pengujian bahan baku dan komponen yang masuk, begitu juga untuk pengujian barang jadi. Perusahaan menjaga pelaporan hasil pengukuran atas standart kualitas agar catatan pengendalian kualitas masing-masing pabrik tetap terjaga. Sehubungan dengan penjualan ban di pasar ekspor, perusahaan juga mempertahankan berbagai sertifikasi internasional, seperti dari badan sertifikasi di Eropa dan Amerika Serikat.

Perusahaan melakukan pemeliharaan yang komprehensif dan program pencegahan dini atas fasilitas pemeliharaan dan perbaikan serta menjaga persediaan suku cadang dan mesin untuk mengurangi risiko kegagalan peralatan dan meminimalkan gangguan produksi.

Kapasitas instalasi produksi

Pada akhir tahun 2012, kapasitas produk utama perusahaan, yaitu ban radial, ban bias, ban sepeda motor, SBR dan kain ban, tetap sama dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kapasitas ban radial mencapai 45.000 per hari pada akhir 2012. Kapasitas terpasang ban sepeda motor sekitar 90.000 ban per hari pada akhir tahun 2012. Untuk ban bias, kapasitas produksi terpasang pada tahun 2012 tetap stabil 13.600 ban setiap hari. Untuk SBR, kapasitas produksi terpasang pada tahun 2012 adalah sekitar 75.000 ton per tahun, sementara kapasitas produksi terpasang untuk kain ban pada tahun 2012 adalah sekitar 40.000 ton per tahun.

Tire Production

The Company operates various plants in Indonesia where its manufactures passenger car radial tires, truck and bus bias tires, motorcycle tires, TBR tires, and inner tubes (both for motorcycle and automotive) as well as tire accessories such as flaps, rim tape and O-rings with supporting facilities that process reclaimed rubber. The Company also operates two tire-related product plants where it manufactures tire cord and synthetic rubber.

Quality assurance controls are incorporated into various stages of the manufacturing process at all of its manufacturing plants in compliance with international standards, such as ISO/TS 16949 and ISO 14001, under which it were certified in 2009. The company has procedures at each plant for testing incoming raw materials and component parts as well as for testing its finished goods. The Company maintains standard quality reporting measurement reports to maintain a history of quality control at its plants. In connection with the sale of its tires to the export market, the Company also maintains various international certifications, such as those from certifying bodies in Europe and the United States.

The Company practices a comprehensive maintenance and loss prevention program, have on-site maintenance and repair facilities and maintain an inventory of spare parts and machinery to reduce the risk of equipment failure and minimize interruption to production.

Installed production capacity

As at the end of 2012, the installed capacity of the Company's main products, which is radial tire, bias tire, motorcycle tire, SBR and Tire cord, are remained the same as compared to previous year. For radial it reached 45,000 tires per day by the end of 2012. For motorcycle tires the installed capacity was around 90,000 tires per day by the end of 2012. For bias tires, the installed production capacity in 2012 remained stable at 13,600 tires per day. For SBR, the installed production capacity in 2012 was around 75,000 tons per year, while for tire cord the installed production capacity in 2012 was around 40,000 tons per year.

Jenis Produk / Type of Products	Hasil Kapasitas Terpasang Ending Installed Capacity		Pemanfaatan kapasitas Capacity Utilization	
	2012	2011	2012	2011
Radial Tire (pcs / day)	45,000	45,000	70%	78%
Bias Tire (pcs / day)	13,600	13,600	90%	85%
Motorcycle Tire (pcs / day)	90,000	90,000	68%	71%
SBR (ton / year)	75,000	70,000	64%	80%
Tire Cord (ton / year)	40,000	36,000	62%	79%

Kinerja Produksi

Jumlah Ban yang diproduksi di 2012 mencapai 36.7 juta unit naik dari 36,1 juta di tahun sebelumnya. Jumlah ini terdiri dari beberapa segmen produk, ban radial 11,0 juta, ban bias 4,3 juta dan ban sepeda motor 21,4 juta.

Efisiensi fasilitas manufaktur diukur dari tingkat pemanfaatan, dihitung dari output rata-rata harian, dibagi dengan kapasitas mesin yang terpasang tiap akhir periode. Faktor-faktor seperti pemeliharaan mesin secara normal, perubahan product mix dan lainnya, menyebabkan produksi akan mengalami penurunan, tetapi manajemen percaya bahwa tingkat pencapaian utilisasi maksimum di pabrik ban diperkirakan masih bisa mencapai 85% sampai 90%. Gajah Tunggal mereview kembali jadwal produksi di berbagai fasilitas secara berkala agar antara kapasitas produksi dengan permintaan akan sesuai, sehingga dapat meminimalkan biaya inventori produk dan pengeluaran belanja modal.

Biaya Produksi

Seperti halnya produsen ban lain sebagian besar biaya produksi, berasal dari bahan baku. Penggunaan bahan baku terdiri 76% dari total biaya produksi tahun 2012. Komponen lain dalam 2012 terdiri dari energi (7%), tenaga kerja (8%), depresiasi (4%) dan lainnya overhead (5%). Gajah Tunggal memiliki beberapa keunggulan dalam hal biaya produksi diatas produsen global sejenis, dimana produk global sejenis mempunyai biaya konversi jauh lebih tinggi. Kedekatan dengan produser bahan baku yang diperlukan dalam produksi ban, mengurangi biaya logistik dan persediaan seperti halnya produksi yang terintegrasi secara vertikal dari karet sintesis dan kain ban. Selain itu, biaya tenaga kerja dan juga biaya energi yang cukup bersaing di Indonesia dibandingkan dengan banyak negara produsen ban lainnya.

Bahan baku utama yang diperlukan untuk memproduksi ban adalah karet alam, karet sintetis, kain ban, karbon hitam, kawat baja dan bahan kimia lainnya untuk mengolah karet. Biaya total bahan baku divisi ban di tahun 2012 masing-masing bahan baku karet, karet sintetis, kain ban dan karbon hitam menyumbang 35%, 26%, 13% dan 11%. Sisa biaya bahan baku divisi ban terdiri dari bahan kimia, kawat baja dan bead wire. Kain ban dan karet sintetis yang diproduksi oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan pasokan dan memperkuat pengendalian biaya, tetapi bergantung pada bahan kimia lainnya, seperti butadiene, styrene dan benang nilon. Pada tahun 2012, 52% produksi karet sintetis dan 78% produksi kain ban dipakai untuk kebutuhan internal. Sisanya dijual kepada pihak ketiga.

Dalam mengelola biaya bahan baku, perusahaan berupaya

Production Performance

The amount of tires produced in 2012 stood at 36.7 million units from 36.1 million the year before. Divided in the different product segments, 11.0 million radial tires, 4.3 million bias tires and 21.4 million motorcycle tires were produced.

The efficiency of the manufacturing facilities is measured by utilization rates, calculated as the actual average daily output divided by installed machine capacity at the end of the relevant period. Due to factors such as normal machinery maintenance, change in product mix and other down times, the management believes that the maximum achievable utilization rate for our tire plants is approximately 85% to 90%. Gajah Tunggal reviews production schedules at its various facilities from time to time in order to match the production capacity with demand for its products so as to minimize inventory carrying costs and capex spending.

Production Costs

As with other tire-manufacturers the bulk of the production costs, consists of raw materials. Raw material usage composed 76% of the total production costs in 2012. The other components in 2012 consist of Energy (7%), Labor (8%), Depreciation (4%) and other overhead (5%). Gajah Tunggal has several advantages in terms of production over its global peers, for which the conversion costs portion would be significantly higher. The proximity to the raw materials needed in the production of tires, reduces logistic and inventory costs as does the vertically integrated production of Synthetic Rubber and Tire Cord. Furthermore, labor costs as well as energy costs are competitive in Indonesia compared to most other tire producing nations.

The main raw materials required to manufacture tires are natural rubber, synthetic rubber, tire cord, carbon black, steel cord and other rubber processing chemicals. For 2012 natural rubber, synthetic rubber, tire cord and carbon black accounted for 35%, 26%, 13% and 11%, respectively, of the tire division's total raw material costs. The remainder of the tire division's raw material costs consisted principally of tire chemicals, steel cord and bead wire. Tire cord and synthetic rubber are produced by the Company to ensure secure supply and enhance costs controls, but relies on chemical supplies, such as butadiene, styrene and nylon yarn. In 2012, 52% of synthetic rubber production and 78% of tire cord production was for internal usage. The remainder was sold to third parties.

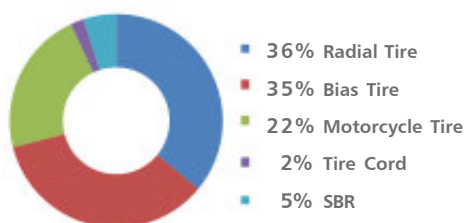
In managing its raw material costs, the Company seeks to maintain a balance between longer term raw materials

mempertahankan keseimbangan antara pengaturan pasokan bahan baku jangka panjang yang memungkinkan untuk menjaga berkelanjutan pasokan sesuai kesepakatan dengan pembeli yang telah disetujui sebelumnya dengan komitmen pada harga, dan perolehan bahan baku yang berkelanjutan dari pasar spot, dimana memungkinkan untuk memanfaatkan pergerakan secara periodik harga pasar bahan baku untuk merespon lebih cepat terhadap perubahan permintaan secara tiba-tiba.

supply arrangements, which allow it to maintain supply continuity but subject it to pre-agreed off take and price commitments, and ongoing acquisitions of raw materials from the spot market, which permit it to take advantage of periodic shifts in the market prices of raw materials and to respond more quickly to sudden changes in demand.

Produk Perusahaan Company Products

Penjualan Produk
Sales Product (based on value)

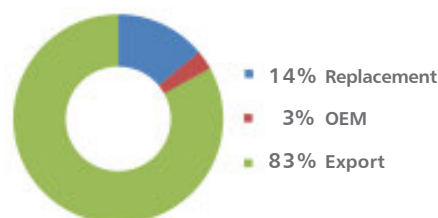


Ban Radial

Ban radial cenderung lebih sesuai untuk berkendara dengan lebih nyaman dan pada kecepatan yang lebih tinggi dalam kondisi jalan yang baik, serta umumnya menawarkan penanganan kendaraan yang lebih baik, masa pakai ban yang lebih lama dan tahan pecah dari pada ban bias. Saat ini, produksi ban radial diutamakan jenis ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Tahun 2010 kami memulai penjualan ban TBR yang kami beli dari pihak terkait dan dijual kembali di Indonesia. Perusahaan dalam proses pengembangan fasilitas kapasitas ban TBR dan berencana untuk memiliki kapasitas terpasang produksi ban hingga 2.200 per hari pada tahun 2016.

Penjualan ban radial memberikan kontribusi 36% dari penjualan bersih Gajah Tunggal di tahun 2012. Penjualan bersih ban radial tetap stabil dari Rp. 4.477 milyar pada tahun 2011 dan Rp 4.478 milyar pada tahun 2012, cerminan dampak dari rata-rata harga yang lebih tinggi untuk ban radial di 2012, untuk mengimbangi penurunan penjualan volume 11,7 juta unit di tahun 2011 dan 11,0 juta unit pada tahun 2012, akibat penurunan ekspor ban radial sebagai akibat dari melemahnya kondisi ekonomi global. Penjualan ekspor ban radial meliputi penjualan untuk pasar penggantian (replacement market) luar negeri dan pelanggan OE di luar negeri. Berdasarkan karakteristik ban radial ini diutamakan dikirim ke negara-negara maju.

Pasar Ban Radial
Radial Tires Market (based on value)



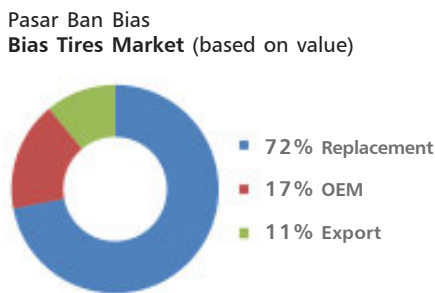
Radial Tire

Radial tires tend to be better suited for comfortable ride and safer higher-speed operation on good condition roads and generally offer better vehicle handling, longer tread life and better shock absorption compared to bias tires. Currently, radial tire production primarily comprises radial tires for passenger cars and light trucks. In 2010 we commenced the sale of TBR tires that we purchase from a related party and resell in Indonesia. The company is in the process of developing its own manufacturing capacity for TBR tires and plans to have installed capacity to manufacture up to 2,200 tires per day by 2016.

Radial tire sales accounted for 36% of Gajah Tunggal's net sales in 2012. Net Sales of radial tires remained stable from Rp. 4,477 billion in 2011 to Rp. 4,478 billion in 2012, reflecting the net impact of higher average prices realized for radial tires in 2012, offset by decrease in sales volume from 11.7 million units in 2011 to 11.0 million units in 2012, due to decreases in radial tire exports as a result of weak global economic conditions. The export sales of radial tires consist of sales made to the overseas replacement market and overseas OE customers. Due to the characteristics of radial tires these are mainly shipped to developed countries.

Ban Bias

Perusahaan mulai memproduksi ban bias pada awal tahun 1980-an dan saat ini menjadi pemimpin pasar di segmen produk ini. Ban bias terutama cocok untuk off-road atau penggunaan di jalan dengan kondisi kurang bagus. Selain itu, ban tahan lama dan mampu menahan beban lebih tanpa meledak. Berbagai jenis ban bias produk Perusahaan ini meliputi ban untuk mobil penumpang, truk ringan, truk dan bus, ban off-road, ban untuk industri dan pertanian. Segmen ban bias berkontribusi 35% dari total penjualan pada tahun 2012. Penjualan bersih Ban bias yang meningkat dari Rp 3.702milyar pada 2011 menjadi Rp.4.373milyar pada tahun 2012, terutama disebabkan peningkatan volume penjualan dari 3,9 juta unit di tahun 2011 menjadi 4,2 juta unit di tahun 2012, hal ini mencerminkan permintaan domestik yang kuat untuk ban bias, serta peningkatan harga jual rata-rata

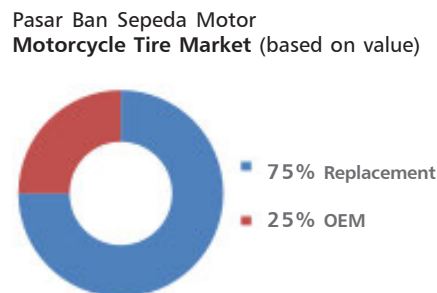


Ban Sepeda Motor

Pembuatan ban sepeda motor mulai pada tahun 1973 dan perusahaan telah berkembang menjadi market leader di pasar segmen pengganti domestik. Saat ini, produksi Ban sepeda motor hanya melayani pasar domestik. Perusahaan memproduksi berbagai macam ban motor merek IRC dibawah lisensi dari IRC dan juga merek sendiri bernama Zeneos. Pendapatan penjualan sepeda motor ban menyumbang 22% dari total penjualan konsolidasi perusahaan pada tahun 2012. Penjualan bersih ban sepeda motor meningkat dari Rp 2.459 milyar di tahun 2011 menjadi Rp 2.742 milyar di tahun 2012, terutama disebabkan peningkatan volume penjualan dari 20.2 juta unit di tahun 2011 dan 21,4 juta unit pada tahun 2012, sehubungan dengan peningkatan volume replacement market sepeda motor di Indonesia untuk sementara harga tetap relatif stabil, serta perbaikan portofolio produk kami, sebagian diimbangi oleh penurunan secara keseluruhan permintaan OE karena peningkatan keperluannya uang muka minimal untuk sepeda motor yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam Juni 2012.

Bias Tire

The Company started its bias tire production in the early 1980's and it is currently market leader in this product segment. Bias tires are primarily suited for off-road usage or on poor conditioned roads. Furthermore, they are durable and resistant to bursting resulted from overloading. The Company's bias product range includes passenger cars, light trucks, trucks and buses, off-road tires, industrial tires and agricultural tires. The bias tire segment accounted for 35% of total sales in 2012. Net sales of bias tires increased from Rp 3,702 billion in 2011 to Rp. 4,373 billion in 2012, primarily due to an increase in sales volume from 3.9 million units in 2011 to 4.2 million units in 2012, reflecting strong domestic demand for bias tires, as well as an increase in average selling price



Motorcycle Tire

Manufacturing of motorcycle tires started in 1973 and the Company has since grown to be the market leader in the domestic replacement market. Presently, the production of motorcycle tires solely caters the domestic market. The Company manufactures a full range of IRC brand motorcycle tires under the license from IRC and also its own brand named Zeneos. Motorcycle tire sales revenue contributed 22% of the total consolidated sales of the Company in 2012. Net sales of motorcycles tires increased from Rp 2,459 billion in 2011 to Rp. 2,742 billion in 2012, primarily due to an increase in sales volume from 20.2 million units in 2011 to 21.4 million units in 2012, in connection with an increase in the size of the motorcycle replacement market in Indonesia while prices remained relatively stable, as well as improvements to our product portfolio, partially offset by a decrease in overall OE demand due to an increase in the minimum required down payment for motorcycles that was implemented by the government in June 2012.

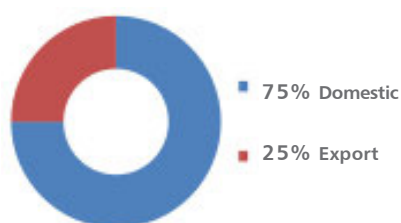
Kain Ban Karet Sintesis

Divisi Kain Ban dan Divisi Karet Sintetis memproduksi bahan baku untuk produksi ban, dan diintegrasikan sebagai divisi Perusahaan sejak akhir tahun 2004. Perusahaan juga menjual sebagian produksinya dari produk ini kepada pihak ketiga.

Kain Ban

Divisi Kain Ban pada Perusahaan ini adalah salah satu produsen kain ban terbesar di Asia Tenggara dan fasilitasnya dirancang untuk memproduksi kain ban bermutu tinggi. Kain ban adalah bahan baku yang terbuat dari filamen atau poliester yang ditenun menjadi kain, teregang guna meningkatkan kekuatan tarikan dan kemudian dibubuhi dengan bahan kimia untuk memfasilitasi perikatan dengan senyawa karet. Pabrik kain ban Perusahaan memiliki kapasitas produksi kain ban tahunan sebesar 40.000 ton dan pada akhir tahun 2012. Komposisi volume produksi adalah: 74% kain ban nilon-6, 6% kain ban nilon-66, dan 20% kain ban poliester. Pendapatan penjualan kain ban di tahun 2012 ke pihak ketiga berkontribusi Rp miliar 297, penurunan dari Rp 473 miliar pada 2011, pembatasan permintaan dan perusahaan mengalokasikan lebih besar untuk penggunaan internal.

Pasar Kain ban
Tire Cord Market (based on value)



Karet Sintetis

Karet sintetis ini terbuat dari bahan baku yang berasal dari minyak bumi. Perusahaan memproduksi SBR, suatu bentuk karet sintetis, yang merupakan bahan sumber utama yang digunakan dalam pembuatan ban. Fasilitas produksi Perusahaan adalah pabrik SBR satu-satunya di Indonesia dan merupakan juga pabrik SBR yang pertama di Asia Tenggara. Pada akhir 2012, pabrik ini memiliki kapasitas produksi tahunan 75.000 ton. penjualan SBR kepada pihak ketiga di tahun 2012 menurun Rp. 577 miliar dibandingkan dengan 643 miliar pada tahun 2011. Komposisi volume produksi di pabrik SBR pada tahun 2012 adalah 58% SBR 1712, 39% SBR 1502 dan 3% SBR 1723.

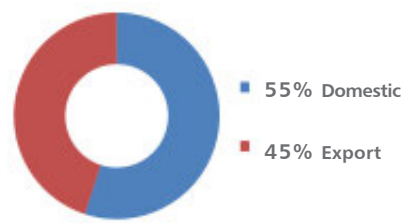
Tire Cord and Synthetic Rubber

The Company's Tire Cord and Synthetic rubber divisions produce raw materials for the production of its tires, and were integrated as the Company's divisions since the end of 2004. The Company also sells part of its production of these products to third parties.

Tire Cord

The Company's tire cord division is one of South-East Asia's largest tire cord manufacturers and its facilities were designed to produce high quality tire cords. Tire cord is a raw material that is made from filaments or polyester which are woven into a fabric, stretched to increase tensile strength and then treated with chemicals to facilitate bonding with rubber compounds. The Company's tire cord plant has an annual tire cord production capacity of 40,000 tons at the end of 2012. The production volume composition was: 74% nylon-6 tire cord, 6% nylon-66 tire cord, and 20% polyester tire cord. Tire cord sales revenue to third parties in 2012 contributed Rp 297 billion, a decline from Rp 473 billion in 2011, as particularly tire manufacturers in the export market experienced constrained demand and the Company allocated more for internal usage

Pasar SBR
SBR Market (based on value)



Synthetic Rubber

Synthetic rubber is made from raw materials derived from petroleum. The Company produces SBR, a form of synthetic rubber, which is a primary source material used in the manufacturing of tires. The Company's production facility is the first and only SBR plant in Indonesia and the first South-East Asia SBR plant. By the end of 2012, the plant had an annual production capacity of 75,000 tons. SBR sales to third parties in 2012 decreased to Rp. 577 billion as compared to Rp. 643 billion in 2011. The production volume composition in the Company's SBR plant in 2012 is 58% of SBR 1712, 39% of SBR 1502 and 3% SBR 1723.

Tinjauan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Review

Neraca

Aset Lancar

Aset lancar perusahaan meningkat 3% dari Rp. 5.073 milyar menjadi Rp 5.194 milyar. Kas dan setara kas sebesar Rp.904 milyar tumbuh sebesar 54% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada 2012, aset-aset keuangan lainnya menurun menjadi Rp 95 milyar dari Rp. 471 milyar di tahun 2011 yang karena penjualan investasi sementara yang dicatat pada account ini. Piutang dagang tumbuh sebesar 24% dari tahun ke tahun sampai dengan Rp 1.800 milyar, yang seiring dengan peningkatan penjualan. Persediaan menurun 11% menjadi Rp. 1.479 milyar dibandingkan dengan 1.660 milyar pada tahun sebelumnya.

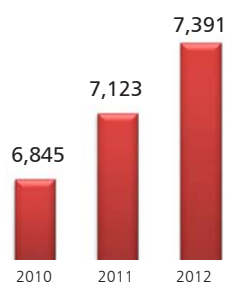
Aset Tetap

Aset tetap perusahaan meningkat sebesar 33% pada tahun-tahun menjadi Rp 6.122 milyar pada tahun 2012, yang terutama hasil dari akuisisi kira-kira 100 hektar tanah di Karawang.

Liabilitas

Pada akhir tahun 2012, jumlah liabilitas perusahaan sebesar Rp. 7.391 milyar, naik 4% dari Rp 7.123 milyar pada akhir 2011. Jumlah total kewajiban lancar perusahaan adalah relatif stabil Rp. 3.020 milyar pada 31 Desember 2012 dibandingkan dengan 2.900 milyar pada tahun sebelumnya. Jumlah total liabilitas tidak lancar perusahaan adalah sebagian besar stabil Rp. 4.371 milyar pada 31 Desember 2011.

Total Liabilitas (dalam 000)
Total Liabilities (in 000)



Balance Sheet

Current Assets

The current assets of the Company increased 3% from Rp. 5,073 billion to Rp. 5,194 billion. Cash and cash equivalent stood at Rp. 904 billion grew by 54% as compared to previous year's level. In 2012, other financial assets decreased to Rp 95 billion from Rp. 471 billion in 2011 which was due to the sale of investment booked under this account. Trade receivable grew by 24% year-on-year to Rp. 1,800 billion, which was in-line with increased sales. Inventories decline by 11 % to Rp. 1,479 billion as compared to Rp. 1,660 billion in previous year.

Fixed Assets

The Company's fixed assets increased by 33% year-on-year to Rp 6,122 billion in 2012, which was mainly the result of the acquisition of approximately 100 hectare land in Karawang.

Liabilities

By the end of 2012, the Company's total liabilities amounted to Rp. 7,391 billion, a 4% increase from Rp 7,123 billion by the end of 2011. The Company's total amount of current liabilities was relatively stable at Rp. 3,020 billion on December 31, 2012 as compared to Rp. 2,900 billion on previous year. The Company's total amount of non-current liabilities was largely stable at Rp. 4,371 billion on December 31, 2011.

Koreksi : Grafik halaman 62 - 65 dalam (Rp. Milyar)
Correction : Graphical pages 62 - 65 in (Rp. Billion)

Laporan Laba Rugi

Penjualan Bersih

Penjualan bersih konsolidasi meningkat sebesar 6% dari Rp 11.841 milyar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 menjadi Rp 12.578 milyar pada tahun 2012. Di Indonesia, Semua kategori ban mengalami pertumbuhan kuat pada pasar ban domestik secara keseluruhan. Pembagian antara segmen yang berbeda, dari pengaturan produk campuran, memungkinkan perusahaan untuk off-set yang melemah dalam satu segmen dengan penguatan di segmen lain. Segmen ban radial berkontribusi 36% dari total penjualan konsolidasi, diikuti oleh ban bias (35%), ban sepeda motor (22%), karet sintetis (5%) dan kain ban (2%).

Model bisnis perusahaan tetap difokuskan ke pasar segmen penggantian di tahun 2012, karena pasar OE yang cenderung lebih tidak stabil. Penjualan bersih konsolidasi untuk pasar pengganti domestik meningkat 15,2% menjadi Rp 6.467 milyar di 2012 sementara penjualan ekspor menurun sebesar 5,1% di periode yang sama, karena kondisi ekonomi yang lemah di Eropa khususnya. Penjualan pasar OE meningkat 8,6%, dimana total gabungan penjualan OE di segmen ban radial meningkat lebih dari dua kali yang disebabkan oleh ekspansi di segmen OE.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan, terdiri dari bahan baku yang digunakan, tenaga kerja yang dipakai, biaya pabrik dan perubahan dalam barang-barang yang masih dalam proses dan barang jadi yang nilainya, stabil dari Rp 10.172 milyar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 untuk Rp 10.141 milyar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012. Perubahan ini dihasilkan dari 7 % penurunan biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi sebesar Rp 7.544 milyar di 2012, yang mencerminkan harga bahan baku yang lebih rendah terutama untuk karet alam dan karet sintetis, yang diimbangi oleh peningkatan biaya pabrik sebesar 12%, yang mencerminkan peningkatan biaya overhead terutama berkaitan dengan tenaga kerja tidak langsung. Karena hal di atas, laba kotor meningkat 46 % menjadi Rp 2.437milyar di 2012. Sebagai akibatnya marjin kotor melonjak dari 14 % menjadi 19 %.

Income Statement

Net sales

Consolidated net sales increased by 6% from Rp 11,841 billion for the year ended December 31, 2011 to Rp 12,578 billion in 2012. Within Indonesia, all major tire categories experienced strong growth on the back growth of the overall domestic tire market. The revenue split between the different segments remains balanced, allowing the company to off-set possible weakness in one segment with growth in another segment. The radial tire segments contributed 36% of total consolidated sales, followed by bias tires (35%), motorcycle tires (22%), synthetic rubber (5%) and tire cord (2%).

The company's business model remained geared towards the replacement market in 2012, which is inherently more stable than the OE market which tend to be more volatile. Consolidated net sales to the domestic replacement market increased 15.2% to Rp 6,467 billion in 2012 while export sales dropped by 5.1% in the same period, due to weak economic conditions in particularly Europe. OE market sales increased 8.6%, more than doubling OE sales in the radial tire segment as a sign of expansion in that OE segment.

Cost of sales

Cost of sales, comprising raw materials used, direct labor, manufacturing expenses and changes in works-in-process and finished goods, was stable from Rp 10,172 billion for the year ended December 31, 2011 to Rp 10,141 billion for the year ended December 31, 2012. This change resulted from a 7% decrease in cost of raw materials used in production to Rp 7,544 billion in 2012, reflecting lower raw material prices especially for natural rubber and synthetic rubber, offset by a 12% increase in manufacturing expenses, reflecting increased overhead costs primarily with regard to indirect labor. For the reasons described above, gross profit increased by 46% to Rp 2,437 billion in 2012. Gross margin jumped from 14% at 19%.

Beban Usaha

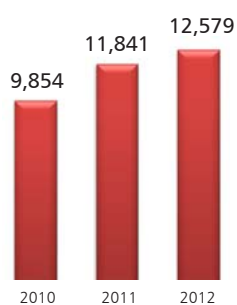
Biaya penjualan meningkat sebesar 15 % di tahun 2012 seiring dengan peningkatan penjualan dan peningkatan biaya yang berkaitan dengan transportasi, sehubungan dengan biaya kargo ekspor meningkat karena kenaikan harga bahan bakar, serta kenaikan biaya untuk iklan dan promosi, sehubungan dengan Gajah Tunggal lebih agresif dalam iklan dan kegiatan promosi yang dirancang untuk meningkatkan brand equity. Peningkatan ini sebagian diimbangi oleh penurunan biaya untuk insentif, rebate dan bonus, sehubungan dengan permintaan ban yang lebih tinggi di pasar domestik. Beban administrasi dan umum meningkat terutama adanya kenaikan biaya imbalan pasca kerja, dan biaya gaji serta tunjangan karyawan, seiring dengan penyesuaian upah tahunan.

Laba Bersih

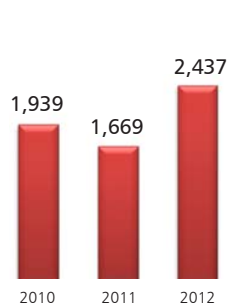
Laba bersih di tahun 2012 mencapai Rp 1,132 milyar, yang akan diterjemahkan dalam laba per saham. Selain alasan sebelumnya, laba bersih Gajah Tunggal juga dipengaruhi oleh beberapa aspek lainnya. Beban keuangan sedikit meningkat, sedangkan bagian laba bersih perusahaan asosiasi mengalami penurunan dari Rp 80 milyar di tahun 2011 dan Rp 24 milyar di tahun 2012, terutama karena penurunan laba bersih di perusahaan asosiasi, PT Polychem Indonesia Tbk, sehubungan dengan melemahnya permintaan di pasar komoditas poliester. Keuntungan dan kerugian lainnya terdiri dari kerugian konversi mata uang asing di tahun ini dibandingkan dengan keuntungan tahun sebelumnya, yang diimbangi dengan pemulihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha Rp 125 milyar sehubungan dengan dilunasinya piutang dagang yang sebelumnya telah diklasifikasikan sebagai tidak tertagih.

Koreksi : Grafik halaman 62 - 65 dalam (Rp. Milyar)
Correction : Graphic pages 62 - 65 in (Rp. Billion)

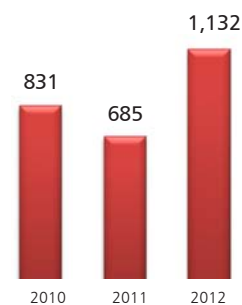
Total Penjualan (dalam 000)
Total Sales (in 000)



Total Laba Kotor (dalam 000)
Total Gross Profit (in 000)



Total Laba Bersih (dalam 000)
Total Net Income (in 000)



Operating expenses

Selling expenses increased by 15% in 2012 as sales increased and due to increases in expenses relating to transportation, in connection with increased export freight costs due to increases in fuel prices and increases in expenses for advertising and promotion, in connection with Gajah Tunggal's more aggressive advertising and promotion campaigns in the period, designed to increase brand equity. These increases were partially offset by decreases in expenses for incentive, rebate and bonus, in connection with higher demand for tires in the domestic market, reducing the need for incentives. General and administrative expenses increased as expenses for post-employment benefits and expenses for salaries and allowances increased, both in connection with annual wage adjustments.

Net income

Bottom line earnings in 2012 reached Rp 1,132 billion for the full year of 2012, which translates in Rp of basic earnings per share. Other than the reasons as described above, Gajah Tunggal's net income was affected by some other aspects as well. Finance cost increased slightly, while equity in net income of associate decreased from Rp 80 billion for 2011 to Rp 24 billion for 2012, primarily due to a decline in net income at the company's associate, PT Polychem Indonesia Tbk, during the period, in connection with weakened demand in the polyester commodity market. Other gains and losses consisted of a translational foreign exchange loss in the year under review compared to a gain the year before which was offset by a recovery of allowance for doubtful accounts of Rp 125 billion in connection with the collection of a trade receivable that was previously classified as unrecoverable.

Arus Kas

Kas bersih untuk kegiatan operasional

Perusahaan mencatat Rp. 1.707 milyar dari kas bersih yang disediakan oleh kegiatan operasional tahun 2012 dibandingkan dengan Rp. 304 milyar dari kas bersih yang digunakan dalam kegiatan operasional tahun 2011. Perubahan ini terutama disebabkan oleh pembayaran kepada pemasok dan karyawan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penerimaan kas dari pelanggan untuk periode yang sama pada tahun 2012 terutama karena biaya bahan baku lebih tinggi di tahun 2011 khususnya karet alam dan karet sintetis, dan adanya pelunasan piutang di tahun 2012 yang sebelumnya telah diklasifikasikan sebagai piutang tak tertagih.

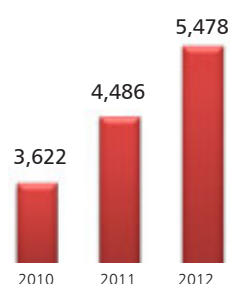
Kas bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi

Kas bersih perusahaan yang digunakan dalam kegiatan investasi meningkat menjadi Rp. 1.349 milyar di tahun 2012 dari Rp. 506 milyar di tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran untuk pembelian aset tetap di tahun 2012 Rp. 1.732 milyar dari Rp. 575 milyar pada 2011, sehubungan dengan pembelian sekitar 100 hektar lahan di Karawang, yang akan digunakan untuk pembangunan fasilitas trek pengujian ban dan fasilitas pabrik.

Kas bersih yang disediakan oleh Pembiayaan kegiatan

Kas bersih yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan meningkat menjadi Rp. 48 milyar di tahun 2012 dari Rp. 32 milyar pada tahun 2011. Peningkatan ini adalah terutama karena pembayaran pinjaman bank dari Rp. 12 milyar di tahun 2012, sehubungan dengan pembayaran hutang yang harus dibayar atas pinjaman modal kerja perusahaan dengan HSBC.

Total Ekuitas (dalam 000)
Total Equities (in 000)



Cash Flow

Net cash provided (used in) by operating activities

The Company recorded Rp. 1,707 billion of net cash provided by operating activities in 2012 compared with Rp. 304 billion of net cash used in operating activities in 2011. This change was primarily due to higher payments to suppliers and employees in 2011 compared to cash receipts from customers in the period relative to those experienced in 2012, primarily due to higher raw materials costs in 2011 especially for natural rubber and synthetic rubber, also supported by the collection of a debt in 2012 that had previously be classified as unrecoverable.

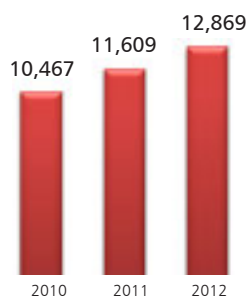
Net cash used in investing activities

The Company net cash used in investing activities increased to Rp. 1,349 billion in 2012 from Rp. 506 billion in 2011. This increase was primarily due to an increase in payment for purchase of property, plant and equipment in 2012 to Rp. 1,732 billion from Rp. 575 billion in 2011, in connection with its purchase of around 100 hectares of land in Karawang, that is to be used for the construction of tire testing track and manufacturing facilities.

Net cash provided by financing activities

Net cash used in financing activities increased to Rp. 48 billion in 2012 from Rp. 32 billion in 2011. This increase was mainly due to payments of bank loans of Rp. 12 billion in 2012, in connection with payments of amounts owed under the company's working capital loan with HSBC.

Total Aktiva (dalam 000)
Total Assets (in 000)



Profil Likuiditas

Liquidity Profile

The Company's liquidity profile is reflected in below ratio
 Profil likuiditas perusahaan tercermin di bawah rasio

Rasio	2012	2011	Ratio
Quick Ratio	123%	125%	Quick Ratio
Rasio Lancar	171%	175%	Current Ratio
Rasio solvabilitas	21%	15%	Solvency Ratio

Rasio solvabilitas telah meningkat, sedangkan *Quick Ratio* dan Rasio Lancar sedikit menurun di tahun 2012 dibandingkan dengan 2011.

Perusahaan setiap tanggal pelaporan melakukan penilaian atas kewajaran nilai piutang dagang dalam hal terdapat penurunan nilai piutang, maka penurunan tersebut harus dicatat sebagai kerugian pada laporan rugi laba, dan dalam menentukannya harus berdasarkan bukti-bukti yang objektif, bahwa kerugian telah terjadi. Perusahaan juga menetapkan metodologi dan asumsi dalam mengestimasi jumlah dan kapan arus kas yang akan datang, dimana hal tersebut direview secara regular untuk mengurangi perbedaan antara kerugian yang diestimasi dan sebenarnya.

Berdasarkan penilaian, manajemen percaya bahwa tidak perlu ada cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang. Pada bulan Mei 2012 Perusahaan membatalkan cadangan atas piutang ragu-ragu karena perusahaan telah menerima pembayarannya.

Solvency Ratio improved, while Quick Ratio and Current Ratio slightly declined in 2012 as compared to 2011.

The company assesses its accounts receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a determination as to whether there is objective evidence that a loss event has occurred. Management also determines the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows that are reviewed regularly to reduce any difference between estimated loss and actual loss.

Based on this assessment, the management believes that no allowance for doubtful accounts is required. In May 2012, the Company reversed the allowance for doubtful accounts since the Company has received payment of all the accounts receivable.

Struktur Modal

Capital Structure

Hutang perusahaan terhadap ekuitas di tahun 2012 sebesar 73% dibandingkan dengan 85% pada tahun 2011. Perbaikan ini adalah dikarenakan peningkatan laba bersih pada tahun 2012. Hutang bersih perusahaan terhadap ekuitas di 2012 adalah 56% membaik bila dibandingkan dengan 72% pada tahun sebelumnya.

Per tanggal 31 Desember 2012, saldo hutang Perusahaan sebesar Rp 3.989 milyar (US\$ 412.5 juta), yang mewakili jumlah pokok terutang atas obligasi jatuh tempo tahun 2014. Gajah Tunggal juga masih mempunyai fasilitas modal kerja dengan HSBC untuk mendanai operasional.

The Company's Debt to Equity in 2012 was 73% as compared to 85% in 2011. This improvement was mainly due to improved net income. The Company's Net Debt to Equity in 2012 was 56% as compared to 72% in previous year.

As of December 31, 2012, indebtedness amounted to Rp 3,989 billion (US\$412.5 million), all of which represents the principal amount outstanding under the 2014 Bonds. Gajah Tunggal also maintains working capital facilities with HSBC to fund our operations.

Modal Yang Dibelanjakan

Capital Expenditure

Pembayaran pokok dan bunga, belanja modal dan kebutuhan modal kerja tahun 2011 dan 2012 terutama didanai dari uang yang dihasilkan dari operasional, pinjaman, internal kas dan investasi sementara belanja modal untuk tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 575 milyar dan Rp 1.732 milyar.

Anggaran belanja modal untuk 2013 terutama untuk pembangunan fasilitas trek pengujian ban dan fasilitas pabrik di Karawang dan pengembangan pabrik ban TBR, uang yang dihasilkan berasal dari sumber dana operasional dan sebagian dari hasil penerbitan obligasi, yang akan digunakan untuk pembangunan.

Gajah Tunggal's operations, repayment of principal and interest, capital expenditures and working capital requirements in 2011 and 2012 were primarily funded from cash generated from operations, borrowings, existing cash and temporary investments. Capital expenditure in 2011 and 2012, were Rp 575 billion and Rp 1,732 billion respectively.

The capital expenditure budget for 2013 will primarily for debottlenecking exercises, the construction of a proving ground in Karawang and the development of the TBR tire manufacturing line, which the management plans to fund from cash generated from operations and from a portion of the proceeds of the Notes.

Peristiwa Lanjutan

Subsequent Event

Pada tanggal 6 Februari 2013, Perusahaan menerbitkan obligasi yang dijamin jatuh tempo 2018 sebesar USD 500.000.000 dengan tingkat bunga 7,75% per tahun. Harga jual obligasi pada saat penawaran adalah sebesar 99,188% dari nominal dan tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai Wali Amanat.

Berdasarkan *Notice of Redemption* tanggal 5 Februari 2013, Perusahaan melalui entitas anak (GT Bonds) memutuskan untuk melakukan pembayaran atas seluruh nilai obligasi yang jatuh tempo 2014 dengan nilai pokok sebesar USD 412.495.000, dan beserta bunganya pada tanggal 6 Februari 2013.

Obligasi tersebut digunakan untuk pembayaran atas seluruh hutang obligasi yang jatuh tempo 2014 yang terdiri dari nilai pokok obligasi, bunga dan beban-beban lain sehingga nilai bersih yang diterima oleh Perusahaan setelah dikurangi biaya penerbitan adalah sebesar USD 69.708.804.

Perusahaan telah memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK) mengenai penerbitan obligasi tersebut dengan Surat No. CS/012/GT/II/2013 tanggal 8 Februari 2013.

On February 6, 2013, the Company issued bond amounting USD 500,000,000 Senior Secured Notes due 2018 (Notes) at the interest rate 7.75% per annum. The bond's were sold at 99.188% of the bond's nominal value on the issue date and listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited with DB Trustee (Hong Kong) Limited as trustee.

Based on Notice of Redemption dated February 5, 2013, the Company through its subsidiary (GT Bonds) decided to redeem and pay all of the Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014 with principal amount of USD 412,495,000 and accrued interest on 6 February 2013

The Notes were used to redeem entire Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014 that consist of principal bonds, interest, and other fee, whereas net proceeds of the Notes after deducted issuing cost received by the Company is amounting to USD 69,708,804.

The Company notified to the Financial Services Authority (formerly Bapepam-LK) about the issuance of bond with letter No. CS/012/GT/II/2013 dated February 8, 2013.

Aspek Pemasaran

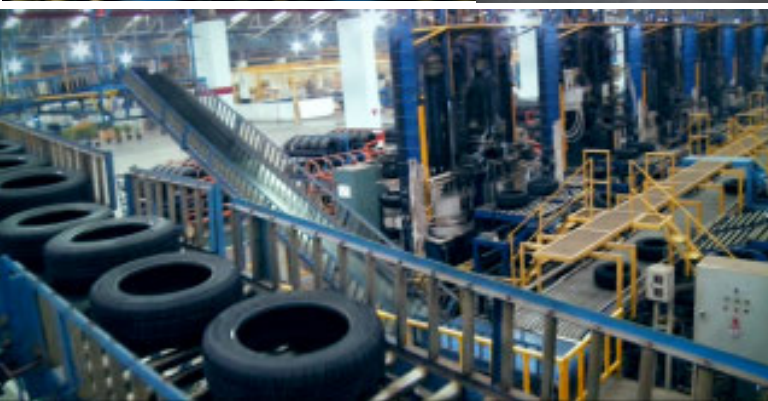
Market Outlook

Mengingat Gajah Tunggal sebagai produsen ban terintegrasi terbesar di Asia Tenggara, perusahaan mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan di Indonesia; negara dengan populasi terbesar keempat di dunia dengan salah satu kepadatan kendaraan terendah dari semua pasar-pasar baru yang berkembang. Pembangunan infrastruktur, terutama antara kota besar Indonesia diperkirakan akan turun di tahun-tahun yang akan datang dan GDP per kapita juga meningkat, terutama di wilayah di sekitar daerah pedesaan Indonesia, dimana lonjakan komoditas membantu kenaikan pendapatan untuk keperluan belanja meningkat. Kondisi ekonomi makro di Indonesia adalah kondusif untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di industri ban domestik yang maju. Namun, kompetisi mungkin untuk mengintensifkan sebagai pesaing global dan lokal bertujuan untuk menangkap sebagian Indonesia meningkat juga. Tekanan margin yang mungkin timbul harus menjadi off-set dengan perbaikan dalam product mix, ekuitas merek dan R & D serta memanfaatkan jaringan distribusi yang kuat dan peningkatan penetrasi di segmen OE.

Di pasar ekspor, di dunia berkembang yang diharapkan; dengan Eropa menunjukkan tidak adanya tanda-tanda pemulihan dan efek dari penghapusan tarif khusus di Amerika Serikat, Cina membuat ban masuk ke AS, namun tidak jelas. Bagaimanapun, fokus perusahaan dalam hal ini lebih stabil di pasar pengganti dan fakta bahwa nilai dari merek yang bernilai uang seperti halnya kita bisa mendapatkan keuntungan dalam kondisi resesi lingkungan, manajemen percaya bahwa beberapa kelemahan dalam pasar negara maju dapat menjadi peluang. Selain itu, dari belahan dunia lainnya menunjukkan peluang yang signifikan. Gajah Tunggal menempati lokasi yang sangat strategis untuk menangkap pasar ASEAN yang lebih luas, dan terobosan saat ini memasuki produsen OE ASEAN akan melayani sebagai batu loncatan ke masing-masing pasar penggantian. Penjualan di Timur Tengah, Amerika Selatan dan Asia semua memiliki ruang yang signifikan untuk tumbuh, sementara sebelumnya belum dijelajahi pasar seperti sub-Sahara Afrika serta Rusia dan Republik Soviet memberikan peluang menarik. Secara keseluruhan, prospek permintaan secara keseluruhan untuk perusahaan kami terlihat cerah.

Given Gajah Tunggal's position as Southeast Asia's largest integrated tire manufacturer, the company is likely to benefit from growth within the Indonesia; the fourth most populated country in the world with one of the lowest vehicle densities of all major emerging markets. Infrastructure development, particularly between Indonesia's largest cities is expected to get off the ground in the years to come and GDP per capita is also rising, especially in the areas around the rural areas of Indonesia, where the commodity boom helped income increase. These macro economic conditions in Indonesia are conducive for sustained growth in the domestic tire industry going forward. Nonetheless, competition is likely to intensify as global and local competitors aim to capture part of the increasing Indonesian pie as well. Possible margin pressure arising from this will have to be off-set by improvements in product mix, brand equity and R&D as well as leveraging on our strong distribution network and increasing penetration in the OE segment.

In the export market, headwinds in the developed world are to be expected; with Europe showing no signs of recovery and the full effects of the removal of special tariffs in the US, on Chinese made tires imported into the US, yet unclear. However, giving the Company's focus on the, inherently more stable, replacement market and the fact that value-for-money brands such as ours tend to gain traction in recessionary environments, the management believes that some of the weakness in developed markets can be cushioned. Moreover, other parts of the world show significant opportunities. Gajah Tunggal is perfectly located to capture the larger ASEAN market, and recent inroads into ASEAN OE manufacturers will serve as a springboard into the respective replacement markets. Sales in the Middle East, South America and Asia all have significant room to grow, while previous unexplored markets such as Sub-Saharan Africa as well as Russia and the former Soviet republics provide attractive opportunities. All in all, overall demand prospects for our company look bright.



Pemasaran Marketing

Ekuitas Merek (Brand Equity)

Kami merencanakan untuk memperkuat brand equity kami baik dalam negeri maupun luar negeri melalui peningkatan strategi pemasaran. Segala upaya pemasaran ini mencakup perluasan penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk kami, terutama kampanye untuk kalangan anak muda, serta iklan yang dirancang untuk menampilkan kualitas, keamanan, kehandalan dan produk kami yang bernilai. Upaya ini dilengkapi dengan strategi untuk memperluas penjualan di pasar OE, di mana kami percaya akan kehandalannya sebagai produsen merek ban OE yang akan mendukung dan meningkatkan image merek kami, dengan dibuktikannya penerimaan produk kami oleh produsen kendaraan terpadang dan ini sebagai bentuk dukungan dari kualitas produk kami. Kami melanjutkan penelitian dan pengembangan usaha untuk mendukung pengembangan brand equity, karena kami percaya ini akan memungkinkan dalam menjaga daya saing produk kami seperti desain dan teknologi yang berkembang.

Kami juga bermaksud untuk melanjutkan sponsor kami dalam acara olahraga domestik dan internasional, karena kami percaya bahwa ini baik untuk bisa meningkatkan kesadaran merek dan meningkatkan brand equity melalui asosiasi dalam acara-acara yang populer. Contoh dari sponsor kami yang cukup berkesan adalah saat kami sebagai ban resmi sponsor untuk Piala Suzuki Federasi Sepak Bola ASEAN pada tahun 2012 dan mensponsori tim drift GT Radial, yang merupakan tim driver internasional dan Indonesia yang bersaing di kompetisi Formula Drift Asia.

Distribusi dan kemitraan

Bisnis Gajah Tunggal ini didukung oleh jaringan distribusi yang cukup besar di Indonesia, dengan lebih dari 1.000 lokasi ritel di seluruh Indonesia yang membawa produk kendaraan roda 4 dan hampir 3.000 lokasi ritel di seluruh Indonesia yang membawa produk perusahaan motor. Jaringan ini mencakup 62 lokasi "Tirezone", Divisi ritel yang dikembangkan secara internal perusahaan, di seluruh Indonesia pada 2012 serta distribusi pengaturan dengan Carrefour, Ace Hardware dan LotteMart. Gajah Tunggal memiliki hubungan yang solid dengan sejumlah distributornya, beberapa di antaranya perusahaan distributor yang telah lebih dari 30 tahun bergabung dengan perusahaan. Kemampuan distribusi di pasar penggantian ini dilengkapi dengan pengembangan hubungan dengan sejumlah besar pelanggan OE. Selain itu, Gajah Tunggal domestik penjualan dan distribusi tersebar di seluruh Indonesia, memungkinkan perusahaan untuk menangkap pertumbuhan, tidak hanya di pulau Jawa namun juga di luar pulau Jawa.

Brand Equity

We plan to strengthen our brand equity both domestically and abroad through enhanced marketing initiatives. These marketing efforts include expanded use of social media to promote our products, particularly to the younger demographic, as well as advertising campaigns designed to highlight the quality, safety, durability and value of our products. These efforts are complemented by our strategy to expand our sales in the OE market, where we believe the strength of our reputation as a manufacturer of OE brand tires will support and enhance our own brands, as it demonstrates the acceptance of our product by a respected vehicle manufacturer and serves as a form of quality endorsement. Our continued research and development efforts also support our brand equity development, as we believe it will enable us to maintain the competitiveness of our products as design and technology evolve.

We also intend to continue our sponsorship of domestic and international sporting events, as we believe that this both increases brand awareness and improves brand equity through associations with popular events. Examples of our historical sponsorships are acting as the official tire sponsor for the ASEAN Football Federation Suzuki Cup in 2012 and sponsoring the GT Radial Drift Team, which is a team of international and Indonesian drivers that compete in Formula Drift Asia competitions.

Distribution and Partnerships

Gajah Tunggal's business is supported by a large distribution network in Indonesia, with more than 1,000 retail locations across Indonesia carrying our 4-wheeled vehicle products and nearly 3,000 retail locations across Indonesia carrying the company's motorcycle products. This network includes 62 "Tirezone" locations, the company's internally developed retail division, across Indonesia as of 2012 as well as distribution arrangements with Carrefour, Ace Hardware and LotteMart. Gajah Tunggal has strong relationships with a number of its distributors, some of which have been the company's distributors for more than 30 years. This replacement market distribution capability is complemented by a developing relationship with a large number of OE customers. Furthermore, Gajah Tunggal's domestic sales and distribution are spread across Indonesia, allowing the Company to capture the growth not only in Java but outside Java.



Perusahaan mensuplai pasar ban internasional melalui sebuah jaringan penjualan internasional yang mencakup lebih dari 80 negara dan enam benua. Penjualan di pasar ban internasional yang didukung oleh aliansi strategis dengan Michelin, yang mana perusahaan memproduksi ban merek tertentu. Michelin juga memegang saham 10% Gajah Tunggal, yang manajemen percaya merupakan indikasi dari komitmen kemitraan. Manajemen percaya pengaturan strategis offtake ekspor dengan pemain top global untuk beberapa pasar dunia paling ketat mewakili pengesahan mutu produk perusahaan.

Product Mix

Perusahaan saat ini memproduksi lebih dari 180 desain ban yang berbeda antara ban radial, bias, dan sepeda motor dalam berbagai ukuran. Dalam produk campuran, Gajah Tunggal umumnya mencapai margin kotor yang lebih tinggi dari pada penjualan ban yang memiliki nilai lebih tinggi seperti Ban Ultra High Performance ("UHP"), performa tinggi ban radial ("HP") dan ban radial musim dingin, serta dari penjualan ban tubeless sepeda motor, dibandingkan dengan ban standar. Manajemen bermaksud untuk melanjutkan penyulingan yang bias dan ban radial bauran produk untuk mengoptimalkan produk margin dan memaksimalkan volume penjualan.

Perusahaan akan terus mencoba peluang margin tinggi di segmen produk khusus seperti UHP, HP dan ban tubeless sepeda motor. Gajah Tunggal juga telah meluncurkan merek sendiri ban sepeda motor yaitu Zeneos, yang menjadi segmen terpisah dari IRC's sebagai awal merek bersaing yang memiliki harga lebih rendah dari pada pesaing lokal di pasar domestik Indonesia dan akhirnya ke pasar global. Selain itu, dalam mengantisipasi beberapa program pembangunan infrastruktur yang direncanakan di Indonesia, manajemen berharap segmen ban truk dan bus di Indonesia untuk bergerak mulai dari Ban bias dan kemudian baru ban radial. Oleh karena itu, Gajah Tunggal mengembangkan kemampuan sendiri ban TBR, untuk membangun hadirnya di pasar domestik dengan memanfaatkan kemampuan distribusi ban bias dengan tujuan mengembangkan waralaba, termasuk membangun jaringan sebuah jaringan, pengakuan merek GT Radial dan penggunaan layanan kemampuan manufaktur.

The company supplies the international tire market through an international sales network that covers over 80 countries and six continents. Sales in the international tire market are supported by a strategic alliance with Michelin, for whom the company manufactures certain brands of tires. Michelin also holds a 10% stake in Gajah Tunggal, which the management believes is an indication of their commitment to the partnership. The management believes the strategic export offtake arrangements with top global players to some of the most stringent and regulated markets in the world represent an endorsement of the quality of the company's products.

Product Mix

The company currently produces more than 180 different designs of radial, bias and motorcycle tires in a broad range of sizes. Within its product mix, Gajah Tunggal generally achieves higher gross margins from the sale of higher value-added tires such as Ultra High Performance ("UHP"), High Performance ("HP") radial tires and winter radial tires, as well as from the sale of tubeless motorcycle tires, compared to standard tires. The management intends to continue refining its bias and radial tire product mix in order to optimize product margins and maximize sales volumes.

The company will continue to explore high-margin opportunities in specialty product segments such as UHP, HP and tubeless motorcycle tires. Gajah Tunggal has also launched its own brand of motorcycle tires, Zeneos, into segments separate from IRC's as a brand to initially compete against lower priced local competitors in the Indonesian domestic market and eventually to the global market. Furthermore, in anticipation of Indonesia's planned infrastructure development programs, the management is expecting the truck and bus tire segment in Indonesia to move away from bias tires and towards radial tires. Hence, Gajah Tunggal is developing its own TBR tire manufacturing capabilities, to build a presence in the domestic market by leveraging its bias distribution capabilities with the goal of developing a franchise, including establishing a dealer network, GT Radial brand recognition and user service capability.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Berdasarkan Pasal 71 ayat (3) Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT"), suatu perseroan terbatas hanya dapat membagikan dividen apabila perseroan tersebut memiliki neraca keuntungan positif. Perseroan tidak dapat membagikan dividen dari keuntungan yang diperoleh pada tahun keuangan saat ini, jika terdapat suatu hal yang menimbulkan kerugian. Pasal 70 ayat (1) UUPT menyatakan bahwa dalam setiap tahun keuangan suatu perseroan dipersyaratkan untuk menyisihkan sejumlah (yang disetujui oleh pemegang saham perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) dari pendapatan bersih perseroan sebagaimana ketika perseroan memiliki neraca keuntungan yang positif. Penyisihan pendapatan bersih tersebut wajib dilakukan sampai cadangan wajib paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari modal disetor dan modal ditempatkan Perseroan. (Pasal 70 ayat (3) UUPT).

Perseroan yang bermaksud untuk membagikan dividen tunai kepada seluruh pemegang sahamnya paling sedikit satu kali dalam setahun sesuai dengan kebijakan dividen yang telah diumumkan sebelumnya, tergantung pada kondisi keuangan perseroan pada tahun keuangan tersebut, hukum dan perundang-undang yang berlaku, dan keputusan para pemegang saham sesuai dengan kebijakan dividen, dimana target dan pembayaran dividen antara 5% dan 50 % dari pendapatan bersih per tahun.

Sesuai dengan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana telah dinyatakan dalam Akta Notaris No. 148 tertanggal 29 Mei, 2012 oleh Notaris Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai sejumlah Rp.34,848 juta atau Rp.10 per saham;

Pursuant to Article 71 (3) of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company, an Indonesian limited liability company can only distribute dividends if it has a positive profit balance. Companies cannot distribute dividends from the profits earned in the current financial year, if there are any carry forward losses. Article 70 (1) of the Company Law states that in each financial year a company is required to set aside an amount (approved by its shareholders at the annual general meeting of shareholders) from its net income as reserves whenever it has a positive profit balance for such financial year. Such setting aside of net income must be made until the legal reserve is at least 20% of the issued and paid-up capital of the company (Article 70 (3) of the Company Law)

The Company intends to distribute cash dividends to all of its shareholders at least once a year in accordance with its previously announced dividend policy, depending on its financial condition in the relevant financial year, prevailing laws and regulations, and the resolution of the general meeting of shareholders in accordance with its dividend policy, which targets payments of dividends of between 5% and 50% of net income each year.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 148 dated May 29, 2012 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 34,848 million or Rp 10 per share.

Transaksi Pihak Terkait

Related Party Transactions

Di bawah peraturan BAPEPAM-LK/OJK, beberapa transaksi konflik kepentingan ekuitas Emiten atau perusahaan publik harus disetujui oleh mayoritas pemegang saham yang memiliki tidak ada konflik kepentingan dengan transaksi tersebut dan/atau tidak afiliasi Direktur, Komisaris atau pemegang saham mayoritas yang memiliki konflik kepentingan. Perusahaan meyakini bahwa saat ini ada atau tidak ada konflik kepentingan antara dirinya dan jajaran Dewan Komisaris, Direksi yang atau pemegang saham utama atau salah satu afiliasi mereka. Namun, perusahaan telah masuk ke dalam transaksi dengan semua pihak terkait percaya secara terbuka seperti yang dinyatakan dalam catatan 9 dalam laporan 2012 yang diaudit.

Under the regulations of BAPEPAM-LK/OJK, any conflict of interest transaction by an equity issuer or a public company must be approved by a majority of the shareholders who have no conflict of interest with such transaction and/or are not affiliates of the director, commissioner or majority shareholder who has a conflict of interest. The Company believes that there are currently no conflicts of interest between itself and its Board of Commissioners, its directors or its principal shareholders or any of their affiliates. However, the company has entered into transactions with related parties all of which it believes were on an arm's length basis as stated in Notes 9 in 2012 Audited Report.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Accounting Policy Changes

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Grup yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Group accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

Standar revisi ini memberikan indikator dalam menentukan mata uang fungsional entitas yang meliputi antara lain mata uang (a) yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa (b) dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas dan (c) yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa.

Jika indikator tersebut bercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, maka manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari.

PSAK 10 (revised 2010) on Effects of Changes in Foreign Exchange Rates

This revised standard provides indicators in determining an entity's functional currency, which include, among others, the currency (a) that mainly influences sales prices for goods and services (b) of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and (c) that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services.

When the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management should use its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Sebelumnya, pembukuan PSM, entitas anak dan PT Polychem Indonesia Tbk, entitas asosiasi, yang mata uang fungsionalnya adalah US\$ diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi.

Penerapan standar revisi ini, dimana nilai akun dari entitas tersebut pada tahun sebelumnya dilakukan pengukuran kembali untuk menghasilkan nilai yang sama dengan transaksi yang telah tercatat dalam mata uang fungsionalnya, mengakibatkan penyajian kembali perbandingan laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya, termasuk laporan posisi keuangan ketiga.

PSAK 60 pada instrumen keuangan dan pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan. Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan tambahan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompetensi Berbasis Saham

Previously, the books of accounts of certain entities (PSM, a subsidiary and PT Polychem Indonesia Tbk, an associate) whose functional currency is the US\$, are maintained in Rupiah. Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to reflect the rates prevailing at that date, and the resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The implementation of the revised standard in which the prior year account balances of those entities have been remeasured to produce the same amount as would have occurred had the items been recorded initially in functional currency, resulted in the restatement of the comparative prior year consolidated financial statements, including the third statement of financial position.

PSAK 60 on Financial Instruments and Disclosures

This new standard supersedes additional disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure. This new standard resulted in additional disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

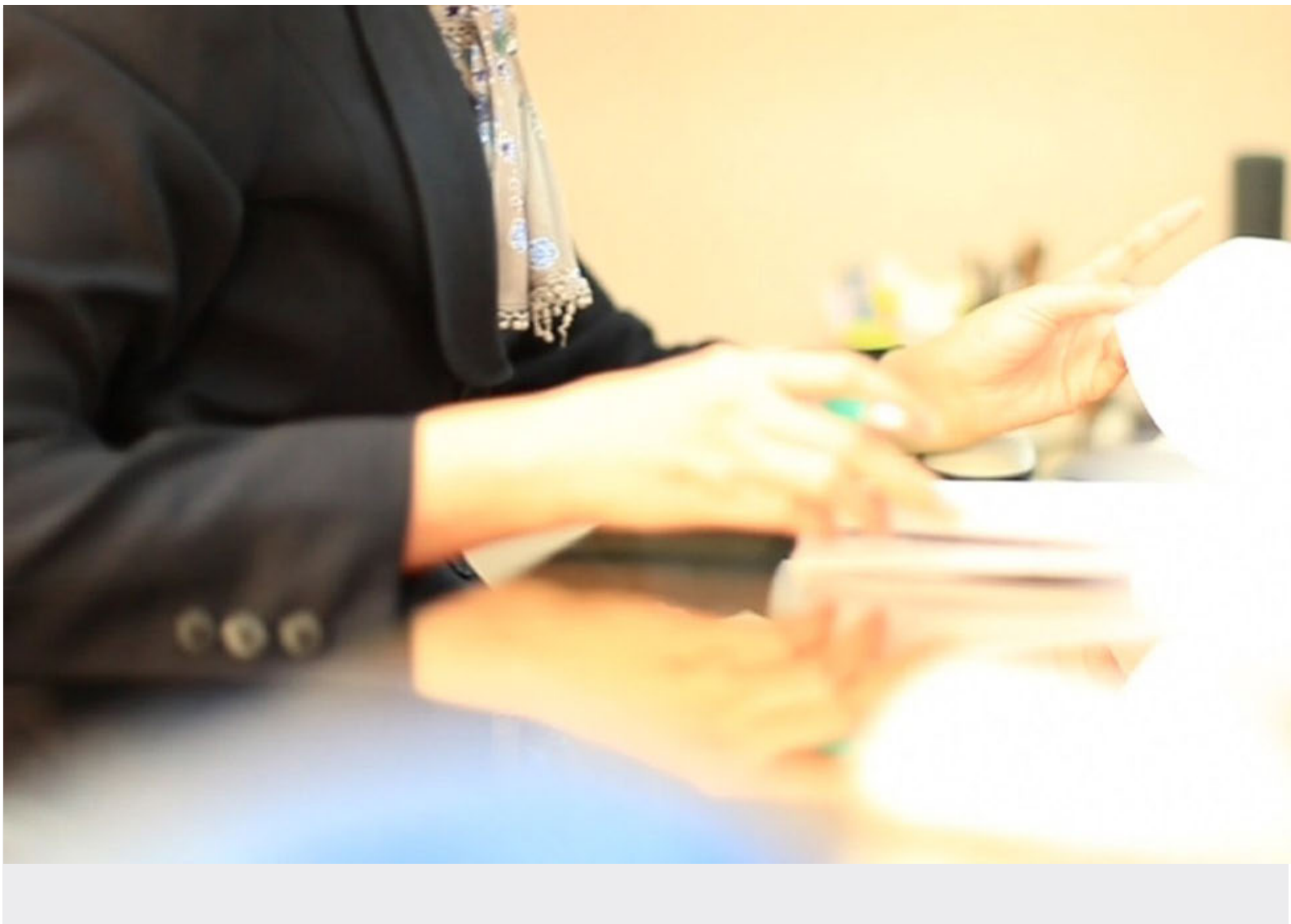
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments



- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 20, Pajak Penghasilan iV Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 20, Income Taxes iV Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 23, Operating Leases - Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE



Pertumbuhan PT. Gajah Tunggal Tbk menjadi produsen ban yang telah didirikan tidak hanya didukung oleh profesionalisme dan inovasi. Perusahaan meyakini bahwa akuntabilitas terhadap semua stakeholder juga akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan dan telah menerapkan praktik dan standart tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

PT. Gajah Tunggal Tbk's growth to become an established tire manufacturer was supported not only by professionalism and innovation. The company believes that accountability towards all stakeholders will benefit the company's overall performance as well and has implemented corporate governance practices and standards in furtherance of this.

Falsafah Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Philosophy

Good Corporate Governance (GCG) merupakan komponen penting dari visi dan misi perusahaan. Pada 2012, perusahaan mengundang Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) untuk menyelenggarakan Lokakarya dua-hari penuh untuk Gajah Tunggal. Lokakarya ini, yang dilakukan oleh profesional dan akademisi terkemuka dalam bidangnya, dihadiri oleh organisasi perusahaan dan beberapa anggota senior manajemen untuk menekankan pentingnya tanggung jawab mereka masing-masing serta menginformasikan beberapa perkembangan terakhir dalam bidang tata kelola perusahaan.

Sebagai pengakuan atas usaha-usaha perusahaan dalam hal ini, Gajah Tunggal dianugerahi penghargaan "Good Corporate Governance – Indonesia Trusted Companies" dari majalah SWA akhir tahun 2012. Dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, manajemen perusahaan telah mengambil langkah-langkah yang terus-menerus untuk mempromosikan dan memelihara GCG sebagai bagian penting dari budaya dan nilai-nilai untuk diadopsi oleh semua karyawan di semua tingkat organisasi perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) is an essential component of the company's vision and mission. In 2012, the Company hired the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) to organize a full two-day workshop for Gajah Tunggal. This workshop, which was conducted by leading professionals and academics within the field, was attended by both boards and selected senior management to stress their respective responsibilities as well as highlight some of the recent developments within Corporate Governance.

As a recognition of the Company's efforts within this space, Gajah Tunggal was awarded with the "Good Corporate Governance – Indonesia Trusted Companies" award from SWA magazine at the end of 2012. In implementing the GCG principles, the Company's management has taken continuous steps to promote and nurture GCG as an important part of the Company's culture and values to be adopted by all employees at all levels of the organization.

Dewan Pengelola

Governing Boards

Sesuai hukum Indonesia, perusahaan memiliki Dewan Komisaris dan Direksi. Dua dewan anggota perusahaan ini terpisah dan tak satupun individu boleh menjadi anggota di kedua dewan secara bersamaan. Hak dan kewajiban dari setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi diatur oleh anggaran dasar ("artikel"), keputusan Rapat Umum, undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, peraturan Bapepam-LK/OJK dan peraturan BEI pemegang saham.

Pengelolaan operasional harian perusahaan dilakukan oleh Direksi di bawah pengawasan dari Dewan Komisaris, anggota yang ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Selain itu, perusahaan memiliki Komite Audit yang diketuai oleh salah satu Komisaris Independen.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan remunerasi Dewan Direksi.

In accordance with Indonesian law, the Company has both a Board of Commissioners and a Board of Directors. The two boards are separate and no individual may serve as a member on both boards concurrently. The rights and obligations of each member on our Board of Commissioners and our Board of Directors are regulated by our Articles of Association (the "Articles"), the decision of our shareholders in general meeting, the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, Bapepam-LK/OJK regulations and IDX regulations.

The management of the day-to-day operations of the company is carried out by the Board of Directors (BOD) under the supervision of the Board of Commissioners (BOC), the members of which were appointed by a general meeting of shareholders. In addition, the Company has an Audit Committee that is chaired by one of its Independent Commissioners.

Dalam melaksanakan tugas, anggota dewan pemerintahan bertindak secara sepenuhnya, berdasar informasi yang lengkap dengan itikad baik, dengan kehati-hatian, dan untuk kepentingan terbaik perusahaan dan para pemegang sahamnya.

Anggota dewan melaksanakan tugasnya secara mandiri, hati-hati dan dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan adil. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini sangat penting dalam membangun kepercayaan para pemegang saham perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Perusahaan menyadari bahwa peran Dewan Komisaris sangat penting dalam melindungi kepentingan para pemegang saham. Komisaris perusahaan adalah profesional yang independen dengan pengalaman luas dan memiliki pengetahuan dalam bidang industri, memahami serta menguasai peraturan perundang-undangan Pasar Modal dan Keuangan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi bila diperlukan. Dewan Komisaris berhak untuk mengakses informasi perusahaan secara komprehensif dan tepat waktu.

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya, maka dibentuklah Komite Audit yang dikepalai oleh salah seorang anggota Komisaris Independen sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh OJK (d/h Bapepam-LK).

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris mengadakan pertemuan formal 3 kali, dengan kehadiran rata-rata 80%. Dalam pertemuan tersebut, Dewan Komisaris meninjau dan menyetujui proposal yang diajukan oleh Direksi.

The Annual General Meeting of Shareholders grants power of attorney to the Board of Commissioners to determine remuneration for the Board of Directors.

In performing their tasks, the governing board members act on a fully informed basis, in good faith, with due care, and for the best interest of the company and its shareholders.

The governing board performs its duty independently, carefully and with adherence to the principles of transparency, accountability, responsibility, and fairness. Adherence to these principles is critical in building the company's trustworthiness to its shareholders and other stakeholders.

The company realizes that the role of Commissioners is very important in protecting the interests of its shareholders. The Company's commissioners are independent professionals with extensive experience and knowledge in the industry, as well as in the financial and capital market laws and regulations.

The BOC is responsible and fully authorized to supervise the Directors' performance, and to provide advice to the Board of Directors as necessary. The BOC is entitled to access any corporate information in a timely and comprehensive manner.

To assist the BOC in discharging their role, an Independent Audit Committee, with an Independent Commissioner as its head was established in line with the rules and regulations of the Indonesia Stock Exchange.

During 2012, the BOC held 3 formal meetings, with an average attendance of 80%. In these meetings, the Board of Commissioners reviewed and approved proposals submitted by the Board of Directors.

Direksi

Board of Directors

Direksi Perusahaan bertanggung jawab untuk memimpin perusahaan dan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan perusahaan sesuai dengan filosofi perusahaan dan anggaran dasar, kesesuaian dengan peraturan hukum.

Anggota Direksi menentukan keseluruhan misi, visi dan strategi perusahaan dan memonitor pelaksanaannya. Ini mencakup:

- Memastikan dan mengkoordinasi kinerja dalam pengembangan setiap anggota di area tanggung jawab masing-masing.
- Memastikan pengendalian kualitas yang terkoordinasi diseluruh proses perusahaan melalui komite evaluasi kualitas dan manual kualitas untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kualitas yang diharapkan.
- Untuk meninjau dan menentukan garis besar kebijakan di bidang masing-masing fungsional, seperti yang ditentukan oleh keselarasan misi, visi dan strategi perusahaan untuk memastikan bahwa Gajah Tunggal tetap relevan, berkelanjutan dan kompetitif di pasar kami
- Kegiatan perusahaan secara langsung dan pelaporannya menuju ke pembentukan Good Corporate Governance sejalan dengan misi perusahaan.

Tanggung jawab utama Direksi adalah memimpin perusahaan dalam mencapai tujuannya, menjaga dan memanfaatkan aset dan sumber daya yang secara profesional dan bertanggung jawab. Direksi perlu untuk melakukan rapat secara berkala, tetapi mungkin juga mengadakan pertemuan terjadwal yang diperlukan.

Direksi mengadakan pertemuan formal 12 kali di tahun 2012, dengan kehadiran rata-rata 86%. Dalam pertemuan ini, Direksi membahas kinerja operasional dan keuangan perusahaan, serta perkembangan usaha perusahaan. Kunci dari Keputusan dalam pertemuan ini yaitu melaporkan rapat rutin Dewan Komisaris. Berdasarkan laporan ini, Dewan Komisaris memberi mereka berupa nasihat dan atau persetujuan.

The Company's BOD is responsible for leading the company and for formulating company policies in line with the Company's philosophy and its Articles of Association, in conformance with applicable laws and regulations.

The Board of Directors determines the overall mission, vision and strategy of the company and monitors its execution. This includes:

- Alignment and coordination of the performance and development of each members' area of responsibility
- Ensuring coordinated quality effort throughout the company's processes through the Quality Evaluation Committees and the quality manuals to attain and maintain a level of Quality aspired.
- To review and determine the outline of policies in each functional areas, as dictated by alignment to the mission, vision and strategy of the company to ensure that Gajah Tunggal remains relevant, sustainable and competitive in our market place
- Direct company's activities and reporting toward the building of Good Corporate Governance in line with its Corporate Mission

The BOD's main responsibility is to lead the company toward meeting its objectives, whilst safeguarding and utilizing its assets and resources in a professional and responsible manner. The BOD is required to conduct meetings regularly, but may also hold unscheduled meetings as needed.

The BOD held 12 formal meetings in 2012, with an average attendance of 86%. In these meetings, the BOD discussed the company's operational and financial performance, as well as the development of the company's business. The key decisions made in these meetings were reported in regular meetings to the BOC. Based on these reports, the BOC gave their advice and or approval.

Presiden Direktur

Bertanggung jawab atas keseluruhan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan, memberikan arahan kepemimpinan, mempromosikan Good Corporate Governance serta mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ke arah keseluruhan misi perusahaan, visi dan strategi dalam hubungannya dengan anggota Direksi lainnya

Wakil Presiden Direktur

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan keseluruhan operasi, perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan di bidang HR & GS dan operasi (manufaktur, penjualan, pemasaran, manajemen suplai & pengadaan)

Chief Financial Officer

Menetapkan kebijakan keuangan dan strategi perusahaan dan memberikan saran dan pengawasan kepada Direktur Keuangan mengenai perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan yang meliputi departemen akuntansi, keuangan, MIS, perencanaan keuangan, analisis dan penetapan biaya, hukum rutin & perizinan serta perpajakan

Direktur Pengembangan Global

Mengembangkan strategi dan sinergi untuk mengkoordinasikan upaya pengembangan produk baru secara global dan platform pemasaran untuk portofolio penawaran konsolidasi pasar global produk ekspor serta mengkoordinasikan sinergi perusahaan dalam mendukung layanan termasuk R & D, pengadaan dan pembangunan antar perusahaan afiliasi.

Direktur Keuangan

Rutin melakukan perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan akuntansi pajak, keuangan, MIS, FPAC, departemen-departemen dan membantu CFO dalam strategi pengambilan keputusan yang melibatkan investasi operasional atau keuangan yang besar serta mendefinisikan kebijakan yang memiliki dampak keuangan perusahaan

President Director

Responsible for the overall company performance to stakeholders, to provide leadership direction, promote Good Corporate Governance as well as develop and implement activities toward overall company mission, vision and strategy in conjunction with other members of the BOD

Vice President Director

Responsible for implementation of overall operational policies, planning, performance and capability development in the areas of HR & GS and Operations (Manufacturing, Sales, Marketing, Supply Chain Management & Procurement)

Chief Financial Officer

Establish the financial policy and strategy of the company and provide advice and supervision to the Finance Director on the routine planning, performance and capability development of the following departments of Accounting, Finance, MIS, Financial Planning, Analysis and Costing, Legal & licensing and Taxation

Global Development Director

Develop strategies and synergies to coordinate the global efforts in developing new products and marketing platforms for a consolidated portfolio of product offerings to the global export markets as well as coordinate corporate synergies in supporting services including R&D, procurement and IT development between affiliated companies.

Finance Director

Routine planning, performance and capability development of the Accounting tax, Finance, MIS, FPAC, departments and assist the CFO in strategic decision making that involves major operational or financial investment as well as any policy definition that has financial impact to the company

Direktur Industri Non-Ban

Merumuskan dan melaksanakan keseluruhan strategi yang efektif untuk mencapai tingkat kinerja bisnis secara optimal, dari performa bisnis non-tire dan bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan bisnis divisi non-tire selaras dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan

Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia

Mengembangkan, membuat dan memantau kepatuhan karyawan terhadap aturan kebijakan HR, menangani urusan umum, urusan personal dan administrasi umum, semua sejalan seperti saat ini dan masa depan membutuhkan visi dan strategi perusahaan secara keseluruhan.

Direktur CCIR

Menangani hal-hal yang berhubungan dengan umum (publik) dan investasi publik dengan memberikan informasi perusahaan secara transparansi seperti yang dipersyaratkan oleh norma perusahaan publik, menangani humas perusahaan, mengembangkan serta mengelola program tanggung jawab perusahaan (CSR) dan sekretaris perusahaan, dalam memastikan perusahaan telah mematuhi peraturan yang ada.

Direktur Manufaktur

Memastikan kualitas dan berkelanjutan operasi pabrik, meningkatkan efisiensi, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mengembangkan dan produk-produk baru industri dan mempromosikan dengan baik praktek-praktek manufaktur dan standar lainnya yang akan berdampak kualitas yang konsisten dengan biaya yang efektif.

Non-Tire Industries Director

Formulate and execute an effective overall strategy to accomplish optimal level of performance of the non-tire businesses and responsible for the achievement of the business objectives of non-tire divisions aligned with overall company objectives

Human Resources and General Affairs Director

Develop, establish and monitor compliance to the HR policies, general affairs as well as personnel and general administration all in line with the current and future need of company's overall mission and strategy

Corporate Communications and Investors Relations Director

Provide the general and investing public with sufficient Company information to provide transparency as required by the norm for public company, manage the company's public relations, develop and manage the company's Corporate Responsibility Programs (CSR) and Corporate Secretary, in ensuring the Company complies with the regulatory requirements.

Manufacturing Directors

Ensure quality and continuity of plant operations, improve efficiency, improve productivity of the work force, develop and industrialize new products and promote good manufacturing practices and other standards that would result in consistency in quality with effective costs.

Kompensasi Compensation

Pembayaran kompensasi kepada Komisaris dan Direksi ditentukan saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Kompensasi agregat (termasuk bonus) dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2012 adalah Rp.70.0 milyar dan Rp.76,538 milyar.

Payment of compensation to the Commissioners and Directors is determined at the annual General Meeting of Shareholders. The aggregate compensation (including bonuses) paid to the commissioners and directors of the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2011 and 2012 was Rp.70.0 billion and Rp. 76.538 billion, respectively.

Komite Audit Audit Committee

Komite Audit PT. Gajah Tunggul Tbk dibentuk oleh Dewan Komisaris yang sejak awal pembentukan dan keanggotaannya telah memenuhi persyaratan sebagaimana ditentukan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan termasuk penyempurnaan peraturan yang terakhir dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan Nomor Kep-643/BL/2012, tanggal 07 Desember 2012.

Nama : **Sunaria Tadjuddin**
Jabatan : Ketua Komite Audit

Sunaria Tadjuddin diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004 dan saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perusahaan. Beliau berkarir di Direktorat Jenderal Pajak selama 30 tahun, dimana beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pemeriksaan Pajak dan Direktur Pajak Pertambahan Nilai, disamping itu juga menjabat sebagai Komisaris pada PT PANN Multi Finance (Persero) dari tahun 1988 -1995. Beliau lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1965 dengan gelar Sarjana Akunting.

Nama : **Muredy Wibowo**
Jabatan : Anggota Komite Audit

Muredy Wibowo telah menjadi anggota Komite Audit Perusahaan sejak 2002. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Accounting Manager di beberapa perusahaan dan bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Auditor Pemerintah Indonesia. Beliau adalah lulusan dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1984 di bidang Akuntansi.

The Audit Committee of PT. Gajah Tunggul Tbk was established by the Board of Commissioners. Its establishment and membership have met the requirements as prescribed by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board including the last revision of the regulation as prescribed in the Decision of Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board No. Kep-643/BL/2012, dated 07 December 2012.

Name : **Sunaria Tadjuddin**
Title : Chairman Audit Committee

Sunaria Tadjuddin was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2004 and now serves as the chairman of the Company's Audit Committee. He served as a Government tax officer for 30 years, where he rose to become State Tax and the Value-Added Tax Director. Besides that he also served as a Commissioner in PT PANN Multi Finance (Persero) from 1988 - 1995. He graduated from the University of Indonesia in 1965 with a Bachelor of Arts degree in Accounting.

Name : **Muredy Wibowo**
Title : Member Audit Committee

Muredy Wibowo has been a member of the Company's Audit Committee since 2002. Prior to this, he served as Accounting Manager at several companies and served in *Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP)*, the Indonesian State Auditor. He graduated from Gadjah Mada University in 1984 in Accountancy.

Nama : **Rudi Haryonto**
Jabatan : Anggota Komite Audit

Rudi Haryonto saat ini menjadi anggota Komite Audit Perusahaan. Selain itu beliau adalah senior manager di PT Kasongan Bumi Kencana dan memiliki pengalaman yang luas dalam bidang keuangan dan akuntansi. Beliau merupakan alumni dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan alumni dari STIE YAI, keduanya dalam bidang Akuntansi.

Tugas pokok Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan informasi dan rekomendasi yang profesional dan independen mengenai hal-hal yang berkaitan dengan: informasi keuangan yang akan diterbitkan Perusahaan kepada Publik atau otoritas yang berwenang, penunjukan Kantor Akuntan Publik, dan ketaataan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

Tugas Komite Audit juga meliputi pengawasan terhadap Auditor Internal dan External dengan mengkaji rencana audit, dan pelaksanaannya, serta mengawasi tindak lanjut dari hasil audit; pengawasan terhadap aktivitas pelaksanaan Manajemen Risiko; dan tugas khusus yang diperintahkan oleh Dewan Komisaris

Komite Audit memiliki akses penuh dan tidak terbatas ke catatan, karyawan, sumber daya dan dana, serta aset Perusahaan lainnya dalam melaksanakan tugasnya.

Selama tahun 2012, Komite Audit telah melakukan sembilan kali rapat yaitu :

- Dua kali rapat gabungan dengan Manajemen Perusahaan, Auditor Eksternal, dan Auditor Internal membahas hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawab dan Independensi Auditor Eksternal, jadwal pelaksanaan audit, fokus audit, penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, dan hasil audit.
- Tiga kali rapat dengan Auditor Internal PT. Gajah Tunggal Tbk membahas hal-hal yang berkaitan dengan program kerja Audit Internal, hasil audit dan Laporan Auditor Internal mengenai tindak lanjut penanganannya oleh bagian-bagian yang telah diaudit sebelumnya.
- Empat kali rapat internal Komite Audit membahas hal-hal yang berkaitan dengan rencana kerja tahun 2012, penyusunan laporan kegiatan tahun 2011, pemutahiran

Name : **Rudi Haryonto**
Title : Member Audit Committee

Rudi Haryonto currently serves as a member of the Company's Audit Committee. Next to this, he is a senior manager at PT Kasongan Bumi Kencana and has broad experience in finance and accounting. Mr Haryonto is both an alumnus of the State School of Accountancy (STAN) as well as of STIE YAI both majoring in Accountancy.

The main duties of the Audit Committee are to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory role by providing professional and independent information and recommendations on matters relating to the financial information to be issued to the public or relevant authorities, selection of Public Accountant, and Company's conformity to the pertinent legislations.

Duties of Audit Committee also include supervision of both Internal Audit Unit and External Auditors by reviewing the audit plan, execution, as well as overseeing the follow up of the audit result; supervision of risk management activities; and to perform any special tasks assigned by the Board of Commissioners.

The Audit Committee has full and unlimited access to any records, employees, resources and funds, as well as other assets of the Company in performing its duty. In the period of 2012, the Audit Committee held nine meetings, i.e.:

- Two meetings with management, External Auditors, and Internal Auditors discussing issues related to the responsibilities and independency of the External Auditor, schedule and focus of audit, application of the new Indonesian Financial Accounting Standards (IFAS or PSAK) and the results of the audit.
- Three meetings with Internal Auditor of PT. Gajah Tunggal Tbk discussing the work program of Internal Audit, results of audit and the Internal Audit reports including the follow up to be carried out by the respective audited unit.
- Four internal meetings with Audit Committee members discussing work plan of 2012, preparation of 2011's Audit Committee activities report,

Piagam Komite Audit dan penelaahan laporan keuangan Perusahaan triwulan I, triwulan II dan triwulan III tahun 2012.

- Setiap kali rapat dihadiri lengkap oleh seluruh anggota Komite Audit, kecuali pada rapat gabungan pada tanggal 27 Maret 2012 seorang anggota Komite Audit tidak dapat hadir karena sakit.

Komite Audit sangat terbantu dalam pelaksanaan kegiatannya dengan tersedianya data atau informasi yang cukup lengkap Manajemen Perusahaan dan dengan adanya masukan dari Internal Auditor dan Eksternal Auditor.

updating the Audit Committee Charter and reviewing the Company's financial statements Q1, Q2 and Q3 of 2012.

- Every meeting was attended by all members of the Audit Committee except for the joint meeting on March 27, 2012 where a member of the Audit Committee was not able to attend due to illness.

Audit Committee is greatly helped by the availability of complete data or information from Management as well as input from the Internal Auditor and the External Auditor.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memenuhi dan mentaati hukum, peraturan dan ketentuan-ketentuan pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai pembicara dalam mengkomunikasikan kebijakan dan prestasi perusahaan kepada pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

Nama : **Catharina Widjaja**
Jabatan : Directur CCIR ; Sekretaris Perusahaan

Catharina Widjaja diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau adalah Executive Vice President, Corporate Communications Group Gajah Tunggal dari tahun 2000-2004; dan sebagai pimpinan PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta dari tahun 1998-2000. Sebelum bergabung dengan grup Gajah Tunggal, beliau bekerja di berbagai perusahaan multinasional termasuk The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta, selama sembilan tahun, dimana beliau terakhir menjabat sebagai bendahara, dan Deutsche Bank AG, Jakarta, sebagai dealer Valuta Asing selama dua tahun. Beliau menerima gelar *Master of Science* dalam *Control Engineering* dari *University of Bradford* pada tahun 1986, dan *Graduateship* dalam matematika dan penerapannya dari *Sheffield Politeknik*, pada tahun 1985 dan *Higher National Diploma* di matematika, statistik dan studi komputer dari *Politeknik Leeds, Britania Raya*, pada tahun 1983.

The main duty of the Company Secretary is to ensure that the company complies with and abides by the laws, regulations and stipulations in the capital market. In addition, the Company Secretary functions as the speaker in communicating policies and achievements of the Company to shareholders, investors, capital market analysts, mass media, the general public, government officials and capital market supervisor.

Name : **Catharina Widjaja**
Title : Director of CCIR, Corporate Secretary

Catharina Widjaja was appointed as a Director of the Company in 2004. She was the Executive Vice President, Corporate Communications of the Gajah Tunggal group from 2000 to 2004; and the Head of PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta from 1998 to 2000. Prior to joining the Gajah Tunggal group, she worked for various multinational companies including The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta, for nine years, where she last held the position of Country Treasurer, and Deutsche Bank AG, Jakarta, as a foreign exchange dealer for two years. She received a *Master of Science in Control Engineering* from the *University of Bradford* in 1986, and *Graduateship in Mathematics and its Applications* from *Sheffield Polytechnic*, in 1985 and a *Higher National Diploma in Mathematics, Statistics and Computer Studies* from *Leeds Polytechnic, United Kingdom*, in 1983.

Internal Audit

Internal Audit

Perusahaan telah mendirikan Unit Audit Internal untuk melakukan peninjauan secara berkala operasi masing-masing unit usaha untuk memastikan bahwa prosedur pengendalian internal Perusahaan sudah memadai dan diterapkan secara efektif. Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Tanggung jawab utama internal audit meliputi:

- menyusun dan melaksanakan rencana tahunan audit internal;
- mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko;
- mengevaluasi efisiensi dan efektifitas pengendalian internal Perusahaan di bidang keuangan, akuntansi, operasi, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi;
- memberikan rekomendasi yang profesional dan independen untuk perbaikan kepada unit yang diaudit
- melakukan audit khusus sebagaimana yang diperlukan;
- mempersiapkan laporan temuan audit untuk Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Nama : **Rudy Pryana**

Jabatan : Ketua Internal Audit

Rudy Pryana ditunjuk sebagai Ketua Audit Internal perusahaan pada tahun 2011. Ia bergabung dengan perusahaan pada tahun 2009 sebagai Kepala Departemen Administrasi Penjualan. Sebelum ini, beliau bekerja di Pricewaterhouse Coopers selama hampir 5 tahun naik ke posisi senior auditor. Beliau lulus dari University of Arizona dengan sarjana Akuntansi dan MIS.

Pengendalian Internal

Internal Control

Perusahaan percaya adanya nilai yang kuat dan sebuah sistem pengendalian internal adalah kondisi yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Pengurus dijalankan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran bisnis unit Perusahaan.

Direksi mengkomunikasikan nilai dan pentingnya memiliki pengendalian internal yang kuat secara berkala melalui berbagai cara yaitu termasuk pertemuan rutin operasional dan kesempatan lain.

Sistem pengendalian internal di Perusahaan dilaksanakan melalui penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP),

The Company has established an Internal Audit Unit to perform regular reviews of the operation of each business unit to ensure that the Company's internal control procedures and compliance function are adequate and effectively applied. The Internal Audit Unit reports directly to the President Director. Its key responsibilities include:

- preparing and implementing the annual internal audit plan;
- evaluating the implementation of the internal controls and risk management system;
- evaluating the efficiency and effectiveness of the Company's internal controls in areas including finance, accounting, operation, human resources, marketing and information technology;
- providing profesional and independent recommendations for improvements to the audited unit
- conducting special audits as required; and
- preparing reports on audit findings for the President Director and the Board of Commissioners.

Name : **Rudy Pryana**

Title : Head of Internal Audit

Rudy Pryana was appointed as head of Internal Audit of the company in 2011. He joined the company in 2009 as Sales Administration Department Head. Prior to this, he was at Pricewaterhouse Coopers for almost 5 years rising to the position of senior auditor. Mr. Pryana graduated from the University of Arizona with a degree in Accounting and MIS.

The Company believes that the presence of a strong value and a system of internal control is a necessary condition to ensure that the strategy and policy defined by the Governing Board is executed in earnest by all levels of the Company's business units.

The BOD communicates the value and importance of having a strong internal control regularly through various channels, including regular operational meetings and other opportunities.

The internal control system in the Company is implemented through the application of Standard Operating Procedure (SOP), ISO/TS 16494

ISO/TS 16494 dokumentasi dan audit yang biasa, dan pelaksanaan aplikasi Oracle untuk mengelola dan mengendalikan laporan keuangan, distribusi, dan pelaksanaan manufaktur.

Perusahaan juga telah mendirikan Departemen Audit Internal untuk melaksanakan peninjauan berkala operasi masing-masing unit usaha untuk memastikan bahwa tingkat pengendalian internal yang didefinisikan oleh atas sistem yang memadai dan diterapkan secara efektif

documentation and its regular audit, and the implementation of Oracle Application to manage and control its financial, distribution, and manufacturing operations.

The Company has also established the Internal Audit Department to perform regular reviews of the operation of each business unit to ensure that the internal control level defined by the above systems is adequate and effectively applied.

Pengelolaan Resiko

Risk Management

Kemampuan Perusahaan untuk terus memberikan nilai-nilai kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) sangat bergantung pada kemampuan Perusahaan untuk menyadari berbagai risiko yang berhubungan dengan operasi Perusahaan, menciptakan sebuah mekanisme untuk memantau risiko-risiko tersebut, dan menangani berbagai kontijensi yang muncul dari risiko tersebut. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan menghadapi risiko pasar sebagai berikut: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga bahan baku, risiko biaya energi, dan risiko permintaan.

Perusahaan menghadapi risiko mata uang asing melalui pembiayaan hutang Perusahaan, yang menggunakan instrumen mata uang Dollar AS. Pembelian bahan baku Perusahaan, yang sebagian besar dalam mata uang Dollar AS relatif seimbang dengan pendapatan ekspor yang diterima dalam mata uang asing, yang sebagian besar juga dalam Dollar AS, dimana hal ini mengurangi efek risiko mata uang asing yang berasal dari operasi Perusahaan.

Perusahaan menghadapi fluktuasi harga bahan baku utama Perusahaan, yang berupa barang-barang komoditi. Risiko ini biasanya dapat dikompensasikan sebagian atau seluruhnya dengan menyesuaikan harga produk Perusahaan kepada pelanggan Perusahaan. Perusahaan juga menghadapi fluktuasi biaya energi, yang pada umumnya berkorelasi dengan harga minyak dunia. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan melakukan diversifikasi penggunaan energi dengan menggunakan gas alam yang lebih murah sebagai sumber energi di samping minyak solar dan listrik yang dipasok oleh PLN.

The Company's continued ability in providing values to its stakeholders relies on its ability to sense the different risks relevant to its operation, to put in place a mechanism to monitor those risks, and to handle the different contingencies arising from them. In its operation, the Company is mainly exposed to the following market risks: foreign currency risk, raw material price risks, energy cost risks and demand risk.

The company is exposed to the currency risks through its financing, which used USD denominated instruments. The Company's purchases of raw materials in USD are in relative balance with the export revenue it receives in foreign currency, mostly in USD, in effect minimizing its currency risks from operations.

The Company is exposed to the fluctuation of its key raw material prices, which are commodities. This exposure can usually be partially or fully compensated for adjusting its product prices to the Company's customers. The company is exposed to the fluctuation of energy costs, which generally correlate to global oil prices. To minimize this exposure, the Company diversified its energy usage to include an ability to use the cheaper natural gas as an energy source in addition to diesel fuel and electricity supplied by PLN.

Selain itu, permintaan dan harga di pasar ban Indonesia merupakan siklus dalam industri otomotif dan kondisi ekonomi global yang mungkin dapat berdampak negatif terhadap permintaan produk-produk kami.

Di samping risiko pasar, risiko penting lainnya termasuk risiko kredit tertentu dan likuiditas serta risiko yang berkaitan dengan Indonesia secara keseluruhan, termasuk aktivisme tenaga kerja, ketidakstabilan politik, pelaksanaan hukum dan bencana alam.

Furthermore, demand and pricing in the Indonesian tire market are subject to cycles in the automotive industry and global economic conditions which may adversely impact demand for our products.

Next to market risks, significant other risks include certain credit and liquidity risks as well as risk relating to Indonesia as a whole, which include labor activism, political instability, legal enforceability and natural disasters.

Perselisihan Disputes

Dari waktu ke waktu, Perusahaan dapat menjadi pihak dalam berbagai proses hukum. Saat ini kami tidak menjadi pihak yang terlibat dalam beberapa proses hukum yang bersifat material yang berlangsung, namun kami merupakan tergugat dalam berbagai proses hukum yang muncul dalam beberapa kegiatan usaha. Kami yakin bahwa proses-proses hukum ini tidak akan mengakibatkan secara material.

From time to time, the company may be a party to various legal proceedings. We are not currently party to any material pending legal proceedings; however, we are a defendant in various judicial proceedings arising in the ordinary course of business. We do not believe that any of these proceedings are likely to result in material liability.

Akses Informasi Informational Access

Untuk memastikan kemudahan akses atas informasi Perusahaan dan publikasi untuk para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya termasuk publik umum penanam saham investasi umum, Perusahaan telah mengembangkan situs web www.gt-tires.com. Situs web ini menyediakan informasi yang komprehensif yang berkaitan dengan produk, operasi dan kinerja keuangan Perusahaan, serta informasi lain yang relevan untuk audiens ini.

To ensure easy access of the Company's information and publications for our shareholders and other stakeholders including the general investing public - the Company has developed the www.gt-tires.com web site. This website provides comprehensive information pertaining to the Company's products, operations and financial performance, as well as other information relevant to this audience.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Sejak berdiri pada tahun 1951, Perusahaan telah secara aktif mempromosikan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Selama bertahun-tahun, Gajah Tunggal telah berkomitmen untuk program tanggung jawab social Perusahaan (CSR), dan telah menerima beberapa penghargaan. Bagi Gajah Tunggal, CSR tidak saja sekedar mematuhi peraturan yang ada, tidak semata-mata hanya untuk tujuan hubungan masyarakat, melainkan juga untuk melayani perbaikan masyarakat di tempat kerja. Program CSR Gajah Tunggal berkembang di empat pilar yaitu kesehatan, pendidikan, pembangunan kemasyarakatan dan lingkungan.

Ever since its establishment in 1951, the Company has been actively promoting programs that benefit the larger community. Through the years, Gajah Tunggal has been firmly committed to a strong Corporate Social Responsibility (CSR) program, for which it had received multiple awards. To Gajah Tunggal, CSR means more than just complying with existing rules, for the sole purpose of Public Relations, but to serve for the betterment of the community in the workplace. Gajah Tunggal's CSR program evolves around four pillars; health, education, community development and the environment.

Kesehatan Health

Program kegiatan dalam bidang Kesehatan difokuskan pada HIV/ AIDS untuk mengurangi kematian anak. Untuk meluncurkan program yang berkembang diadakan wajib pelatihan pencegahan terhadap HIV/ AIDS bagi para karyawannya oleh pendidik yang sebaya, Perusahaan telah secara pro-aktif berkolaborasi dengan Yayasan Kusuma Buana, sebuah LSM yang mengkhususkan diri dalam pencegahan penyebaran HIV/AIDS. Pada bulan Mei 2004, Perusahaan menerima penghargaan dari Pemerintah Indonesia dan Organisasi Buruh Internasional (ILO) atas kepedulian dan komitmen terhadap pencegahan HIV/ AIDS di tempat kerja.

Pada tahun 2007, Gajah Tunggal menjadi salah satu anggota pendiri Koalisi Bisnis Indonesia tentang AIDS (IBCA), dan saat ini dipimpin oleh Catharina Widjaja, salah satu Direktur Gajah Tunggal. Koalisi ini bertujuan untuk memerangi HIV/ AIDS melalui sektor swasta, dengan pelaksanaan program kerja yang efektif yang berfokus pada kesadaran dan pencegahan. Ini merupakan komitmen berkelanjutan dan sepanjang tahun 2011, manajemen secara aktif terlibat dalam kegiatan IBCA dan penerimaan anggota baru. Pada tahun 2011 dan 2012 Perusahaan juga menerima penghargaan dari Kementerian Tenaga Kerja untuk program pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja.

Pada tahun 2007, Perusahaan menerima pengakuan bergengsi atas komitmennya terhadap **United Nations Millennium Development Goals**, khususnya dalam upaya Perusahaan untuk memerangi tingkat kematian anak yang diberikan oleh Metro TV dan disahkan oleh PBB. Sekitar 1 juta suntikan imunisasi telah diberikan kepada bayi dan anak di kompleks industri Gajah Tunggal selama puluhan tahun. Pada bulan Mei 2010, Gajah Tunggal bersama-sama dengan Yayasan Kick Andy menyediakan lebih dari 40 prostesis untuk penderita cacat fisik.

Sebagai bagian dari Peringatan Ulang Tahun ke-60, Perusahaan menyumbangkan 2 kendaraan donor darah lengkap ke Palang Merah Indonesia yang secara resmi diserahkan kepada Pimpinan Palang Merah Indonesia, Bapak Jusuf Kalla. Selanjutnya, lebih dari 2,000 karyawan

The health activities programs focus on HIV/AIDS as well as reducing child mortality. The Company has pro-actively collaborated with Yayasan Kusuma Buana, an NGO specializing in prevention of HIV/AIDS, to launch a program evolving around compulsory HIV/AIDS prevention training of its employees by peer educators. In May 2004, the Company received an award from the Indonesian government and International Labour Organization (ILO) for its concern and commitment towards the HIV/AIDS prevention in the workplace.

In 2007, Gajah Tunggal became one of the founding members of the Indonesian Business Coalition on Aids (IBCA), and is currently headed by Catharina Widjaja, a director of Gajah Tunggal. This coalition aims to combat HIV/AIDS through the private sector, by the delivery of effective workplace programs that focus on awareness and prevention. This is an on-going commitment and throughout 2011, the management was actively involved in the activities of IBCA and the recruitment of new members. The Company also received an award from the Ministry of Manpower for its workplace prevention program in 2011 and 2012

In 2007, the Company received prestigious recognition for its commitment to the United Nations Millennium Development Goals, specifically the efforts of the Company to combat child mortality handed out by Metro TV and endorsed by the United Nations. Around 1 million immunizations shots have been administered to infants and children in the GT Industrial complex over the decades. In May 2010, Gajah Tunggal together with the Kick Andy Foundation provided over 40 prostheses to physically disabled people.

As part of the 60th anniversary celebrations, the Company donated 2 fully equipped blood donation vehicles to the Red Crescent Indonesia which were ceremoniously handed over to the Head of the Red Crescent Indonesia, H.E. Mr Jusuf Kalla. Furthermore, over 2000 employees of the

Perusahaan menyumbangkan darah selama kurun waktu 7 hari, yang membuat rekor baru pada Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI).

Setiap tiga bulan sekali di pabrik Gajah Tunggal di Tangerang juga diadakan kegiatan rutin donor darah, yang nantinya akan disumbangkan ke PMI

Company donated blood over 7-day period, which set a new record included in the Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI).

Every three months our staff at the Tangerang plant at hold a routine blood donation, which are donated to the Red Cross (PMI)



Pendidikan Education

Perusahaan yakin bahwa pendidikan adalah dasar yang paling penting bagi setiap masyarakat sehingga perusahaan mendukung berbagai upaya ganda dan meningkatkan program pendidikan. Sejak tahun 1997, Perusahaan telah menyediakan ratusan beasiswa untuk siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Pertama di Tangerang, sebuah program yang diperpanjang dan dipercepat pada tahun 2011 karena keberhasilannya. Perusahaan juga kembali memulai pendidikan siswa di Politeknik Gajah Tunggal, yang memberikan keterampilan yang penting bagi remaja kurang mampu setiap tahun dengan memberikan beasiswa penuh kepada mereka dan hal ini berarti pula telah tersedianya tenaga-tenaga ahli kompeten bagi Perusahaan.

The Company believes that education is the most important building stone for any society and hence supports multiple efforts to enhance educational programs. Since 1997, the Company has provided hundreds of scholarships to students at Elementary and Secondary Schools in Tangerang, a program that was once more extended and accelerated in 2011 due to its success. The Company also re-initiated the education of students at its Gajah Tunggal Polytechnic, which has provided essential skills for underprivileged youth throughout the years by providing full scholarships to them and has provided the Company with valuable skill-sets for its manufacturing.

Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Bencana Alam

Community Building and Disaster Relief

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami berbagai bencana yang cukup parah. Sebagai bagian dari kepedulian komunitas yang lebih luas, Gajah Tunggal memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan yang tepat waktu dan tepat sasaran kepada para korban bencana yang membutuhkan. Sebagian besar upaya bantuan bencana yang berasal dari Perusahaan dikoordinasikan bekerjasama dengan Forum Kebersamaan Dalam Keanekaragaman (United in Diversity/UID Forum). Baru-baru ini pada bulan November 2010, bantuan darurat, termasuk ban, dalam bentuk sumbangan dan keuangan dibagikan setelah letusan vulkanik gunung Merapi di Jawa Tengah, melalui banyak Yayasan seperti Palang Merah Indonesia dan UID (United in Diversity Forum)

Setelah Tsunami, dengan bantuan UID, Gajah Tunggal merupakan salah satu donor yang terlibat dalam pembangunan kembali desa Sirombu, Nias. Pada tahun 2008, beberapa sumbangan dilakukan antara lain untuk banjir korban di Bengawan Solo dan panti asuhan. Perusahaan secara aktif mendukung kegiatan antara lain membantu korban gempa Sumatera Barat tahun 2009, banjir Jakarta pada 2007 dan Gempa Bumi di Jawa Tengah pada tahun 2006.

Selama acara "Internasional Offroad Extreme Kinabalu Challenge" 2012 yang ke 22 yang mana Gajah Tunggal menjadi sponsor diacara tersebut, GT Radial juga turut melakukan program CSR dengan nama Pinkie, yang bertujuan untuk turut membantu menggalang dana bagi anak-anak yang berada dalam naungan "Sabah Children's Cancer Society".

Yayasan ini dibentuk untuk membantu para keluarga di Sabah yang memiliki anak-anak yang menderita kanker, namun berasal dari keluarga yang kurang mampu secara finansial.

In recent years, Indonesia has been unfortunate to experience several severe disasters. As part of the larger community, Gajah Tunggal sees it as its responsibility to provide timely and proper support to the needy victims of these disasters. Most disaster relief efforts from the Company are coordinated in collaboration with United in Diversity (UID) Forum. Most recently in November 2010, emergency aid, including tires, in kind and monetary donations were distributed after the volcanic eruption of the Merapi in Cental Java, through many foundations such as the Indonesian Red Crescent and the United in Diversity Forum.

After the Tsunami with the assistance of UID, Gajah Tunggal was one of the donors engaged in the reconstruction of the village of Sirombu, Nias. In 2008, several donations were made to, amongst others, flooding victims in Bengawan Solo and an orphanage. Other activities the Company actively supports are aiding victims of the West Sumatra earthquake of 2009, the Jakarta floods in 2007 and the central Java Earthquake in 2006.

During the 22nd International Offroad Extreme Kinabalu Challenge 2012 where Gajah Tunggal who the sponsor of the event, GT Radial also conduct a CSR program called Pinkie, which aims to raise funds for the children who are under the "Sabah's children's Cancer Society".

The Foundation was set up to help the families in Sabah who have children suffering from cancer, and come from a family who are financially less capable.



Lingkungan Hidup Environment

Selain komitmen Perusahaan pada produk yang ramah lingkungan, seperti Champiro Eco yang baru diluncurkan pada bulan Juni 2010, dan pengembangan proses-proses manufaktur yang juga ramah lingkungan. Pada tahun 2010 Gajah Tunggal bergabung dengan Conservation International (CI) untuk memerangi perubahan iklim dan melindungi spesies langka, dengan berkontribusi secara financial terhadap beberapa proyek tersebut. Sumbangan Perusahaan dengan sasaran proyek konservasi dalam kawasan konservasi Batang Toru di Sumatera Utara, melindungi habitat yang merupakan rumah bagi spesies yang terancam punah seperti orangutan Sumatra, yang antara lain juga mendukung mata pencaharian masyarakat lokal untuk menjamin berkelanjutan program tersebut.

Next to the Company's strong commitment to environmental friendly products, such as the newly launched Champiro Eco in June 2010, and manufacturing processes. In 2010 Gajah Tunggal joined hands with Conservation International (CI) in an effort to combat climate change and protect endangered species, by financially contributing to multiple projects involved in such efforts. The Company's donations target conservation projects in the Batang Toru conservation area in Northern Sumatra, protecting habitat which is home of threatened species such as the Sumatran orangutan, by amongst others supporting the livelihoods of local communities to ensure the sustainability of the program.

PT GAJAH TUNGGAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 /
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

DAFTAR ISI / CONTENTS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI / <i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>	1
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011	3
<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i> <i>As of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011 / December 31, 2010 and</i> <i>for the years ended December 31, 2012 and 2011</i>	3
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	5
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	7
Laporan Arus Kas Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	8
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian / <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	77
INFORMASI TAMBAHAN / <i>SUPPLEMENTARY INFORMATION</i>	77
Daftar I / <i>Schedule I</i>	79
Informasi Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk / <i>Information of Parent Company's Statements of Financial Position</i>	79
Daftar II / <i>Schedule II</i>	80
Informasi Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk / <i>Information of Parent Company's Statements of Comprehensive Income</i>	80
Daftar III / <i>Schedule III</i>	81
Informasi Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk / <i>Information of Parent Company's Statements of Changes in Equity</i>	81
Daftar IV / <i>Schedule IV</i>	82
Informasi Laporan Arus Kas Entitas Induk / <i>Information of Parent Company's Statements of Cash Flow</i>	82
Daftar V / <i>Schedule V</i>	82
Informasi Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak dan Entitas Asosiasi / <i>Information of Parent Company's Investment in Subsidiaries and Investement in Associates</i>	82

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 and for the years ended December 31, 2012 and 2011
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Informasi Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	77	Schedule I : Information of Parent Company's Statements of Financial Position
Daftar II : Informasi Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	79	Schedule II : Information of Parent Company's Statements of Comprehensive Income
Daftar III : Informasi Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	80	Schedule III : Information of Parent Company's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Informasi Laporan Arus Kas Entitas Induk	81	Schedule IV : Information of Parent Company's Statements of Cash Flows
Daftar V : Informasi Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	82	Schedule V : Information of Parent Company's Investment in Subsidiaries and Investment in Associate



PT. GAJAH TUNGGAL Tbk

WISMA HAYAM WURUK, 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta 10120, Indonesia
P.O. Box : 4283 Jakarta 11042

Cable : GAJAHTUNGGAL Jakarta
Tel. : 3459431 (2 Lines)
3459302 (2 Lines)
3805916-20
Fax. : 0062-(21)-3804908
0062-(21)-3804878

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN
INFORMASI TAMBAHAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND
SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Nama/Name : Christopher Chan Siew Choong
Alamat kantor/Office address : Jl. Hayam Wuruk No. 8
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Apartemen Casablanca A1 1-02/03
Domicile as stated in ID Card : Jl. Casablanca No.1, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number : (021) 3805920
Jabatan/Position : Presiden Direktur/President Director</p> <p>2. Nama/Name : Kisyuwono
Alamat kantor/Office address : Jl. Hayam Wuruk No. 8
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Jl. Haji Syaip No. 8, Gandaria Selatan, Cilandak,
Domicile as stated in ID Card : Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number : (021) 3805920
Jabatan/Position : Direktur/Director</p> | <p>1. Nama/Name : Christopher Chan Siew Choong
Alamat kantor/Office address : Jl. Hayam Wuruk No. 8
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Apartemen Casablanca A1 1-02/03
Domicile as stated in ID Card : Jl. Casablanca No.1, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number : (021) 3805920
Jabatan/Position : Presiden Direktur/President Director</p> <p>2. Nama/Name : Kisyuwono
Alamat kantor/Office address : Jl. Hayam Wuruk No. 8
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Jl. Haji Syaip No. 8, Gandaria Selatan, Cilandak,
Domicile as stated in ID Card : Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number : (021) 3805920
Jabatan/Position : Direktur/Director</p> |
|--|--|

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;</p> <p>2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</p> <p>3. a. All informations contain in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</p> |
|---|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2013/ March 27, 2013

Presiden Direktur/President Director

Direktur/Director

(Christopher Chan Siew Choong)

(Kisyuwono)



Laporan Auditor Independen

No. GA113 0186 GT IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Gajah Tunggal Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA113 0186 GT IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Gajah Tunggal Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010 and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Osman Bing Satrio & Eny

Seperti dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2012 entitas anak dan asosiasi telah mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing dan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya atas perubahan mata uang dalam pencatatan dan penyajian entitas asosiasi dan entitas anak.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan pada halaman 77 – 82 disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan induk secara individu serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

As discussed in Note 3 to the consolidated financial statements, in 2012 a subsidiary and an associate have adopted the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates, and restated the accompanying prior year consolidated financial statements for the change in the recording and presentation currency of an associate and a subsidiary.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information on pages 77 – 82 is presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations and cash flows of the parent as an individual company, and is not a required part of the basic consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

27 Maret/March 27, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2011 *) Rp'Juta/ Rp'Million	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 *) Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	904.547	586.720	843.386	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	7	95.075	471.469	671.483	Other financial assets - current
Piutang usaha	8				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	36	160.349	147.585	82.819	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil tahun 2012, Rp 123.777 juta tahun 2011 dan Rp 122.726 juta tahun 2010		1.800.172	1.451.218	1.215.125	Third parties - net of allowance for impairment losses of nil in 2012, Rp 123,777 million in 2011 and Rp 122,726 million in 2010
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	9a,36	120.252	87.246	69.069	Related parties
Pihak ketiga		145.765	174.906	182.448	Third parties
Persediaan	10	1.478.827	1.660.462	1.089.211	Inventories
Uang muka		209.059	256.527	262.823	Advances
Pajak dibayar dimuka	11	261.127	223.487	43.727	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		18.884	13.857	29.093	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>5.194.057</u>	<u>5.073.477</u>	<u>4.489.184</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak berelasi - non usaha	9a,36	648.456	718.486	710.016	Non-trade receivable from related parties
Aset pajak tangguhan	34	34.269	24.702	7.414	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	12	793.213	712.866	456.492	Investment in associate
Aset keuangan tidak lancar lainnya	13	63.540	192.014	240.456	Other non-current financial assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.434.975 juta tahun 2012, Rp 3.998.294 juta tahun 2011 dan Rp 3.604.894 juta tahun 2010	14	6.121.783	4.588.352	4.075.620	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,434,975 million in 2012, Rp 3,998,294 million in 2011 and Rp 3,604,894 million in 2010
Beban tangguhan hak atas tanah		-	6.531	-	Deferred charges for landright
Uang muka pembelian aset tetap	15,36	14.475	293.086	487.561	Advances for purchase of property, plant and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>7.675.736</u>	<u>6.536.037</u>	<u>5.977.559</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u><u>12.869.793</u></u>	<u><u>11.609.514</u></u>	<u><u>10.466.743</u></u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali - Catatan 3

*) As restated - Note 3

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2011 *) Rp'Juta/ Rp'Million	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 *) Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank	16	-	12.751	-	Bank loan
Utang usaha	17				Trade accounts payable
Pihak berelasi	36	141.236	151.730	144.925	Related parties
Pihak ketiga		940.452	1.117.434	917.343	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	9b,36	885	1.707	1.660	Related parties
Pihak ketiga		127.385	124.291	129.489	Third parties
Utang pajak	18	118.301	37.842	20.174	Taxes payable
Utang dividen		2.028	1.949	1.850	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	19	357.361	282.500	205.387	Accrued expenses
Uang muka penjualan	20,36	178.063	187.704	244.283	Sales advances
Jaminan penyalur	20	952.072	885.499	884.286	Dealers' guarantee
Utang obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	202.247	96.868	97.797	Current maturity of long-term bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.020.030	2.900.275	2.647.194	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Utang obligasi jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	3.768.558	3.721.745	3.778.626	Long-term bonds payable - net of current maturity
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	602.821	501.256	419.141	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.371.379	4.223.001	4.197.767	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham					Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	23	1.742.400	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	24	51.500	51.500	51.500	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	25	(554.015)	(494.895)	(494.895)	Difference in value of restructuring transactions between entities under common control
Pendapatan komprehensif lain	7,12,13	468.136	514.269	292.557	Other comprehensive income
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	27	40.000	40.000	40.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		3.730.363	2.632.964	1.990.220	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		5.478.384	4.486.238	3.621.782	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		12.869.793	11.609.514	10.466.743	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali - Catatan 3

*) As restated - Note 3

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	Catatan/ Notes	2011 *) Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	12.578.596	28,36	11.841.396	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>10.141.543</u>	29,36	<u>10.172.171</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>2.437.053</u>		<u>1.669.225</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(479.387)	30	(407.653)	Selling expense
Beban umum dan administrasi	(280.479)	31	(252.001)	General and administrative expense
Beban keuangan	(387.761)	32	(346.810)	Finance cost
Bagian laba bersih entitas asosiasi	24.103	12	79.522	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga	55.992		54.134	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(218.141)		(68.733)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain	<u>306.020</u>	33	<u>128.930</u>	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK	<u>1.457.400</u>		<u>856.614</u>	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH		34		TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
Pajak kini	(334.720)		(189.340)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>9.567</u>		<u>17.288</u>	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	<u>(325.153)</u>		<u>(172.052)</u>	Tax Expense - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>1.132.247</u>		<u>684.562</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
Perubahan ekuitas asosiasi karena kuasi reorganisasi	-	12	340.202	Change in equity of associate due to quasi reorganization
Pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	56.244	12	(113.403)	Share of other comprehensive income of associate
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2.659		(2.119)	Foreign currency translation
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi	<u>(105.036)</u>	7,13	<u>(2.968)</u>	Unrealized changes in value of securities
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	<u>1.086.114</u>		<u>906.274</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk	1.132.247		684.562	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>-</u>		<u>-</u>	Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan	<u>1.132.247</u>		<u>684.562</u>	Net Income for the Year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk	1.086.114		906.274	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>-</u>		<u>-</u>	Non-controlling interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	<u>1.086.114</u>		<u>906.274</u>	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM DASAR		35		BASIC EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	325		196	(In full Rupiah)

*) Disajikan kembali - Catatan 3

*) As restated - Note 3

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transaction between entities under common control Rp'Juta/ Rp'Million	Perubahan nilai efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in value of securities Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation Rp'Juta/ Rp'Million	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/ Difference due to change of equity in associate company Rp'Juta/ Rp'Million	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'Juta/ Rp'Million		
						Pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share of other comprehensive income of associate Rp'Juta/ Rp'Million	Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization Rp'Juta/ Rp'Million		Ditentukan penggunaannya Rp'Juta/ Rp'Million	Tidak ditentukan penggunaannya Rp'Juta/ Rp'Million			
Saldo per 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 *)	1.742.400	51.500	(494.895)	123.060	-	-	-	408.817	40.000	1.655.715	3.526.597	Balance as of January 1, 2011/ December 31, 2010 *)	
Pengaruh penerapan: PSAK 10 (revisi 2010) PSAK 15 (revisi 2009)	26	-	-	-	332	172.746 (3.581)	-	- (408.817)	-	(77.893) 412.398	95.185 -	Effect of the adoption of: PSAK 10 (revised 2010) PSAK 15 (revised 2009)	
Saldo per 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, setelah penyajian kembali	27	1.742.400	51.500	(494.895)	123.060	332	169.165	-	-	40.000	1.990.220	3.621.782	Balance as of January 1, 2011/ December 31, 2010, as restatd
Dividen tunai	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(41.818)	(41.818)	Cash dividend
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(2.968)	(2.119)	(113.403)	340.202	-	-	684.562	906.274	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011*)	27	1.742.400	51.500	(494.895)	120.092	(1.787)	55.762	340.202	-	40.000	2.632.964	4.486.238	Balance as of December 31, 2011*)
Dividen tunai	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(34.848)	(34.848)	Cash dividend
Realisasi selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	25	-	-	(59.120)	-	-	-	-	-	-	-	(59.120)	Realization of difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(105.036)	2.659	56.244	-	-	-	1.132.247	1.086.114	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012		1.742.400	51.500	(554.015)	15.056	872	112.006	340.202	-	40.000	3.730.363	5.478.384	Balance as of December 31, 2012

*) Disajikan kembali - Catatan 3

*) As restated - Note 3

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	13.318.155	12.298.403	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(11.115.103)</u>	<u>(11.525.385)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	2.203.052	773.018	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(331.129)	(267.759)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	110.976	34.511	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(275.764)</u>	<u>(235.947)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.707.135</u>	<u>303.823</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	448.833	311.650	Proceeds of investment available-for-sale
Penerimaan bunga	6.830	4.535	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	1.688	2.988	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penempatan bank garansi	(12.973)	(2.342)	Placements of bank guarantee
Penempatan investasi	(1.157)	(16.313)	Placements of investments
Perolehan aset tetap	(1.731.941)	(575.616)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran beban tangguhan hak atas tanah	-	(6.531)	Payment of deferred charges for landright
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(140.058)	(224.583)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan dari piutang kepada pihak berelasi	79.665	-	Proceeds from accounts receivable from related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.349.113)</u>	<u>(506.212)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(12.831)	12.831	Proceeds (payment) from bank loan
Pembayaran dividen tunai	<u>(34.770)</u>	<u>(44.622)</u>	Payment of cash dividend
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(47.601)</u>	<u>(31.791)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	310.421	(234.180)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	586.720	843.386	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>7.406</u>	<u>(22.486)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>904.547</u>	<u>586.720</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dari Raden Meester Soewandi, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952, Tambahan No. 884. Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, dengan akta No. 13 tanggal 22 Nopember 2007 dari Amrul Partomuan Pohan SH, Lex Legibus Magister, notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-06556.HT.01.04-TH.2007 tanggal 13 Desember 2007.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada tahun 2012, 2011 dan 2010 masing-masing berjumlah 13.363, 12.423 dan 11.724 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Gajah Tunggal Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 54 dated August 24, 1951 of Raden Meester Soewandi, SH, notary public in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/69/23 dated May 29, 1952, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated August 5, 1952, Supplement No. 884. The Company's articles of association have been amended to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Company, by Deed No. 13, dated November 22, 2007 of Amrul Partomuan Pohan SH, Lex Legibus Magister, notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.C-06556.HT.01.04-TH.2007 dated December 13, 2007.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Tangerang and Serang. The Company's head office is located in Wisma Hayam Wuruk, 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities consists of manufacturing of goods made of rubber, primarily tyres and tubes for vehicles, goods or equipment. The Company started commercial operations in 1953. The Company's products are marketed in both domestic and international market, including USA, Asia, Australia and Europe. The Company and its subsidiaries (the Group) had an average total number of employees of 13,363, 12,423 and 11,724 in 2012, 2011, and 2010, respectively.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Gajah Tunggal. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The Company is one of the companies in Gajah Tunggal Group. The Company's management as of December 31, 2012 consisted of the following:

Presiden Komisaris	Sean Gustav Standish Hughes	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Mulyati Gozali	Vice President Commissioner
Komisaris	Gautama Hartarto	Commissioners
	Benny Gozali	
Komisaris Independen	Sang Nyoman Suwisma	Independent Commissioners
	Doktorandus Sunaria Tadjuddin	
Presiden Direktur	Christopher Chan Siew Choong	President Director
Wakil Presiden Direktur	Budhi Santoso Tanasaleh	Vice President Director
Direktur	Tan Enk Ee	Directors
	Irene Chan	
	Catharina Widjaja	
	Hendra Soerijadi	
	Kisyuwono	
	Ferry Lawrentius Hollen	
	Michel Dube	
Direktur Tidak Terafiliasi	Lin Jong Jeng	Independent Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Doktorandus Sunaria Tadjuddin	Chairman
Anggota	Muredi Wibowo	Members
	Rudy Haryanto	

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership 2012, 2011 dan/and 2010	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi 31 Desember 2012/ Total Assets Before Elimination as of December 31, 2012
					Rp/juta/ Rp'million
GT 2005 Bonds B.V. ("GTBonds")	Belanda/ The Netherlands	Perdagangan umum dan keuangan/General trading and financial services	100%	2005	4.244.122
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99%	2005	489.343

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan - Bapepam-LK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

c. Public Offering of the Company's Shares

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency / Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for its public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No.S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Pebruari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi Entitas Anak

Pada tanggal 21 Juli 2009, GT Bonds, entitas anak, melakukan pertukaran obligasi dengan menerbitkan obligasi baru sebesar USD 435.089.000 *Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014* seperti dijelaskan pada Catatan 21.

Obligasi tersebut di atas dicatatkan di Bursa Efek Singapura.

Pada bulan Pebruari 2013, obligasi tersebut dilunasi seluruhnya. Di saat yang bersamaan Perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes due 2018* sebesar USD 500.000.000 (Catatan 43).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No.S-115/PM/1994 for its limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No. S-1563/PM/1996 for its limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-5873/BL/2007 for its limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2012, all of the Company's outstanding shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of the Subsidiary's Bonds

On July 21, 2009, GT Bonds, subsidiary, completed an exchange offer of its bonds by issuing new bonds of USD 435,089,000 *Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014* as described in Note 21.

The above Bonds are listed on the Singapore Stock Exchange.

In February 2013, the bonds has been fully redeemed. Meanwhile the Company has issued *Senior Secured Notes due 2018* amounted to USD 500,000,000 (Note 43).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Grup yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

Standar revisi ini memberikan indikator dalam menentukan mata uang fungsional entitas yang meliputi antara lain mata uang (a) yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa (b) dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas dan (c) yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa.

Jika indikator tersebut bercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, maka manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari.

Sebelumnya, pembukuan PSM, entitas anak dan PT Polychem Indonesia Tbk, entitas asosiasi, yang mata uang fungsionalnya adalah US\$ diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Group accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates

This revised standard provides indicators in determining an entity's functional currency, which include, among others, the currency (a) that mainly influences sales prices for goods and services (b) of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and (c) that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services.

When the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management should use its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Previously, the books of accounts of certain entities (PSM, a subsidiary and PT Polychem Indonesia Tbk, an associate) whose functional currency is the US\$, are maintained in Rupiah. Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to reflect the rates prevailing at that date, and the resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

Penerapan standar revisi ini, dimana nilai akun dari entitas tersebut pada tahun sebelumnya dilakukan pengukuran kembali untuk menghasilkan nilai yang sama dengan transaksi yang telah tercatat dalam mata uang fungsionalnya, mengakibatkan penyajian kembali perbandingan laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya, termasuk posisi keuangan ketiga, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 3.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan tambahan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 42).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompetensi Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

The implementation of the revised standard in which the prior year account balances of those entities have been remeasured to produce the same amount as would have occurred had the items been recorded initially in functional currency, resulted in the restatement of the comparative prior year consolidated financial statements, including the third statement of financial position, as disclosed in Note 3.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

This new standard supersedes additional disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in additional disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks (Note 42).

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 13 (revisi 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revisi 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revisi 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revisi 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revisi 2011), Lease
- PSAK 46 (revisi 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revisi 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revisi 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revisi 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revisi 2011), Earnings per Share
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 23, Operating Leases - Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan atas PSAK 60, Instrumen Keuangan; Pengungkapan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasian.

b. Standards in issue not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and Amendment to Financial Accounting Standard to PSAK 60, Financial Instrument; Disclosures.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Ikhtisar ringkas akun laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 sebelum dan sesudah pengukuran dan penyajian kembali akibat penerapan PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, seperti telah dijelaskan dalam Catatan 2, adalah sebagai berikut:

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	31 Desember/December 31, 2011		1 Januari 2011/31 Desember 2010/ January 1, 2011/December 31, 2010	
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Disajikan kembali/ As restated	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Disajikan kembali/ As restated
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
ASET				
ASET TIDAK LANCAR				
Investasi pada entitas asosiasi	657.458	712.866	361.172	456.492
Aset tetap - bersih	4.588.389	4.588.352	4.075.764	4.075.620
Jumlah aset tidak lancar	6.480.666	6.536.037	5.882.383	5.977.559
Jumlah aset	11.554.143	11.609.514	10.371.567	10.466.743
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Uang muka penjualan	187.746	187.704	244.292	244.283
Jumlah liabilitas jangka pendek	2.900.317	2.900.275	2.647.203	2.647.194
EKUITAS				
Pendapatan komprehensif lain	381.896	514.269	119.479	292.557
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	40.000	40.000	40.000	40.000
Tidak ditentukan penggunaannya	2.709.924	2.632.964	2.068.113	1.990.220
Jumlah ekuitas	4.430.825	4.486.238	3.526.597	3.621.782
Jumlah liabilitas dan ekuitas	11.554.143	11.609.514	10.371.567	10.466.743

3. CHANGE IN ACCOUNTING POLICY

The condensed accounts in consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 and the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 before and after the restatement caused by the remeasurement of a subsidiary and an associate (Note 2) following the adoption of PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates, as discussed in Note 2, are as follows:

Consolidated Statements of Financial Position

ASSETS

NONCURRENT ASSETS
Investment in associate
Property, plant and equipment - net
Total noncurrent assets
Total asset

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES
Sales advances
Total current liabilities

EQUITY
Other comprehensive income
Retained earnings
 Appropriated
 Unappropriated
Total equity
Total liabilities and equity

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Consolidated Statement of Comprehensive
 Income

	2011		
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Disajikan kembali/ As restated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bagian laba bersih entitas asosiasi	80.848	79.522	Equity in net income of associate
Laba sebelum pajak	855.681	856.614	Income before tax
Laba bersih tahun berjalan	683.629	684.562	Net income for the year
Jumlah laba rugi komprehensif	946.046	906.274	Total comprehensive income

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its Subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi koprehensif diatribusikan pada kepentingan non pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup disajikan dalam mata uang dalam lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Untuk tujuan laporan keuangan konsolidasian, hasil usaha dan posisi keuangan masing-masing entitas grup dinyatakan dalam mata uang rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas individual, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) dicatat dengan kurs pada tanggal transaksi. Pada akhir masing-masing periode pelaporan, pos-pos moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing dijabarkan kembali dengan kurs pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang dinyatakan pada nilai wajar yang didenominasikan dalam mata uang asing dijabarkan kembali dengan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter yang diukur pada biaya historis dalam mata uang asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas PSM, yang mata uang fungsionalnya adalah US Dollar dinyatakan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Penghasilan dan beban dijabarkan dengan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang timbul, jika ada, diakui di pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan di ekuitas.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). For the purpose of consolidated financial statements, the results and financial position of each group entity are expressed in Rp, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the individual entities, transaction in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rate of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

For the purpose of presenting consolidated financial statements, the assets and liabilities of PSM, whose functional currency is U.S. Dollar, are expressed in Rp using exchange rate prevailing at the end of the reporting period. Income and expense items are translated at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or

- | | |
|---|---|
| <p>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> |
|---|---|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika ada, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, if any, which are initially measured at fair value.

Available-for-sale (AFS)

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds as other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investments in Associates

Investments in associates

An associate is an entity over which the Group is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	10 - 25
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 20
Peralatan pengangkutan	5
Perabot dan peralatan kantor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Group transacts with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of its interest in the relevant associate.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Machinery and factory equipment
Vehicles
Office furniture and fixtures

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 4f.

o. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Efektif 1 Januari 2012, biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah Aset Tetap dan investasi properti.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 4f.

o. Intangible Assets - Landright

Effective January 1, 2012, the legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and investment property.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

Sebelum tahun 2012, biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomiknya.

p. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

Prior to 2012, expenses related to the legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

p. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

s. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, utang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;

r. Post-Employment Benefits

The Group provide defined post-employment benefits to employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

s. Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control

The difference between the transfer price and book value of assets, liabilities, shares or other forms of ownership instruments in a restructuring transaction between entities under common control is recorded as "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" and presented as part of equity.

t. Revenue and Expense Recognition

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;

- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

v. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

v. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

5. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 4, pihak manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang telah dijelaskan dalam Catatan 4, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian selain estimasi yang dibahas di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 8 dan 9.

5. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 4, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies, which are described in Note 4, management has not made any critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 8 and 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan Grup diungkapkan di Catatan 11, 18 dan 34.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 14.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, current income tax liabilities and net deferred tax assets are disclosed in Notes 11, 18 and 34.

The management believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

6. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010
	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Kas			
Rupiah	1.706	1.686	1.992
Dollar Amerika Serikat	2.975	2.837	2.536
Jumlah kas	4.681	4.523	4.528
Rekening giro - pihak ketiga	541.498	488.287	763.961
Deposito berjangka dan <i>on call</i> - pihak ketiga	358.368	93.910	74.897
Jumlah Kas dan Setara Kas	904.547	586.720	843.386

Perincian dari rekening giro dan deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

Rekening Giro – Pihak Ketiga

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010
	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Rupiah			
Bank Central Asia	111.831	98.352	245.483
Bank Ganesha	21.159	14.363	19.587
Bank Negara Indonesia	8.044	6.409	81.093
Bank CIMB Niaga	6.200	-	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	4.643	28.617	992
Bank Commonwealth	432	41.796	392
Bank OCBC NISP	319	9.811	4.558
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300 juta)	348	215	-
Dollar Amerika Serikat			
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	132.293	62.283	98.112
Bank Commonwealth	58.580	24.482	26.396
Deutsche Bank, Jakarta	33.309	2.784	31.242
Bank Negara Indonesia	21.338	45.081	38.510
Bank OCBC NISP	15.900	33.663	14.941
Bank Central Asia	5.460	48.191	38.299
ING Bank Amsterdam	-	22.994	15.683
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	6.608	2.460	5.115
Euro			
Bank Negara Indonesia	96.974	38.294	26.029
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	17.367	7.743	117.201
ING Bank Amsterdam	598	205	117
Mata uang asing lainnya	95	544	211
Jumlah Rekening Giro	541.498	488.287	763.961

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010
	Rp'Juta/ Rp'Million
	Cash on hand
Rupiah	1.992
U.S. Dollar	2.536
Total cash on hand	4.528
Current accounts - third parties	763.961
Time and on call deposits - third parties	74.897
Total Cash and Cash Equivalents	843.386

Details of the current accounts and time and on call deposits are as follows:

Current Accounts – Third Parties

	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010
	Rp'Juta/ Rp'Million
	Rupiah
Bank Central Asia	245.483
Bank Ganesha	19.587
Bank Negara Indonesia	81.093
Bank CIMB Niaga	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	992
Bank Commonwealth	392
Bank OCBC NISP	4.558
Others (below Rp 300 million each)	-
U.S. Dollar	
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	98.112
Bank Commonwealth	26.396
Deutsche Bank, Jakarta	31.242
Bank Negara Indonesia	38.510
Bank OCBC NISP	14.941
Bank Central Asia	38.299
ING Bank Amsterdam	15.683
Others (below Rp 5 billion each)	5.115
Euro	
Bank Negara Indonesia	26.029
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	117.201
ING Bank Amsterdam	117
Other foreign currencies	211
Total Current Accounts	763.961

Deposito Berjangka dan On Call – Pihak Ketiga

Time and On Call Deposits – Third Parties

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	2012	2011		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah				Rupiah
Bank Ganesha	14.100	10.100	1.500	Bank Ganesha
Bank ICBC	6.500	-	-	Bank ICBC
Bank OCBC NISP	5.100	9.000	-	Bank OCBC NISP
Bank Negara Indonesia	-	3.315	3.952	Bank Negara Indonesia
Bank Mega	-	-	10.192	Bank Mega
Bank Tabungan Negara	-	-	5.000	Bank Tabungan Negara
Bank Mayapada	-	-	5.000	Bank Mayapada
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Bank Ganesha	98.151	-	-	Bank Ganesha
Bank OCBC NISP	83.162	21.763	20.679	Bank OCBC NISP
Bank ICBC	82.195	-	-	Bank ICBC
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	58.987	40.806	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
UBS AG	6.305	5.299	17.588	UBS AG
ING Bank Amsterdam	3.868	3.627	3.596	ING Bank Amsterdam
Bank Negara Indonesia	-	-	7.390	Bank Negara Indonesia
Jumlah Deposito Berjangka dan On Call	358.368	93.910	74.897	Total Time and On Call Deposits
Tingkat bunga deposito berjangka dan on call per tahun				Interest rates of time and on call deposits per annum
Rupiah	5,25% - 8,00%	5,5% - 8,5%	5,75% - 8,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,15% - 2,75%	0,15% - 3,75%	0,15% - 3,75%	U.S. Dollar

7. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

7. OTHER FINANCIAL ASSETS - CURRENT

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	2012	2011		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Deposito berjangka				Time deposits
Dollar Amerika Serikat	26.539	15.863	14.297	U.S. Dollar
Rupiah	12.635	9.171	8.395	Rupiah
Tersedia untuk dijual:				Available-for-sale:
Investasi melalui manajer investasi	55.901	433.221	578.110	Investments with fund managers
Surat berharga	-	13.214	70.681	Securities
Jumlah	95.075	471.469	671.483	Total
Tingkat bunga deposito berjangka dan on call per tahun				Interest rates of time and on call deposits per annum
Rupiah	5,25% - 7%	6,5% - 7%	6,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 0,75%	0,5% - 0,75%	0,75%	U.S. Dollar

Deposito berjangka

Deposito berjangka merupakan penempatan deposito berjangka pada Bank Negara Indonesia yang terutama dipergunakan untuk bank garansi atas pembelian gas.

Time deposits

Represents time deposits placed in Bank Negara Indonesia which are used mainly as bank guarantee in purchasing gas.

Tersedia Untuk Dijual

Investasi melalui Manajer Investasi

Merupakan investasi yang dilakukan melalui manajer investasi sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2012	2011
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Biaya perolehan		
DFM McKinley Investment Holding Ltd	31.911	29.925
UBS AG	21.253	286.434
Universal Capital Corp. Ltd	-	34.078
PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas	-	17.570
Jumlah	53.164	368.007
Laba yang belum direalisasi	2.737	65.214
Nilai Wajar	55.901	433.221

Perusahaan menunjuk DFM McKinley Investment Holding Ltd. sebagai penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak ini memiliki jangka waktu 12 bulan dimulai pada tanggal 20 September 2010. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Perusahaan menunjuk UBS AG sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Perusahaan dalam bentuk surat utang dan alokasi dana aset lainnya. Jangka waktu perjanjian tersebut dihitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh UBS AG, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

Perusahaan menunjuk Universal Capital Corp. Ltd. sebagai penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak ini memiliki jangka waktu 12 bulan dimulai pada tanggal 17 Maret 2009. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain. Pada Mei 2012, Perusahaan telah mencairkan seluruh investasi di Universal Capital Corp. Ltd.

Perusahaan menunjuk PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas (AAA) sebagai penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek, dimana kontrak atas investasi tersebut diperpanjang pada 11 Juli 2008. Jangka waktu perjanjian tersebut akan berhenti apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain. Investasi ini telah dicairkan seluruhnya di tahun 2011.

Available-for-Sale

Investments with Fund Managers

This represents investments through fund managers as follows:

1 Januari 2011/
31 Desember 2010/
January 1, 2011/
December 31, 2010

	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Cost		
DFM McKinley Investment Holding Ltd	29.670	
UBS AG	319.934	
Universal Capital Corp. Ltd	33.788	
PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas		119.063
Total	502.455	
Unrealized gain		75.655
Fair Value	578.110	

The Company appointed DFM McKinley Investment Holding Ltd. as provider of fund management services and securities settlement services. This contract has a term of 12 months starting on September 20, 2010. The contract can be extended automatically at the end of contract term or terminated at anytime by written notice to the other party.

The Company appointed UBS AG to manage the Company's fund in the form of bonds and funds allocated to other asset. The contract commences on the date the signed application is accepted by UBS AG and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

The Company appointed Universal Capital Corp. Ltd. as provider of fund management services and securities settlement services. This contract has a term of 12 months starting on March 17, 2009. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice to the other party. In May 2012, the Company withdraw all investments in Universal Capital Corp. Ltd.

The Company appointed PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas ("AAA") as provider of fund management services and securities settlement services. The contract was extended on July 11, 2008, and can be terminated at anytime by written notice to the other party. This investment has been fully redeemed in 2011.

Pada tanggal 14 September 2009, Perusahaan membuat kontrak lain dengan AAA untuk penempatan investasi dengan nilai maksimum USD 10.000.000. Kontrak ini memiliki jangka waktu 12 bulan. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

On September 14, 2009, the Company entered into another contract with AAA for investment of fund with maximum value of USD 10,000,000. This contract has a term of 12 months. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice to the other party.

Pada tanggal 30 Maret 2011, Perusahaan membuat kontrak lain dengan AAA untuk penempatan investasi dengan nilai maksimum USD 30.000.000. Kontrak ini berlaku sampai dengan 30 Desember 2011. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

On March 30, 2011, the Company entered into another contract with AAA for investment of fund with maximum value of USD 30,000,000. This contract will ended on December 30, 2011. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice to the other party.

Pada Juni 2012, Perusahaan telah mencairkan seluruh investasi di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas.

In June 2012, the Company withdraw all investment in PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas.

Surat Berharga

Securities

	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan			Cost
Obligasi - Dollar Amerika Serikat	18.053	17.899	Bonds - U.S. Dollar
Reksadana - Rupiah	-	53.972	Mutual funds - Rupiah
Rugi yang belum direalisasi	(4.839)	(1.190)	Unrealized loss
Nilai wajar	<u>13.214</u>	<u>70.681</u>	Fair value

Pada Juli 2012, Perusahaan telah memindahkan seluruh surat berharga ke manajer investasi di UBS AG.

In July 2012, the Company transferred all securities to fund manager in UBS AG.

Perubahan dalam nilai wajar aset tersedia untuk dijual:

Changes in fair value of available-for-sale securities:

	31 Desember/December 31, 2012	31 Desember/December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	60.375	74.465	14.091	Beginning balance
Realisasi atas (keuntungan) kerugian penjualan	(86.662)	(42.931)	937	Realized (gain) loss on sale
Perubahan nilai efek	29.024	28.841	59.437	Change in value of outstanding securities
Saldo akhir	<u>2.737</u>	<u>60.375</u>	<u>74.465</u>	Ending balance

Penempatan aset keuangan lainnya dilakukan pada pihak ketiga.

Other financial assets are placed with third parties.

8. PIUTANG USAHA

8. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	2012	2011		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pelanggan				a. By Debtor
Pihak berelasi				Related parties
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	121.587	62.720	-	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Globaltraco International Pte. Ltd.	33.175	39.672	34.773	Globaltraco International Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia	5.259	4.900	5.930	PT Bando Indonesia
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	-	32.373	41.987	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
GITI Tire (USA) Ltd.	-	4.479	-	GITI Tire (USA) Ltd.
Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd.	-	3.355	-	Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd.
Lain-lain	328	86	129	Others
Jumlah	160.349	147.585	82.819	Total
Pihak ketiga				Third parties
Pelanggan dalam negeri	827.982	759.388	779.519	Local debtors
Pelanggan luar negeri	972.190	815.607	558.332	Foreign debtors
Jumlah	1.800.172	1.574.995	1.337.851	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(123.777)	(122.726)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.800.172	1.451.218	1.215.125	Net
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	1.960.521	1.598.803	1.297.944	Total Trade Accounts Receivable - Net
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya				b. Aging of trade receivable not impaired
Belum jatuh tempo	1.604.713	1.347.341	1.105.735	Not yet due
Sudah jatuh tempo				Past due
1 s/d 30 hari	314.660	236.395	153.809	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	25.258	3.721	35.660	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	13.491	6.815	2.740	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	-	2.636	-	91 - 120 days
> 120 hari	2.399	1.895	-	More than 120 days
Bersih	1.960.521	1.598.803	1.297.944	Net
c. Berdasarkan Mata Uang				c. By Currency
Rupiah	924.005	686.629	693.794	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	722.038	774.025	543.483	U.S. Dollar
Euro	278.995	233.556	156.923	Euro
Poundsterling	35.483	28.370	26.470	Poundsterling
Jumlah	1.960.521	1.722.580	1.420.670	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(123.777)	(122.726)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.960.521	1.598.803	1.297.944	Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menggunakan sistem penilaian kredit untuk menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan mendefinisikan batas kredit pelanggan. Batasan dan penilaian yang diatribusikan kepada pelanggan ditinjau dua kali setahun. Dari saldo piutang usaha pada akhir tahun 2012 dan 2011, sebesar Rp 297.294 juta dan Rp 252.620 juta merupakan piutang dari Michelin North America, Inc., pelanggan terbesar Grup. Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 10% dari jumlah saldo piutang usaha.

Before accepting any new customer, the Group uses an credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer. Limits and scoring attributed to customers are reviewed twice a year. Of the trade receivables balance at the end of 2012 and 2011, Rp 297,294 million and Rp 252,620 million is due from Michelin North America, Inc., the Group's largest customer. There are no other customers who represent more than 10% of the total balance of trade receivables.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010		
	2012	2011	Rp'Juta/ Rp'Million		
Saldo awal	123.777	122.726	132.144		Beginning balance
Selisih kurs	1.802	1.051	(9.418)		Foreign exchange
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(125.579)	-	-		Impairment losses reversed
Saldo akhir	-	123.777	122.726		Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena jumlah pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

In determining recoverability of a trade accounts receivable, the Group consider any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer with large purchasing amount and unrelated.

Pada bulan Mei 2012, Perusahaan telah membatalkan cadangan kerugian penurunan nilai karena Perusahaan telah menerima pembayaran dari seluruh piutang tersebut. Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dapat tertagih, sehingga pencadangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

In May 2012, the Company reversed the allowance for impairment losses since the Company has received payment of all the accounts receivable. Based on its assessment, management believes that all trade receivables as of December 31, 2012 are fully recoverable, thus no allowance for impairment loss is necessary.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminan kepada pihak manapun.

There is no accounts receivable that is pledged as guarantee to any parties.

9. PIUTANG DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI – NON USAHA

a. Piutang

Piutang Lancar

	31 Desember/December 31,	
	2012	2011
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Berdasarkan perusahaan		
PT Filamendo Sakti (FS)	112.906	78.977
PT IRC Inoac Indonesia (IRC)	4.195	4.628
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	2.654	2.876
PT Bando Indonesia	486	359
Lain-lain	11	406
Jumlah	<u>120.252</u>	<u>87.246</u>
Berdasarkan mata uang		
Rupiah	115.296	83.041
Dollar Amerika Serikat	4.956	4.205
Jumlah	<u>120.252</u>	<u>87.246</u>

Piutang kepada FS merupakan pembayaran biaya terlebih dahulu dan piutang bunga atas piutang tidak lancar.

Piutang lainnya merupakan transaksi penjualan bahan pembantu dan suku cadang, pemberian pinjaman, pengalihan liabilitas imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya terlebih dahulu atas biaya-biaya pihak berelasi (Catatan 36).

Piutang tersebut di atas tidak dikenakan bunga. Walaupun piutang ini tidak memiliki jangka waktu pembayaran tertentu, manajemen berharap piutang tersebut dapat diselesaikan dalam jangka pendek.

Piutang Tidak Lancar

Berdasarkan nama perusahaan	
PT Filamendo Sakti (FS)	648.456
PT Langgeng Bajapratama (LBP)	-
Jumlah	<u>648.456</u>

9. ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES – NON-TRADE

a. Accounts Receivable

Current Receivable

1 Januari 2011/
31 Desember 2010/
January 1, 2011/
December 31, 2010

Rp'Juta/
Rp'Million

	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
By Company		
PT Filamendo Sakti (FS)	62.006	
PT IRC Inoac Indonesia (IRC)	2.853	
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	2.869	
PT Bando Indonesia	1.197	
Others	144	
Total	<u>69.069</u>	
By Currency		
Rupiah	51.112	
U.S. Dollar	17.957	
Total	<u>69.069</u>	

Accounts receivable from FS represent advance payments of expenses and interest receivable on noncurrent receivable.

Accounts receivable others represents receivables from sales of supplies and spare parts, loans, transfer of post-employment benefits obligation and advance payments of expenses for related parties (Note 36).

The above receivables are not subject to interest. Although these receivable do not have definite terms of payment, it is management expectation that these receivables will be settled in short-term.

Noncurrent Receivable

1 Januari 2011/
31 Desember 2010/
January 1, 2011/
December 31, 2010

Rp'Juta/
Rp'Million

Berdasarkan nama perusahaan	
PT Filamendo Sakti (FS)	648.456
PT Langgeng Bajapratama (LBP)	70.030
Jumlah	<u>718.486</u>

Piutang kepada FS terutama berasal dari penyelesaian utang PT Tunas Sepadan Investama (TSI) dan tagihan (piutang) kepada PT Dipasena Citra Darmaja Tbk dan entitas anak (DCD dan entitas anak) yang seluruhnya dialihkan kepada Garibaldi Venture Fund Limited (Garibaldi).

Pengalihan piutang DCD dan entitas anak tersebut merupakan persyaratan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional sehubungan pembelian utang Perusahaan kepada TSI oleh Garibaldi. Pada tahun 2004 piutang dan utang tersebut diselesaikan dengan penyerahan aset Grup dan penerbitan wesel bayar. Sesudah penyelesaian tersebut Perusahaan memiliki piutang kepada FS dan LBP.

Berdasarkan perjanjian tanggal 28 September 2009 piutang FS dikenakan bunga 6% per tahun. Piutang tersebut akan diselesaikan bersamaan dengan restrukturisasi usaha FS yang belum dapat ditentukan tanggal penyelesaiannya.

Piutang kepada LBP berasal dari penyelesaian utang TSI dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu tahun-tahun sebelumnya. Pada bulan Mei 2012, piutang kepada LBP telah dibayar seluruhnya.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih atau diselesaikan sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Utang

Utang kepada pihak berelasi terutama merupakan biaya Grup yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi yang saldonya masing-masing dibawah Rp 1 milyar (Catatan 36).

Seluruh utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

Receivable from FS arose mainly from settlement of accounts payable to PT Tunas Sepadan Investama (TSI) and billings (receivable) to PT Dipasena Citra Darmaja Tbk and subsidiaries (DCD and subsidiaries), all of which were transferred to Garibaldi Venture Fund Limited (Garibaldi).

The transfer of DCD and its subsidiaries' receivable was a requirement of Indonesia Bank Restructuring Agency related to the purchase of the Company's debt to TSI by Garibaldi. In 2004, such receivables and payables were settled through the transfer of the Company and subsidiaries' assets and issuance of notes payable. After the settlement transactions, the Company has receivable from FS and LBP.

Based on agreement dated September 28, 2009, the receivable from FS is subject to interest rate of 6% per annum. The receivable will be settled together with the restructuring of FS, the date of settlement of which has not been determined.

Receivable from LBP arose from settlement of accounts payable to TSI and advance payments of expenses from prior years. In May 2012, account receivable from LBP was fully paid.

Based on a review of the financial condition of the related parties, management believes that the receivables are fully collectible or can be settled, thus no allowance for impairment losses was provided.

b. Accounts Payable

Payables to other related parties represent advance payments of expenses by related parties on behalf of the Group with balances below Rp 1 billion each (Note 36).

All payable to related parties are not subject to interest, are unsecured and due on demand.

10. PERSEDIAAN

10. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	2012	2011	Rp'Juta/ Rp'Million	
Barang jadi	616.670	622.388	319.597	Finished goods
Bahan baku	539.067	703.011	456.399	Raw materials
Barang dalam proses	197.464	194.754	208.585	Work in process
Bahan pembantu	125.626	140.309	104.630	Indirect materials
Jumlah	<u>1.478.827</u>	<u>1.660.462</u>	<u>1.089.211</u>	Total

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan dalam kegiatan usaha normal. Oleh sebab itu Perusahaan tidak membuat penyisihan kerugian atas persediaan usang dan penurunan nilai persediaan.

The Company's management believes that all inventories can be sold and utilized in the normal course of business, thus, no allowance for obsolescence and decline in value of inventories was provided.

Persediaan senilai USD 70.000.000 pada tahun 2012 dan 2011 serta USD 45.000.000 pada tahun 2010 telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 16).

Inventories amounting to USD 70,000,000 in 2012 and 2011, USD 45,000,000 in 2010, were used as collateral for bank loan (Note 16).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

Inventories are insured against fire, theft and other possible risks. The following table details the information in regards to total inventories insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	2012	2011	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah persediaan tercatat (dalam jutaan Rupiah)	<u>1.474.574</u>	<u>1.657.338</u>	<u>1.086.855</u>	Net Book Value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan persediaan				Total amount of insured inventories
Dollar Amerika Serikat	109.000.000	87.200.000	81.900.000	U.S. Dollar
Euro	16.000.000	37.848.000	15.000.000	Euro

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	2011 Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan				Income tax
Pasal 28A - (Catatan 34)				Article 28A - (Note 34)
Perusahaan				The Company
Tahun 2011	46.842	46.842	-	In 2011
Tahun 2010	30.129	30.129	9.139	In 2010
Entitas anak				Subsidiaries
Tahun berjalan	1.710	-	-	In current year
Tahun 2011	-	593	-	In 2011
Tahun 2010	-	-	915	In 2010
Tahun 2009	-	-	1.349	In 2009
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	182.446	145.923	32.324	Value Added Tax - Net
Jumlah	261.127	223.487	43.727	Total

Pada tahun 2011, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 25 masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 20.990 juta.

In 2011, the Company paid the Tax Collection Notice (STP) for 2010 corporate income tax article 25 amounting to Rp 20,990 million.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATE

Merupakan investasi saham pada PT Polychem Indonesia Tbk (PI) sebesar 25,56% tahun 2012 dan 2011 dan 28,91% tahun 2010. PI bergerak dalam bidang industri pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertentunan, pemintalan dan industri tekstil.

This represents investment in shares of PT Polychem Indonesia Tbk (PI) equivalent to ownership interest of 25.56% in 2012 and 2011 and 28.91% in 2010. PI activities are to manufacture polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber and petrochemical and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The mutation of investment using equity method is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	2011 *) Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	712.866	456.492	Beginning balance
Bagian laba bersih	24.103	79.522	Equity in net income
Pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	56.244	(113.403)	Share of other comprehensive income of associate
Efek perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi	-	340.202	Effect of change in equity of associate due to quasi-reorganization
Penjualan sebagian saham entitas asosiasi	-	(49.947)	Partial disposal of shares in associate
Saldo akhir	793.213	712.866	Ending balance

*) Disajikan kembali – Catatan 3

*) As restated - Note 3

Bagian atas laba bersih pada tahun 2010 sebesar Rp 38.103 juta telah termasuk efek dari penerapan standar akuntansi yang baru oleh PI.

The equity in net income in 2010 includes Rp 38,103 million representing the effect of adoption of a new accounting standard by PI.

Pada tahun 2011, Perusahaan menjual sebagian saham PI sebanyak 130.130.000 saham dengan mencatat keuntungan atas penjualan saham entitas asosiasi sebesar Rp 54.306 juta (Catatan 33).

In 2011, the Company sold part of its investment in shares of PI totalling 130,130,000 shares and recorded gain on sale of Rp 54,306 million (Note 33).

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki 994.150.000 saham PI dengan harga berdasarkan Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 365 per saham.

As of Desember 31, 2012, the Company holds 994,150,000 shares of PI with a quoted price from the Indonesian Stock Exchange of Rp 365 per share.

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of the associate is set out below:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 *	
	2012	2011 *)		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah aset	5.817.713	5.464.564	4.097.693	Total assets
Jumlah liabilitas	(2.714.374)	(2.675.574)	(2.518.682)	Total liabilities
Aset bersih	<u>3.103.339</u>	<u>2.788.990</u>	<u>1.579.011</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>3.421.729</u>	<u>4.849.582</u>	<u>3.597.317</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>102.277</u>	<u>282.796</u>	<u>29.999</u>	Net income for the year

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	2012	2011		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Tersedia untuk dijual:				
a. Investasi melalui manajer investasi				
Biaya perolehan				Cost
Abacus Capital Cayman Limited	48.834	128.096	135.315	Abacus Capital Cayman Limited
Starwinds Group Holding Ltd.	-	1.814	53.946	Starwinds Group Holding Ltd.
Laba yang belum direalisasi	9.683	55.349	40.416	Unrealized gain
Jumlah	<u>58.517</u>	<u>185.259</u>	<u>229.677</u>	Total
b. Investasi saham				
Biaya perolehan	2.387	2.387	2.600	Cost
Laba yang belum direalisasi	2.636	4.368	8.179	Unrealized gain
Nilai wajar	<u>5.023</u>	<u>6.755</u>	<u>10.779</u>	Fair value
Jumlah	<u>63.540</u>	<u>192.014</u>	<u>240.456</u>	Total
Available-for-sale:				
a. Investment with fund managers				
b. Investment in shares				

*) Disajikan kembali – Catatan 3

*) As restated - Note 3

Perusahaan menunjuk Abacus Capital Cayman Limited sebagai penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak ini memiliki jangka waktu 24 bulan terhitung sejak 22 Agustus 2008. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

The Company appointed Abacus Capital Cayman Limited as provider of fund management services and securities settlement service. This contract has a term of 24 months, starting on August 22, 2008. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice to the other party.

Perusahaan menunjuk Starwinds Group Holding Ltd. sebagai penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak ini memiliki jangka waktu 24 bulan, terhitung sejak tanggal 27 Oktober 2008. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak selesai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain. Pada Maret 2012, Perusahaan telah mencairkan seluruh investasinya di Starwinds Group Holding Ltd.

The Company appointed Starwinds Group Holding Ltd. as the provider of fund management services and securities settlement services. This contract has a term of 24 months, starting on October 27, 2008. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice to the other party. In March 2012, the Company withdraw all investments in Starwinds Group Holding Ltd.

Perubahan dalam nilai wajar aset tersedia untuk dijual:

Changes in fair value of available-for-sale securities:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	59.717	48.595	28.564	Beginning balance
Realisasi atas keuntungan penjualan	(43.621)	(243)	(1.283)	Realized gain on sale
Perubahan nilai efek	(3.777)	11.365	21.314	Change in value of outstanding securities
Saldo akhir	12.319	59.717	48.595	Ending balance

Nilai wajar investasi saham ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

The fair value of investment in share is determined based on market prices published by Indonesian Stock Exchange (IDX).

Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya dilakukan pada pihak ketiga.

Other non-current financial assets are placed with third parties.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2012 *)	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	344.408	-	1.033.519	-	-	1.377.927	Land
Bangunan dan prasarana	658.437	126	7.860	-	70.807	737.230	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	6.512.120	-	172.513	-	792.662	7.477.295	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	76.915	118	32.606	3.099	-	106.540	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	128.531	17	16.734	-	-	145.282	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	77.826	-	89.089	-	(70.807)	96.108	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	788.409	-	620.629	-	(792.662)	616.376	Machinery and factory equipment
Jumlah	8.586.646	261	1.972.950	3.099	-	10.556.758	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	325.110	17	38.097	-	-	363.224	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	3.531.647	-	376.552	-	-	3.908.199	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	48.801	32	11.161	3.035	-	56.959	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	92.736	16	13.841	-	-	106.593	Office furniture and fixtures
Jumlah	3.998.294	65	439.651	3.035	-	4.434.975	Total
Jumlah Tercatat	4.588.352					6.121.783	Net Carrying Value

*) Disajikan kembali – Catatan 3

*) As restated - Note 3

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (Lanjutan)**

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2011 *)	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation *)	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions *)	Reklasifikasi/ Reclassifications *)	31 Desember/ December 31, 2011 *)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	232.153	-	112.255	-	-	344.408	Land
Bangunan dan prasarana	589.521	66	1.396	-	67.454	658.437	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	5.967.471	-	134.532	-	410.117	6.512.120	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	64.315	11	19.311	6.722	-	76.915	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	111.328	2	17.361	160	-	128.531	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	55.411	-	89.869	-	(67.454)	77.826	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	660.315	-	538.211	-	(410.117)	788.409	Machinery and factory equipment
Jumlah	7.680.514	79	912.935	6.882	-	8.586.646	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	296.080	-	29.030	-	-	325.110	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	3.181.122	-	350.525	-	-	3.531.647	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	47.107	(31)	8.221	6.496	-	48.801	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	80.585	3	12.308	160	-	92.736	Office furniture and fixtures
Jumlah	3.604.894	(28)	400.084	6.656	-	3.998.294	Total
Jumlah Tercatat	4.075.620					4.588.352	Net Carrying Value

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	2012	2011		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai tercatat	64	226	520	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.688	2.988	1.308	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	1.624	2.762	788	Gain on sale of property, plant and equipment

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 801.967 juta, Rp 612.308 juta dan Rp 321.094 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010.

Cost of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by Group amounting to Rp 801,967 million, Rp 612,308 million and Rp 321,094 million as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, respectively.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi	421.567	385.731	Manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 30)	9.412	7.134	Selling expense (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	8.672	7.219	General and administrative expense (Note 31)
Jumlah	439.651	400.084	Total

*) Disajikan kembali – Catatan 3

*) As restated - Note 3

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2013 sampai dengan 2014. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Construction in progress represents buildings under construction and machinery under installation for the expansion of the Group, which are estimated to be completed during 2013 until 2014. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang, Serang dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 3.040.102 m². HGB tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2013 dan 2042. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

As of December 31, 2012, the Company owns several pieces of land with HGB measuring 3,040,102 square meters located in Jakarta, Tangerang, Serang and Karawang. The periods of HGBs are 20 to 30 years until 2013 to 2042. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Di tahun 2012 dan 2011, tanah seluas 443.806 m² dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 178 sisa / Pasir Jaya di Tangerang beserta bangunan, mesin dan peralatan dari pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban mobil, digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 21).

In 2012 and 2011, land measuring 443,806 m² with HGB No. 178 sisa/Pasir Jaya located in Tangerang including building, machinery and equipment from automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant and automobile tire tube production plant are used as collateral for bonds payable (Note 21).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

Property, plant and equipment excluding land, are insured against fire, calamity and other possible risk. The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	2012	2011		
Jumlah aset tercatat (dalam jutaan Rupiah)	4.743.856	4.243.944	3.843.467	Net Book Value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap				Total amount of insured assets
Rupiah (dalam jutaan)	1.083.832	1.018.025	924.438	Rupiah (in million)
Dollar Amerika Serikat	919.132.427	857.477.547	852.349.353	U.S. Dollar
Euro	45.000.000	50.900.000	50.400.000	Euro

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.575.849 juta dan USD 72 juta pada tanggal 31 Desember 2012, Rp 1.088.526 juta dan USD 70 juta pada tanggal 31 Desember 2011 serta Rp 978.897 juta dan USD 47 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

Property, plant and equipment, excluding land, are also insured for Business Interruption amounting to Rp 1,575,849 million and USD 72 million as of December 31, 2012, Rp 1,088,526 million and USD 70 million as of December 31, 2011 and Rp 978,897 million and USD 47 million as of December 31, 2010.

Pada tahun 2012, nilai wajar aset tetap berupa tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan pabrik dan peralatan pengangkutan adalah sebesar Rp 9.455.397 juta.

In 2012, the fair value of property, plant and equipment that consist of land, buildings and improvements, machine and factory equipment and vehicles amounted to 9,455,397 million.

15. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

15. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	2011 Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Uang muka pembelian mesin dan peralatan pabrik:				Advance for purchase of machinery and factory equipment:
Pihak berelasi				Related party
Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd. (Catatan 36)	-	115.685	181.837	Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd. (Note 36)
Pihak ketiga				Third parties
Westford Pte. Ltd.	-	64.118	74.218	Westford Pte. Ltd.
Win Elite Investment Limited	-	54.133	97.626	Win Elite Investment Limited
Troester Gmbh & Co	-	10.216	-	Troester Gmbh & Co
Rodolfo Comerio SRL	-	9.382	-	Rodolfo Comerio SRL
Kapitalisasi biaya pinjaman	-	9.620	13.880	Capitalization of borrowing cost
Uang muka pembelian tanah	14.475	29.932	120.000	Advance for purchase of land
Jumlah	14.475	293.086	487.561	Total

Uang muka pembelian mesin dan peralatan pabrik merupakan uang muka pembelian aset tetap dalam rangka perluasan pabrik ban milik Perusahaan.

Advances for purchase of machinery and factory equipment represents advances for purchase of property, plant and equipment for the expansion of the Company's tyre factory.

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd. (Catatan 36f), Win Elite Investment Limited, Westford Pte. Ltd., Troester Gmbh & Co dan Rodolfo Comerio SRL untuk pembelian aset tetap dalam rangka perluasan pabrik ban milik Perusahaan.

The Company entered into an agreement with Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd. (Note 36f), Win Elite Investment Limited, Westford Pte. Ltd., Troester Gmbh & Co and Rodolfo Comerio SRL for the purchase of machinery and equipment for the expansion of the Company's tyre factory.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan membayar uang muka pembelian sebesar Rp 120.000 juta atas area seluas 306.835 m² dimana pembayarannya dilakukan dengan mengurangi piutang PT Graha Mitra Santosa sebesar Rp 87.190 juta dan sisanya dibayar tunai sebesar Rp 32.810 juta.

As of December 31, 2010 there is advance payment of Rp 120,000 million for purchase of land with an area of about 306,835 square meter, which is paid partly by the settlement of receivable from PT Graha Mitra Santosa amounting to Rp 87,190 million and the rest through cash amounting to Rp 32,810 million.

16. UTANG BANK

Pada tanggal 31 Agustus 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman gabungan dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). Fasilitas ini telah diperpanjang dan diubah pada 12 September 2012 dengan perincian sebagai berikut:

1. Fasilitas *Export Packing Credit* (kredit ekspor sebelum pengapalan) dengan maksimum pinjaman USD 2.000.000 dengan tingkat bunga per tahun 5,25% dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
2. Fasilitas *Guarantee* dengan maksimum USD 2.000.000 dengan tingkat komisi 2% per tahun.
3. Fasilitas *Technical Document Against Acceptance* sebesar USD 7.500.000.
4. Fasilitas *Clean Import Loan* yang merupakan fasilitas untuk melunasi utang kredit berdokumen tertunda dengan maksimum pinjaman USD 10.000.000 dengan tingkat bunga 5,25% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
5. Pembiayaan piutang USD 10.000.000, yang merupakan fasilitas untuk pengelolaan piutang kepada konsumen *Original Equipment Manufacturer* dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 pada tahun 2012.
6. Fasilitas *Documentary Credit* yang merupakan fasilitas kredit impor bahan baku dan suku cadang maksimum sebesar USD 10.000.000.
7. Fasilitas *Deferred Payment* yaitu fasilitas untuk membuka L/C impor bahan baku dan suku cadang masing-masing sebesar USD 60.000.000 pada tahun 2012 dan 2011, dan USD 39.000.000 pada tahun 2010.
8. Fasilitas *Documentary Credit* dan *Deferred Payment* yang merupakan fasilitas untuk membuka L/C impor mesin maksimum USD 18.000.000 pada tahun 2012 dan 2011.

Berdasarkan perjanjian diatas, Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan jumlah keseluruhan tidak lebih dari USD 60.000.000 untuk fasilitas No. 6 dan 7. Untuk fasilitas No. 1 s/d 5 Perusahaan hanya dapat menggunakan maksimum tidak lebih dari USD 10.000.000.

Selain itu Perusahaan juga memperoleh *Treasury Facility* sebesar USD 1.000.000 pada tahun 2012, 2011 dan 2010.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan masing-masing sebesar USD 70.000.000 pada tahun 2012 dan 2011 dan USD 45.000.000 pada tahun 2010 (Catatan 10).

16. BANK LOAN

On August 31, 2006, the Company obtained combined credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). These facilities have been extended and modified on September 12, 2012 consisting of:

1. Export Packing Credit Facility (Export Credit before Shipping) with maximum credit of USD 2,000,000 and interest rate per annum of 5.25%, below HSBC's best lending rate.
2. Guarantee facility with maximum facility USD 2,000,000, with commission of 2% per annum.
3. Technical Documents Against Acceptance Facility of USD 7,500,000.
4. Clean Import Loan Facility which is a facility to retire the documentary and deferred payment credit, with maximum credit of USD 10,000,000 and interest rate per annum of 5.25% below HSBC's best lending rate.
5. Receivable financing USD 10,000,000 which is a facility to finance receivable to Original Equipment Manufacturer customers with maximum credit of USD 10,000,000 in 2012.
6. Documentary Credit Facility which is a raw material and sparepart import credit facility, with maximum credit of USD 10,000,000.
7. Deferred Payment Facility which is a facility used for opening import L/C for raw materials and sparepart amounting to USD 60,000,000 in 2012 and 2011 and USD 39,000,000 in 2010, respectively.
8. Documentary Credit and Deferred Payment Facility to open L/C machinery import with maximum credit of USD 18,000,000 in 2012 and 2011.

Based on the above agreements, the Company can only use the facility up to a maximum limit of USD 60,000,000 for facility No. 6 and 7. For combined facility No. 1 up to 5 the Company can only use up to USD 10,000,000.

The Company also obtained Treasury Facility amounting to USD 1,000,000 in 2012, 2011 and 2010.

These facilities were guaranteed with Fiduciary of inventory amounting to USD 70,000,000 in 2012 and 2011, and USD 45,000,000 in 2010 to cover all facilities (Note 10).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Debt to Net Worth* kurang dari 2,5 : 1,0.

Perusahaan telah melakukan pembayaran seluruh utang HSBC tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, saldo pinjaman atas fasilitas HSBC masing-masing sebesar nihil, Rp 12.751 juta dan nihil.

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain a *Debt to Net Worth* of less than 2.5 : 1.0.

The Company has been paid all of the loan from HSBC in 2012.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the outstanding loan for the HSBC facilities amounted to nil, Rp 12,751 million and nil, respectively.

17. UTANG USAHA

17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010
	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	2011 Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
a. Berdasarkan Pemasok			
Pihak berelasi			
PT Filamendo Sakti	124.585	141.196	119.432
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	12.180	5.164	5.665
Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.	3.026	-	-
PT Langgeng Bajapratama Seyen Machinery (Hongkong) Co. Ltd.	-	4.088	1.918
GITI Tire (Anhui) Co., Ltd.	-	-	14.816
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	1.445	1.282	1.415
Jumlah	141.236	151.730	144.925
Pihak ketiga			
Pemasok dalam negeri	482.680	650.607	655.596
Pemasok luar negeri	457.772	466.827	261.747
Jumlah	940.452	1.117.434	917.343
Jumlah	1.081.688	1.269.164	1.062.268
b. Berdasarkan Mata Uang			
Rupiah	152.688	204.099	178.991
Dollar Amerika Serikat	919.183	1.053.040	871.070
Euro	5.689	4.869	5.762
Yen Jepang	3.292	6.148	4.946
Dollar Singapura	389	1.008	1.485
Poundsterling	447	-	14
Jumlah	1.081.688	1.269.164	1.062.268
b. By Creditor			
Related parties			
PT Filamendo Sakti			
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.			
Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.			
PT Langgeng Bajapratama Seyen Machinery (Hongkong) Co. Ltd.			
GITI Tire (Anhui) Co., Ltd.			
Others (below Rp 1 billion each)			
Total			
Third parties			
Local suppliers			
Foreign suppliers			
Total			
Total			
b. By Currency			
Rupiah			
U.S. Dollar			
Euro			
Japanese Yen			
Singapore Dollar			
Poundsterling			
Total			

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 120 hari.

Grup tidak memberikan jaminan atas utang usaha tersebut.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 120 days.

The Group does not provide any guarantee on the accounts payable.

18. UTANG PAJAK

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	2012	2011	Rp'Juta/ Rp'Million	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	10.477	6.627	4.869	Article 21
Pasal 23	4.231	552	470	Article 23
Pasal 25	17.127	16.283	144	Article 25
Pasal 26	22.471	14.161	13.948	Article 26
Pasal 29				Article 29
Perusahaan				The Company
Tahun berjalan	364	-	-	In current year
Tahun 2010	62.043	-	-	In 2010
Entitas anak - PSM	1.588	219	103	Subsidiary - PSM
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	-	-	640	Value Added Tax - Net
Jumlah	<u>118.301</u>	<u>37.842</u>	<u>20.174</u>	Total

18. TAXES PAYABLE

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	2012	2011	Rp'Juta/ Rp'Million	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bunga	235.669	191.161	116.569	Interest
Gas	45.097	26.824	27.679	Gas
Listrik, air dan telepon	23.379	24.425	23.522	Electricity, water and telephone
Royalti	21.432	20.093	19.155	Royalty
Cadangan atas bonus	15.037	-	-	Bonus allowance
Jasa profesional	9.122	10.343	6.184	Professional fee
Biaya ekspor dan promosi	3.548	4.916	8.453	Export and promotion charges
Lain-lain	4.077	4.738	3.825	Others
Jumlah	<u>357.361</u>	<u>282.500</u>	<u>205.387</u>	Total

19. ACCRUED EXPENSES

20. UANG MUKA PENJUALAN DAN JAMINAN PENYALUR

Merupakan uang muka penjualan dan jaminan penyalur yang diterima dari pelanggan berkaitan dengan penjualan Perusahaan.

Uang jaminan ini dapat diambil kembali sewaktu-waktu bila Perusahaan dan Penyalur menghentikan kerjasama atau adanya perubahan kredit limit.

20. SALES ADVANCES AND DEALERS' GUARANTEE

Represents receipt of advances and dealers' guarantees from customers in relation to the Company's sales.

This guarantee is refundable upon termination of the distributorship between the Company and Distributors or if there is any changes in the credit limit.

21. UTANG OBLIGASI

21. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	2012	2011	Rp'Juta/ Rp'Million	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai nominal				Nominal value
- USD 412.495.000 tahun 2012	3.988.826	-	-	- USD 412,495,000 in 2012
- USD 424.017.000 tahun 2011	-	3.844.986	-	- USD 424,017,000 in 2011
- USD 435.089.000 tahun 2010	-	-	3.911.885	- USD 435,089,000 in 2010
Diskonto yang belum diamortisasi	<u>(18.021)</u>	<u>(26.373)</u>	<u>(35.462)</u>	Unamortized discount - net
Bersih	3.970.805	3.818.613	3.876.423	Net
Dikurangi utang obligasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>202.247</u>	<u>96.868</u>	<u>97.797</u>	Less current maturity
Utang Obligasi Jangka Panjang - Bersih	<u>3.768.558</u>	<u>3.721.745</u>	<u>3.778.626</u>	Long-term Bonds - Net

Pada tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan melalui entitas anak (GT Bonds) melakukan penawaran pertukaran obligasi (*exchange offer*) dengan cara menerbitkan obligasi baru senilai USD 435.089.000 *Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014* ditukarkan dengan obligasi lama senilai USD 420.000.000 ditambah dengan bunga yang harus dibayar untuk periode 21 Januari 2009 sampai dengan 21 Juli 2009 setelah dikurangi dengan pembayaran secara kas sebesar USD 6.300.000.

On July 21, 2009, the Company through its subsidiary (GT Bonds) carried out the exchange offer of its bonds by issuing new bonds amounting to USD 435,089,000 *Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014* to be exchange with existing bonds amounting to US\$ 420,000,000 and capitalized interest for January 21, 2009 to July 21, 2009 period after deducting cash payment of USD 6,300,000.

Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2014 dengan tingkat bunga per tahun sebagai berikut:

The bonds have a term of five years and are due on July 21, 2014 with interest rate per annum as follows:

- Periode 21 Juli 2009 sampai dengan 20 Juli 2011 dengan suku bunga 5%.
- Periode 21 Juli 2011 sampai dengan 20 Juli 2012 dengan suku bunga 6%.
- Periode 21 Juli 2012 sampai dengan 20 Juli 2013 dengan suku bunga 8%.
- Periode 21 Juli 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo dengan suku bunga 10,25%.

- Period July 21, 2009 to July 20, 2011, the interest rate is 5%.
- Period July 21, 2011 to July 20, 2012, the interest rate is 6%.
- Period July 21, 2012 to July 20, 2013, the interest rate is 8%.
- Period July 21, 2013 to maturity, the interest rate is 10.25%.

Bunga akan dibayar setiap 3 bulanan, yang dimulai sejak 21 Oktober 2009.

Interest is payable quarterly, commencing on October 21, 2009.

Jaminan atas utang obligasi baru di tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The new bonds payable issued in 2009 are secured by:

- Hak tanggungan tingkat pertama atas tanah dan bangunan dari pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban mobil (Catatan 14).

- First priority security rights over land and building of automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant, and automobile tire tube production plant (Note 14).

- Jaminan fidusia atas *mold*, peralatan dan *forklift* yang berlokasi di pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban mobil (Catatan 14).

Persyaratan lain dari obligasi baru tersebut antara lain adanya kewajiban pembelian kembali obligasi dengan jadwal sebagai berikut:

- Sampai dengan atau sebelum tanggal 21 Juli 2011, sebesar 2,5% dari pokok obligasi awal termasuk semua obligasi yang telah dibeli kembali.
- Sampai dengan atau sebelum tanggal 21 Juli 2012, sebesar kumulatif 5% dari pokok obligasi awal termasuk semua obligasi yang telah dibeli kembali.
- Sampai dengan atau sebelum tanggal 21 Juli 2013, sebesar kumulatif 10% dari pokok obligasi awal termasuk semua obligasi yang telah dibeli kembali.

Penerbit memiliki opsi untuk dapat membeli kembali semua atau sebagian dari obligasi dengan harga sebagai berikut:

Tahun	Harga beli kembali/ Redemption price	Year
Dari tanggal terbit sampai dengan 21 Juli 2010	103,0%	From issue date to July 21, 2010
Dari 21 Juli 2010 sampai dengan 21 Juli 2011	101,5%	From July 21, 2010 to July 21, 2011
Dari 21 Juli 2011 sampai dengan tanggal jatuh tempo	100,0%	From July 21, 2011 to the maturity date

Sampai dengan tanggal 21 Juli 2012, Perusahaan telah melaksanakan pembelian kembali obligasi sebesar USD 22.594.000. Jumlah kumulatif obligasi yang telah dibeli kembali adalah sebesar 5,19% dari pokok obligasi awal.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi baru tersebut, Grup secara konsolidasian diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu antara lain dibatasi untuk memperoleh pinjaman tambahan kecuali dapat memenuhi beberapa kondisi dan rasio keuangan sebagai berikut:

- *The Leverage Ratio* harus di bawah 4,00 : 1,00,
- *Consolidated Debt to Consolidated Tangible Net Worth Ratio* harus di bawah 2,00 : 1,00,
- *Consolidated Current Assets to Consolidated Current Liabilities Ratio* harus memenuhi minimal 1,00 : 1,00.

- Fiduciary security of all mold, equipment and forklift located in automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant, and automobile tire tube production plant (Note 14).

The new bonds' other conditions also include repurchase of the bond with the following schedule:

- On or before July 21, 2011, an aggregate of 2.5% of the initial outstanding principal amount of the bonds including all bonds that have been redeemed or repurchased.
- On or before July 21, 2012, an aggregate of 5% of the initial outstanding principal amount of the bonds including all bonds that have been redeemed or repurchased.
- On or before July 21, 2013, an aggregate of 10% of the initial outstanding principal amount of the bonds including all bonds that have been redeemed or repurchased.

The issuer will have the option to redeem all or portion of the bonds with the redemption price set forth below:

Up to July 21, 2012, the Company has carried out the repurchase of bonds amounting to USD 22,594,000. Total aggregate bonds that have been redeemed amounted to 5.19% of initial outstanding principal.

In connection with such new bond issuance, on consolidated basis, the Group is required to comply with certain covenants which include, among others, limitation to obtain additional indebtedness except if they meet certain required financial ratios and conditions as follows:

- Leverage Ratio of less than 4.00 : 1.00,
- Consolidated Debt to Consolidated Tangible Net Worth Ratio of less than 2.00 : 1.00,
- Consolidated Current Assets to Consolidated Current Liabilities Ratio of at less 1.00 : 1.00.

Diluar pembatasan tersebut, Perusahaan diperbolehkan antara lain untuk memperoleh pinjaman modal kerja sampai dengan USD 50.000.000.

Notwithstanding the above limitations, the Company may obtain, among others, working capital loan up to USD 50,000,000.

Seluruh obligasi tercatat di Bursa Efek Singapura dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited bertindak sebagai wali amanat.

All the bonds are listed on the Singapore Stock Exchange, with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited as the trustee.

Perusahaan sebagai penjamin atas obligasi yang diterbitkan oleh GT Bonds dan jaminan tersebut tidak dapat dibatalkan.

The Company is a guarantor for all the bonds issued by GT Bonds and the guarantee is unconditional and irrevocable.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc. tanggal 19 April 2012 dan Standard and Poor's Rating Group (divisi dari McGraw-Hill Companies, Inc.) tanggal 8 Mei 2012, peringkat obligasi tersebut masing-masing adalah B3 dan B.

Based on the rating issued by Moody's Investors Service, Inc. dated April 19, 2012, and Standard and Poor's Rating Group (a division of McGraw-Hill Companies, Inc.) dated May 8, 2012, the bonds are rated B3 and B, respectively.

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas pelanggaran perjanjian.

The agreements also include certain terms and conditions on the events of default.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 10.211 karyawan di tahun 2012, 9.635 karyawan di tahun 2011 dan 9.464 karyawan di tahun 2010.

The Group calculates post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to benefits is 10,211 in 2012, 9,635 in 2011 and 9,464 in 2010.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya bunga	55.749	50.351	Interest cost
Biaya jasa kini	57.629	44.787	Current service cost
Amortisasi biaya jasa lalu - <i>non vested</i>	1.831	1.831	Amortization of past service cost - non vested
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	17.199	9.788	Amortization of unrecognized actuarial loss
Jumlah	<u>132.408</u>	<u>106.757</u>	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements financial position arising from the Group' obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	2011 Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	982.039	809.343	619.233	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(371.701)	(298.740)	(188.914)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(7.517)	(9.347)	(11.178)	Unrecognized past service cost
Liabilitas bersih	<u>602.821</u>	<u>501.256</u>	<u>419.141</u>	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of unfunded obligation in the current year were as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	2011 Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal nilai kini kewajiban yang tidak didanai	809.343	619.233	442.983	Beginning present value of unfunded obligation
Biaya bunga	55.749	50.351	44.582	Interest cost
Biaya jasa kini	57.629	44.787	39.057	Current service
Pembayaran manfaat	(30.461)	(25.463)	(19.795)	Benefit payments
Efek pada kewajiban atas asumsi aktuarial	37.010	98.564	70.056	Effect of obligation in actuarial assumption
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan ke (oleh) Perusahaan	(380)	820	5.616	Post-employment benefit that transferred to (by) the Company
Kerugian aktuarial	53.149	21.051	36.734	Actuarial losses
Jumlah	<u>982.039</u>	<u>809.343</u>	<u>619.233</u>	Total

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	2011 Rp'Juta/ Rp'Million	2010 Rp'Juta/ Rp'Million	2009 Rp'Juta/ Rp'Million	2008 Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	<u>982.039</u>	<u>809.343</u>	<u>619.233</u>	<u>442.983</u>	<u>354.445</u>	Present value of unfunded obligation
Penyesuaian kewajiban yang tidak didanai	<u>53.149</u>	<u>21.051</u>	<u>36.734</u>	<u>7.636</u>	<u>25.338</u>	Experience adjustments on unfunded obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Eldridge Gunaprima Solution. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	2012	2011		
Tingkat diskonto per tahun	6,0%	7,0%	8,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0%	8,5%	8,5%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/age	55 tahun/age	55 tahun/age	Normal retirement rate
Rate mortalitas	100% TMI 3	100% TMI 2	100% TMI 2	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 3	10% TMI 2	10% TMI 2	Disability rate

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed Shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2012 dan/and 2011			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.731.872.443	49,70	865.936	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin Koperasi	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin Cooperatives
Christopher Chan Siew Choong (Presiden Direktur)	3.850.020	0,11	1.925	Christopher Chan Siew Choong (President Director)
Irene Chan (Direktur)	2.795.500	0,08	1.398	Irene Chan (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	117.000	0,00	58	General public (below 5% each)
Jumlah	1.397.685.037	40,11	698.843	Total
	<u>3.484.800.000</u>	<u>100,00</u>	<u>1.742.400</u>	

Nama Pemegang Saham	1 Januari/January 1, 2011/ 31 Desember/December 31, 2010			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.703.645.563	48,89	851.823	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin Koperasi	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin Cooperatives
Christopher Chan Siew Choong (Presiden Direktur)	4.271.000	0,12	2.136	Christopher Chan Siew Choong (President Director)
Irene Chan (Direktur)	2.795.500	0,08	1.398	Irene Chan (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	117.000	0,00	58	General public (below 5% each)
Jumlah	1.425.490.937	40,91	712.745	Total
	<u>3.484.800.000</u>	<u>100,00</u>	<u>1.742.400</u>	

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	Rp'Juta/ Rp'Million
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1990 sebanyak 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 5.500 per saham	90.000
Penawaran umum terbatas pada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 198.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 3.250 per saham	<u>445.500</u>
Jumlah	535.500
Dikurangi dengan pembagian saham bonus	
1992	(88.000)
1995	<u>(396.000)</u>
Saldo tambahan modal disetor	<u><u>51.500</u></u>

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid in capital in connection with following:

Initial public offering in 1990 of 20,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 5,500 per share
Rights issue in 1994 of 198,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share, and selling price of Rp 3,250 per share
Total
Less bonus shares
1992
1995
Balance of additional paid-in capital

25. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Merupakan selisih nilai transaksi dengan jumlah tercatat atas pembelian aset tetap PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Sentra Sintetikajaya dan penjualan saham PT Langgeng Bajapratama (LBP) pada tahun 2004 dengan perincian sebagai berikut:

25. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

This account represents the difference between the recorded amount of property, plant and equipment of PT Polychem Indonesia Tbk and PT Sentra Sintetikajaya and carrying value of investment in PT Langgeng Bajapratama (LBP) shares compared with the purchase and selling price, respectively, in 2004, with details as follows:

	31 Desember/December 31, 2012	31 Desember/December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Selisih harga pembelian dengan jumlah tercatat aset tetap	771.376	771.376	771.376	Difference between purchase price and the recorded amount of property, plant and equipment
Pengaruh pajak tangguhan	<u>(217.361)</u>	<u>(217.361)</u>	<u>(217.361)</u>	Effect of deferred tax
Bersih	554.015	554.015	554.015	Net
Selisih harga penjualan saham LBP dengan jumlah tercatat	<u>-</u>	<u>(59.120)</u>	<u>(59.120)</u>	Difference between selling price of LBP's shares of stock and the carrying amount of investment
Jumlah	<u><u>554.015</u></u>	<u><u>494.895</u></u>	<u><u>494.895</u></u>	Total

Efektif sejak Mei 2012, LBP tidak lagi sepengendali dengan Perusahaan sehingga selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 59.120 juta diakui dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 33).

Effective since May 2012, LBP is no longer under common control with the Company therefore the difference in value of restructuring transactions between entities under common control amounted Rp 59,120 million recognized in the statements of comprehensive income (Note 33).

26. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ASOSIASI

Saldo akun ini pada tanggal 1 Januari 2010 terdiri dari:

- a. Selisih antara ekuitas PT Polychem Indonesia Tbk (PI) yang menjadi bagian Perusahaan sesudah pengeluaran saham baru dengan nilai ekuitas PI yang menjadi bagian Perusahaan sebelum pengeluaran saham baru sebesar Rp 412.398 juta.

Perubahan persentase kepemilikan Perusahaan tersebut disebabkan penawaran umum saham PI kepada masyarakat pada tahun 1993 dan pengeluaran saham baru PI kepada pemegang saham lainnya pada tahun 1994.

- b. Bagian dari rugi yang belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual dari entitas asosiasi sebesar Rp 2.820 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

Berdasarkan PSAK No. 40, Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi, selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi dicatat di bagian ekuitas dan direklasifikasi ke saldo laba saat investasi dijual. Pada tahun 2011, PSAK No 15 (revisi 2009) berlaku efektif dan mencabut PSAK No. 40. Sebagai akibatnya dilusi kepemilikan Perusahaan di entitas asosiasi dianggap sebagai penjualan secara bertahap. Saldo akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas" direklasifikasi ke saldo laba.

27. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 148 tanggal 29 Mei 2012 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 34.848 juta atau Rp 10 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 112 tanggal 19 Mei 2011 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 41.818 juta atau Rp 12 per saham.

26. DIFFERENCE DUE TO CHANGE OF EQUITY IN ASSOCIATE

The balance of this account as of January 1, 2010 includes:

- a. The difference of Rp 412,398 million between the Company's interest in PT Polychem Indonesia Tbk (PI) after issuance of the new shares and the carrying amount of the Company's investment before the issuance of new shares.

The change in the Company's percentage of ownership resulted from the public offering of PI's shares in 1993 and issuance new shares of PI to other shareholders in 1994.

- b. The Company's share on unrealized loss on decrease in value of available-for-sale securities held by the associate amounting to Rp 2,820 million as of December 31, 2010.

Under PSAK No. 40, Accounting for the Change in Value of Equity of Subsidiary/Associates, the difference due to change in equity of associate is recorded in equity and reclassified to earnings when the investment is sold. In 2011, PSAK No. 15 (revised 2009) become effective which revoked PSAK No. 40. As a result the dilution in the Company's interest in the associate is considered deemed partial disposal. The balance of the account "Difference due to Change in Equity" is reclassified to retained earnings.

27. CASH DIVIDEND

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 148 dated May 29, 2012 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 34,848 million or Rp 10 per share.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 112 dated May 19, 2011 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 41,818 million or Rp 12 per shares.

28. PENJUALAN BERSIH

	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pihak berelasi			Related parties
Lokal	38.815	37.392	Local
Ekspor	691.890	566.793	Export
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	8.007.760	7.029.658	Local
Ekspor	3.840.131	4.207.553	Export
Jumlah Penjualan Bersih	<u>12.578.596</u>	<u>11.841.396</u>	Net Sales

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan kepada Michelin North America, Inc. sebesar 13,41% pada tahun 2011 dari jumlah penjualan bersih. Pada tahun 2012 tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Penjualan bersih yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 5,81% dan 5,10% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 36).

28. NET SALES

Sales to customer which are more than 10% of total net sales are made to Michelin North America, Inc. accounting for 13.41% in 2011 of total net sales. In 2012, there is no sales to customers that represent more than 10% of total net sales.

Net sales to related parties accounted for 5.81% in 2012 and 5.10% in 2011 of total net sales (Note 36).

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bahan baku yang digunakan	7.543.929	8.137.771	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	104.264	86.242	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>2.410.923</u>	<u>2.153.217</u>	Manufacturing expenses
Jumlah Biaya Produksi	10.059.116	10.377.230	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in Process
Awal tahun	194.754	208.585	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(197.464)</u>	<u>(194.754)</u>	At end of year
Biaya Pokok Produksi	10.056.406	10.391.061	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished Goods
Awal tahun	622.388	319.597	At beginning of year
Pembelian	78.496	83.550	Purchase
Akhir tahun	<u>(616.670)</u>	<u>(622.388)</u>	At end of year
Beban Pokok Penjualan Hasil Produksi	10.140.620	10.171.820	Cost of Goods Sold - Production
Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	<u>923</u>	<u>351</u>	Cost of Sales - Merchandise
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>10.141.543</u>	<u>10.172.171</u>	Total Cost of Sales

Tidak ada pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2012 dan 2011.

Pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 9,22% dan 10,50% dari jumlah pembelian bahan baku (Catatan 36).

29. COST OF SALES

There is no purchases of raw materials representing more than 10% of total net sales in 2012 and 2011, respectively.

9.22% and 10.50% of total purchase of raw materials and finished goods in 2012 and 2011, respectively, were made from related parties (Note 36).

30. BEBAN PENJUALAN

	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Transportasi	168.587	121.238	Transportation
Iklan dan promosi	71.992	59.095	Advertising and promotion
Gaji dan tunjangan	69.391	56.638	Salaries and allowances
Insentif, rabat dan bonus	50.261	54.175	Incentive, rebate and bonus
Royalti	23.813	26.388	Royalty
Perjalanan dinas	15.745	10.356	Travelling
Asuransi	13.105	15.490	Insurance
Barang promosi	12.428	15.782	Gift and merchandise
Jasa profesional	9.990	12.493	Professional fee
Penyusutan (Catatan 14)	9.412	7.134	Depreciation (Note 14)
Lain-lain	34.663	28.864	Others
Jumlah	<u>479.387</u>	<u>407.653</u>	Total

30. SELLING EXPENSES

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	132.408	106.757	Post-employment benefits (Note 22)
Gaji dan tunjangan	97.490	91.494	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 14)	8.672	7.219	Depreciation (Note 14)
Beban kantor	6.716	15.711	Office expenses
Sewa kantor	6.681	6.371	Office rental
Jasa profesional lainnya	6.512	3.872	Other professional fees
Kesejahteraan karyawan	3.282	6.501	Employee welfare
Transportasi	2.571	2.253	Transportation
Perjalanan dinas	2.230	2.146	Travelling
Perjamuan	1.778	3.230	Entertainment
Telekomunikasi	1.629	1.438	Telecommunication
Lain-lain	10.510	5.009	Others
Jumlah	<u>280.479</u>	<u>252.001</u>	Total

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

32. BEBAN KEUANGAN

	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban bunga dan keuangan			Interest expense and financial charges
Obligasi	371.750	331.469	Bonds
Lain-lain	174	11	Others
Jumlah beban bunga	<u>371.924</u>	<u>331.480</u>	Total interest expense
Provisi bank	<u>15.837</u>	<u>15.330</u>	Bank charges
Jumlah	<u>387.761</u>	<u>346.810</u>	Total

Jumlah beban bunga diatas merupakan bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Total interest expense above represents interest on financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss.

33. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

33. OTHER GAINS AND LOSSES

	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pemulihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	125.579	-	Recovery of impairment losses recognized on trade receivable
Akumulasi laba yang direklas dari ekuitas pada saat penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	103.744	38.399	Cumulative gain reclassified from equity on disposal of available for sale securities
Realisasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 25)	59.120	-	Realization of difference in value of restructuring transactions between entities under common control (Note 25)
Keuntungan dari realisasi penjualan efek	26.539	4.775	Realized gain on sale of available for sale securities
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 14)	1.624	2.762	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 14)
Beban pajak	(49.577)	(6.779)	Tax expense
Keuntungan atas penjualan sebagian saham entitas asosiasi (Catatan 12)	-	54.306	Gain on partial sale of shares of associate (Note 12)
Lain-lain	38.991	35.467	Others
Jumlah	<u>306.020</u>	<u>128.930</u>	Total

34. PAJAK PENGHASILAN

34. INCOME TAX

Beban pajak Grup terdiri dari:

Tax expense of the Group consists of the
following:

	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak kini			Current tax
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan	286.805	186.535	Current year
Tahun 2010 (Catatan 38d)	44.506	-	In 2010 (Note 38d)
Entitas anak			Subsidiaries
PSM	3.409	1.881	PSM
GT Bonds	-	924	GT Bonds
Jumlah	<u>334.720</u>	<u>189.340</u>	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Beban (manfaat) pajak tangguhan			Deferred tax expense (benefit)
Perusahaan	(9.419)	(13.119)	The Company
Entitas anak			Subsidiary
PSM	(148)	(117)	PSM
GT Bonds	-	(4.052)	GT Bonds
Jumlah	<u>(9.567)</u>	<u>(17.288)</u>	Total
Beban Pajak - Bersih	<u>325.153</u>	<u>172.052</u>	Tax Expense - Net

Pajak Kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2012	2011 *)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.457.400	856.614	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>(3.859)</u>	<u>99.622</u>	Income (loss) before tax of subsidiaries after consolidation adjustment
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>1.461.259</u>	<u>756.992</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	101.422	80.909	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(54.328)</u>	<u>(15.316)</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	<u>47.094</u>	<u>65.593</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(24.103)	(79.522)	Equity in net income of associate
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	34.993	63.934	Difference between commercial and fiscal depreciation
Keuntungan atas penjualan saham entitas asosiasi	-	(54.306)	Gain on partial sale of shares of associate
Selisih kurs kerugian penurunan nilai	1.802	1.051	Foreign exchange of allowance for impairment losses
Pemulihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	(125.579)	-	Recovery of allowance for impairment losses recognized on trade receivable
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	34.888	23.557	Employees' benefits in kind
Sumbangan dan representasi	7.059	8.094	Donations and representation
Penghasilan jasa giro dan bunga deposito berjangka	(2.818)	(5.244)	Interest income on current accounts and time deposits
Lain-lain	<u>(565)</u>	<u>152.523</u>	Others
Jumlah	<u>(74.323)</u>	<u>110.087</u>	Total
Laba fiskal Perusahaan	<u>1.434.030</u>	<u>932.672</u>	Taxable income of the Company

*) Disajikan kembali – Catatan 3

*) As restated – Note 3

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	286.805	186.535	Current income tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka Pajak penghasilan			Less prepaid taxes Income taxes
Pasal 22	102.599	98.382	Article 22
Pasal 23	5.935	5.964	Article 23
Pasal 25	177.907	129.031	Article 25
Utang pajak kini (pajak penghasilan lebih bayar) Perusahaan	364	(46.842)	Current tax payable (excess payment) the Company

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. The details of the deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>Perusahaan</u>						<u>The Company</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	77.049	16.182	93.231	20.284	113.515	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(70.068)	(3.063)	(73.131)	(10.865)	(83.996)	Property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	6.981	13.119	20.100	9.419	29.519	Deferred tax assets - net
<u>PSM</u>						<u>PSM</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	442	96	538	131	669	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(9)	21	12	17	29	Property and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	433	117	550	148	698	Deferred tax assets - net
<u>GTBonds</u>						<u>GTBonds</u>
Diskonto utang obligasi	-	4.052	4.052	-	4.052	Bonds payable discount
Aset pajak tangguhan - bersih	-	4.052	4.052	-	4.052	Deferred tax assets - net

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2012 dan 2011, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2012 and 2011, the Company complied with these requirements and have therefore applied the lower tax rates.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2012	2011*)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.457.400	856.614	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak sesuai dengan tarif efektif	291.480	171.323	Tax expenses at effective tax rate
Pengaruh perbedaan tarif efektif pada entitas anak	4.759	(21.164)	Effect of difference tax rate of subsidiaries
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(15.592)	21.893	Permanent differences
Beban pajak tahun berjalan	280.647	172.052	Tax expense - current year
Beban pajak Perusahaan tahun 2010 (Catatan 38d)	44.506	-	Tax expense of the Company year 2010 (Note 38d)
Jumlah beban pajak	<u>325.153</u>	<u>172.052</u>	Total tax expense

35. LABA PER SAHAM DASAR

35. BASIC EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>Laba</u>			<u>Income</u>
Laba untuk perhitungan dasar laba per saham dasar	<u>1.132.247</u>	<u>684.562</u>	Earnings for computation of basic earnings per shares
<u>Jumlah Saham</u>	<u>Lembar/ shares</u>	<u>Lembar/ shares</u>	<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	<u>3.484.800.000</u>	<u>3.484.800.000</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of earning per shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- a. Denham Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 23).

- a. Denham Pte. Ltd. is the major stockholder of the Company (Note 23).

*) Disajikan kembali – Catatan 3

*) As restated - Note 3

- b. Perusahaan-perusahaan di bawah ini merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 4e.b.:
- PT Bando Indonesia
 - PT IRC Inoac Indonesia
 - PT Langgeng Bajapratama sampai Mei 2012/until May 2012
 - Globaltraco International Pte. Ltd.
- c. PT Polychem Indonesia Tbk merupakan entitas asosiasi.
- d. PT Filamendo Sakti dan PT Sentra Sintetikajaya merupakan entitas anak PT Polychem Indonesia Tbk.
- e. GITI Tire Pte. Ltd. (Singapore) merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd.
- f. GT International (Singapore) Pte. Ltd., memiliki pemegang saham yang sama dengan GITI Tire Pte. Ltd. (Singapore).
- g. GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co. Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (Europe) BV dan GITI Tire (Anhui) Co., Ltd., adalah pihak berelasi yang termasuk dalam kelompok perusahaan di bawah GITI Tire Pte. Ltd. (Singapore).
- h. Pihak berelasi yang berada di bawah pengendalian bersama dari manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:
- Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd.
 - Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.
- b. The companies below represent related parties in accordance with the criteria described in Note 4e.b.:
- c. PT Polychem Indonesia Tbk is an associate of the Company.
- d. PT Filamendo Sakti and PT Sentra Sintetikajaya are subsidiaries of PT Polychem Indonesia Tbk.
- e. GITI Tire Pte. Ltd. (Singapore) is the majority stockholder of Denham Pte. Ltd.
- f. GT International (Singapore) Pte. Ltd., has the same stockholder with GITI Tire Pte. Ltd. (Singapore).
- g. GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co. Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (Europe) BV and GITI Tire (Anhui) Co., Ltd., are related parties that belong to the group of companies under GITI Tire Pte. Ltd. (Singapore).
- h. Related parties which are under joint control of a key management of the Company are as follows:

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	10.093	11.235	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	1.884	1.839	Post-employee benefits
Jumlah	<u>11.977</u>	<u>13.074</u>	Total
Dewan Direksi			Board of Directors
Imbalan kerja jangka pendek	58.448	51.196	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	6.113	5.735	Post-employee benefits
Jumlah	<u>64.561</u>	<u>56.931</u>	Total
Jumlah	<u><u>76.538</u></u>	<u><u>70.005</u></u>	Total

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provide benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

- b. Jumlah penjualan bersih pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 5,81% dan 5,10% (Catatan 28), merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha yang meliputi 1,25% dan 1,27% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

- b. Net sales to related parties accounted for 5.81% in 2012 and 5.10% in 2011 of the net sales (Note 28). At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 1.25% and 1.27% of the total assets as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

The details of net sales to related parties are as follows:

	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	497.853	62.666	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Globaltraco International Pte. Ltd.	128.208	162.439	Globaltraco International Pte. Ltd.
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	45.688	31.828	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
PT Bando Indonesia	35.906	36.415	PT Bando Indonesia
GITI Tire (Hualin) Ltd.	14.879	-	GITI Tire (Hualin) Ltd.
GITI Tire (Anhui) Ltd.	5.263	-	GITI Tire (Anhui) Ltd.
PT IRC Inoac Indonesia	2.867	905	PT IRC Inoac Indonesia
GITI Tire (USA) Ltd.	-	295.837	GITI Tire (USA) Ltd.
GITI Tire (Canada) Ltd.	-	10.823	GITI Tire (Canada) Ltd.
Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd.	-	3.200	Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	41	72	Others (below Rp 100 million each)
Jumlah	<u>730.705</u>	<u>604.185</u>	Total

- c. Saldo uang muka dari GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. sebesar Rp 165.915 juta pada tahun 2012 dan 2011 serta Rp 215.870 juta pada tahun 2010, yang dicatat sebagai uang muka penjualan.

- c. Balance of advance payment from GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. amounted to Rp 165,915 million in 2012 and 2011, and Rp 215,870 in 2010 that recorded as sales advance.

- d. Jumlah pembelian pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 9,22% dan 10,50%, merupakan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 1,91% dan 2,13% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

- d. Purchases of raw materials from related parties constituted 9.22% and 10.50% of the total purchases of raw materials and finished goods in 2012 and 2011, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable which constituted 1.91% and 2.13% of the total liabilities as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Rincian pembelian dari pihak berelasi sebagai berikut:

The details of purchases from related parties are as follows:

	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Filamendo Sakti	595.615	754.015	PT Filamendo Sakti
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	60.115	63.806	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
PT Langgeng Bajapratama	32.064	67.688	PT Langgeng Bajapratama
GITI Tire (Hualin) Co. Ltd.	-	2.803	GITI Tire (Hualin) Co. Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 400 juta)	120	434	Others (below Rp 400 million each)
Jumlah	<u>687.914</u>	<u>888.746</u>	Total

- e. Perusahaan mengadakan Trade Mark Licensing Agreement dengan GITI Tire Pte. Ltd. (Singapore) (GTT) dan GT International (Singapore) Pte. Ltd. (GTI) masing-masing pada tanggal 20 Pebruari 2004 dan 25 Maret 2004 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan GTI. Atas hak tersebut, Perusahaan membayar SGD 1 pada saat perjanjian ditandatangani. Hak tersebut tidak dikenakan royalti, *non-exclusive* dan *non-transferable* serta berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak.
- f. Perusahaan mengadakan kontrak pembelian peralatan pabrik ban dalam rangka perluasan pabrik ban Perusahaan termasuk mesin dan moulding dengan Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd. Uang muka pembelian kepada Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd. dicatat sebagai uang muka pembelian aset tetap (Catatan 15) yang meliputi nihil, 1% dan 1,74% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.
- g. Perusahaan juga mengadakan pembelian peralatan pabrik ban termasuk moulding dan suku cadang dari Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. dan Seyen Machinery (Hongkong) Co., Ltd. Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan melakukan pembayaran atas pembelian tersebut masing-masing sebesar Rp 86.332 juta dan Rp 23.835 juta.
- h. Perusahaan membayar jasa promosi dan pemasaran kepada GITI Tire (Europe) BV (Catatan 38).
- i. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 9.
- e. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (Singapore) (GTT) and GT International (Singapore) Pte. Ltd. (GTI) on February 20, 2004 and March 25, 2004, respectively, which granted the Company the license to use the trade mark owned by GTT and GTI. The Company paid 1 SGD at the signing of the agreements. Those trade marks are royalty free, non-exclusive and non-transferable licences and are valid unless terminated by any of the parties.
- f. The Company entered into an agreement with Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd. to purchase tyre manufacturing equipment for the expansion of factory, including machinery and moulds. The advance to Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd. was presented under advances for purchase of property, plant and equipment (Note 15) which constituted nil, 1% and 1.74% of the total assets as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively.
- g. The Company also purchased tyre manufacturing equipment, including moulds and spareparts from Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. and Seyen Machinery (Hongkong) Co., Ltd. In 2012 and 2011, the Company made payment for the above purchase amounting to Rp 86,332 million and Rp 23,835 million, respectively.
- h. The Company paid promotion and marketing services to GITI Tire (Europe) BV (Note 38).
- i. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 9.

37. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Manufaktur ban (ban).
2. Manufaktur kain ban (kain ban).
3. Manufaktur karet sintetik (karet sintetik).
4. Lainnya.

37. SEGMENT INFORMATION

The Group' reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

1. Manufacturing of tyre (tyre).
2. Manufacturing of tyre cord (tyre cord).
3. Manufacturing of synthetic rubber (synthetic rubber).
4. Others.

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (Lanjutan)**

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 (Continued)**

31 Desember/December 31, 2012							
	Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN							SALES
Penjualan ekstern	11.705.009	-	-	873.587	-	12.578.596	External sales
Penjualan antarsegmen	-	292.011 1)	560.895 1)	-	(852.906) 3)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	874.955 2)	618.746 2)	-	(1.493.701) 3)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	11.705.009	1.166.966	1.179.641	873.587	(2.346.607)	12.578.596	Total sales
HASIL							RESULT
Hasil Segmen	1.600.794	6.775	59.890	9.728	-	1.677.187	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan						(243.890)	Unallocated Expense
Bagian laba bersih entitas asosiasi						24.103	Equity in net income of associate
Laba sebelum pajak						1.457.400	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	10.417.291	389.243	381.903	750.525	(665.359)	11.273.603	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi	867.818	-	-	-	(74.605)	793.213	Investment in associate
Aset yang tidak dapat dialokasikan	798.504	843	976	3.982.940	(3.980.286)	802.977	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	12.083.613	390.086	382.879	4.733.465	(4.720.250)	12.869.793	Consolidated total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.105.501	224.819	69.571	4.655.995	(665.362)	7.390.524	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	3.978.190	91	20	2.828	(3.980.244)	885	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	7.083.691	224.910	69.591	4.658.823	(4.645.606)	7.391.409	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	1.958.051	6.732	5.651	2.516	-	1.972.950	Capital expenditures
Penyusutan	370.389	32.594	36.179	489	-	439.651	Depreciation

Catatan/Notes:

- 1) merupakan penjualan ke segmen lainnya/represent sales to others segment
- 2) merupakan transfer ke segmen ban/represents transfer to tyre segment
- 3) eliminasi beban pokok penjualan segmen ban dan lainnya berasal dari penjualan dan transfer antar segmen dari segmen kain ban dan karet sintetik/eliminating cost of sales of tyre and other segment arising from sale and inter-segment transfer of tyre cord and synthetic rubber segments

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (Lanjutan)**

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 (Continued)**

31 Desember/December 31, 2011 *)							
	Ban/ Tyre Rp'Juta/ Rp'Million	Kain Ban/ Tyre Cord Rp'Juta/ Rp'Million	Karet sintetik/ Synthetic rubber Rp'Juta/ Rp'Million	Lainnya/ Others Rp'Juta/ Rp'Million	Eliminasi/ Elimination Rp'Juta/ Rp'Million	Konsolidasi/ Consolidated Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN							SALES
Penjualan ekstern	10.726.262	-	-	1.115.134	-	11.841.396	External sales
Penjualan antarsegmen	-	466.547 1)	633.717 1)	-	(1.100.264) 3)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	805.899 2)	754.252 2)	-	(1.560.151) 3)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	<u>10.726.262</u>	<u>1.272.446</u>	<u>1.387.969</u>	<u>1.115.134</u>	<u>(2.660.415)</u>	<u>11.841.396</u>	Total sales
HASIL							RESULT
Hasil Segmen	<u>871.408</u>	<u>20.327</u>	<u>113.245</u>	<u>4.591</u>	<u>-</u>	<u>1.009.571</u>	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan						(232.479)	Unallocated Expense
Bagian laba bersih entitas asosiasi						79.522	Equity in net income of associate
Laba sebelum pajak						<u>856.614</u>	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	9.265.733	384.608	351.049	617.666	(552.842)	10.066.214	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi	791.933	-	-	-	(79.067)	712.866	Investment in associate
Aset yang tidak dapat dialokasikan	<u>826.846</u>	<u>627</u>	<u>592</u>	<u>3.839.614</u>	<u>(3.837.245)</u>	<u>830.434</u>	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	<u>10.884.512</u>	<u>385.235</u>	<u>351.641</u>	<u>4.457.280</u>	<u>(4.469.154)</u>	<u>11.609.514</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.950.781	234.318	114.100	4.375.242	(552.872)	7.121.569	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	<u>3.835.624</u>	<u>91</u>	<u>230</u>	<u>2.936</u>	<u>(3.837.174)</u>	<u>1.707</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	<u>6.786.405</u>	<u>234.409</u>	<u>114.330</u>	<u>4.378.178</u>	<u>(4.390.046)</u>	<u>7.123.276</u>	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	906.785	1.806	3.382	962	-	912.935	Capital expenditures
Penyusutan	324.308	39.497	35.965	314	-	400.084	Depreciation

Catatan/Notes:

- 1) merupakan penjualan ke segmen lainnya/represent sales to others segment
- 2) merupakan transfer ke segmen ban/represents transfer to tyre segment
- 3) eliminasi beban pokok penjualan segmen ban dan lainnya berasal dari penjualan dan transfer antar segmen dari segmen kain ban dan karet sintetik/eliminating cost of sales of tyre and other segment arising from sale and inter-segment transfer of tyre cord and synthetic rubber segments

Penjualan bersih berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	2011 Rp'Juta/ Rp'Million	
Lokal			Domestic
Jawa	5.041.482	4.462.950	Java
Luar Jawa	3.005.092	2.604.100	Outside Java
Luar Negeri			Foreign
Amerika	1.837.131	2.050.357	America
Timur Tengah	857.746	817.695	Middle East
Asia	823.603	686.023	Asia
Eropa	698.006	932.522	Europe
Afrika	194.513	182.281	Africa
Oceania	121.023	105.468	Oceania
Jumlah	<u>12.578.596</u>	<u>11.841.396</u>	Total

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa.

Net sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Group' consolidated sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

All of the assets of the Group are located in Java.

*) Disajikan kembali – Catatan 3

*) As restated - Note 3

38. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 12 Mei 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian Manufacturing Cooperation Program Agreement (MCPA) dan Distribution Cooperation Program Agreement (DCPA) dengan Michelin Asia-Pacific Pte. Ltd. sampai dengan 31 Desember 2010. Perjanjian MCPA memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuat ban dengan merek-merek tertentu dari Grup Michelin tetapi diluar merek Michelin dan BF Goodrich. Sehubungan dengan perjanjian MCPA tersebut, pada tanggal 12 Mei 2004, Perusahaan dan Michelin menandatangani perjanjian yang antara lain menyatakan bahwa Michelin akan membeli dan membayar kepada Perusahaan atas produksi dan distribusi merek-merek ban tertentu. Perjanjian DCPA menyatakan bahwa Perusahaan memperoleh hak untuk mendistribusikan dan menjual ban dengan merek Grup Michelin di Indonesia sesuai dengan syarat-syarat dan kondisi-kondisi tertentu.

Perjanjian MCPA tersebut diatas dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

- b. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co. Ltd., Jepang, Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahtangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 23.813 juta dan Rp 21.348 juta masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011 dicatat di beban penjualan.

- c. Perusahaan membuat kontrak kerjasama penyediaan jasa promosi dan pemasaran dengan GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) yang berjangka waktu selama 2,5 tahun, yaitu mulai 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2010 dan dapat diperpanjang kembali secara otomatis, kecuali salah satu pihak memberitahukan secara tertulis sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum tanggal jatuh tempo untuk tidak memperpanjang kontrak tersebut. Perusahaan diwajibkan membayar *fee* yang besarnya ditentukan dalam perjanjian.

Jumlah jasa profesional sebesar Rp 9.988 juta dan Rp 12.391 juta untuk tahun 2012 dan 2011, yang dicatat sebagai jasa profesional di beban penjualan.

38. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

- a. On May 12, 2004, the Company entered into a Manufacturing Cooperation Program Agreement (MCPA) and Distribution Cooperation Program Agreement (DCPA) with Michelin Asia-Pacific Pte. Ltd. until December 31, 2010. The MCPA provides, among others, that the Company will manufacture selected brands of Michelin Group's tyres, but excluding Michelin and BF Goodrich brands. In connection with the MCPA, on May 12, 2004, the Company and Michelin entered into an agreement, including among others, that Michelin will purchase from and pay to the Company for manufacturing and delivering certain brands of tyres. The DCPA includes, among others, that the Company has distribution rights to market and sell Michelin Group tyres in Indonesia, subject to certain terms and conditions.

The agreement of MCPA above can be automatically extended for 5 years unless terminated by one party upon prior written consent to the other party.

- b. Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan, the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tyres. This license is not transferable, will expire on January 1, 2010 and is renewable every 5 years, except when terminated by either party.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a certain rate of the net sales of IRC brand products.

Total royalty expense amounted to Rp 23,813 million in 2012 and Rp 21,348 million in 2011 which are recorded in selling expense.

- c. The Company has executed a contract with GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) for promotion and marketing services for a period of 2.5 years, starting from July 1, 2008 until December 31, 2010, and can be extended automatically, unless either party gives to the other party not less than one month written notice for termination before expiration date of the contract. The Company is required to pay a fee in the amount specified in the agreement.

Total professional fee amounted to Rp 9,988 million and Rp 12,391 million in 2012 and 2011, which was recorded as part of professional fee in selling expenses.

- d. Pada tahun 2012, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 23, 26, 29 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk masa tahun pajak 2010 sebesar Rp 276.151 juta. Perusahaan telah mengajukan surat keberatan dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses keberatan ini masih dalam proses. Atas SKPKB ini, Perusahaan telah membuat cadangan beban pajak dan denda masing-masing sebesar Rp 44.506 juta dan Rp 36.403 juta yang dicatat sebagai beban pajak kini (Catatan 34) dan keuntungan dan kerugian lain-lain (Catatan 33).
- e. Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk masa-masa tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp 107.938 juta. Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB tersebut. Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pada Juni 2011 untuk SKPKB PPh 26 serta Juni dan Agustus 2010 untuk SKPKB PPN. Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan menerima hasil keputusan pengadilan yang menyatakan bahwa pengadilan menerima seluruhnya atas keberatan SKPKB PPN dan mengabulkan sebagian untuk SKPKB Pasal 26 sehingga jumlah atas seluruh SKPKB tersebut menjadi Rp 2.742 juta.

- d. In 2012, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for the year 2010 mainly for income tax articles 23, 26, 29 and value added tax totalling Rp 276,151 million. The Company has filed an objection letter and as of the issuance of the consolidated financial statements, the above mentioned appeal is still in process. For these SKPKB, the Company has made a provision for tax and penalty amounting to Rp 44,506 million and Rp 36,403 million, respectively, which recorded as current tax expenses (Note 34) and other gains and losses (Note 33).
- e. In 2010, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) mainly for income tax article 26 and Value Added Tax for the years 2007 and 2008 amounting to Rp 107,938 million. The Company has paid all of the aforementioned SKPKB. The Company has filed an objection letter in June 2011 for SKPKB income tax articles 26, and in June and August 2010 for SKPKB Value Added tax. On December 21, 2012, the Company received Decision Letter from the Court, accepting all the objections for SKPKB VAT and partially granting SKPKB income tax articles 26. Total value of those SKPKB revised is Rp 2,742 million.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,		1 Januari 2011/31 Desember 2010		
	2012		2011		January 1, 2011/December 31, 2010		
	Mata Uang	Ekuivalen	Mata Uang	Ekuivalen	Mata Uang	Ekuivalen	
	Asing/ Foreign currency	Rp/juta/ Equivalent in Rp'million	Asing/ Foreign currency	Rp/juta/ Equivalent in Rp'million	Asing/ Foreign currency	Rp/juta/ Equivalent in Rp'million	
Aset							Assets
Kas dan setara kas							Cash and cash equivalents
USD	62.991.866	609.131	34.877.643	316.270	35.600.823	320.087	USD
EURO	8.972.659	114.939	3.939.182	46.242	11.989.721	143.347	EURO
Lainnya		95		544		211	Others
Aset keuangan lainnya							Other financial assets
USD	8.525.316	82.440	50.981.286	462.298	66.142.142	594.687	USD
Piutang usaha							Trade accounts receivable
USD	74.667.879	722.038	85.357.742	774.025	60.447.447	543.483	USD
GBP	2.277.653	35.483	2.030.889	28.370	13.125.242	26.470	GBP
EURO	21.779.724	278.995	19.895.734	233.556	1.905.166	156.923	EURO
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga							Other accounts receivable from third parties
USD	3.330.053	32.202	3.136.782	28.444	3.678.464	33.073	USD
Piutang kepada pihak berelasi							Accounts receivable from related parties
USD	512.508	4.956	463.759	4.205	1.997.269	17.957	USD
Aset keuangan - tidak lancar							Financial assets - non-current
USD	6.051.389	58.517	20.429.575	185.259	25.545.241	229.677	USD
Jumlah aset		1.938.796		2.079.213		2.065.915	Total assets

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (Lanjutan)**

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 (Continued)**

	31 Desember/December 31, 2012		31 Desember/December 31, 2011		1 Januari 2011/31 Desember 2010 January 1, 2011/December 31, 2010		
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	
Liabilitas							Liabilities
Utang bank - USD	-	-	1.406.154	12.751	-	-	Bank loan - USD
Utang usaha							Trade accounts payable
USD	95.055.126	919.183	116.127.040	1.053.040	96.882.391	871.070	USD
JPY	29.404.428	3.292	52.638.389	6.148	44.846.148	4.946	JPY
EURO	444.104	5.689	414.790	4.869	481.954	5.762	EURO
SGD	49.146	389	144.508	1.008	212.724	1.485	SGD
GBP	28.700	447	-	-	1.005	14	GBP
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak berelasi - USD	2.450	24	177.878	1.613	-	-	Related parties - USD
Pihak ketiga							Third parties
USD	4.324.811	41.995	4.319.144	39.166	1.497.405	13.463	USD
EURO	127	2	5.175	61	69.058	826	EURO
Biaya yang masih harus dibayar							Accrued expenses
USD	29.085.253	281.254	23.230.088	210.650	6.514.146	58.569	USD
EURO	712.132	9.122	881.106	10.343	517.198	6.184	EURO
Jaminan dealer							Dealer's guarantee
USD	4.027.910	38.950	-	-	27.910	251	USD
EURO	4.173	53	4.309	39	4.309	52	EURO
Utang obligasi - USD	410.631.367	3.970.805	421.108.604	3.818.613	431.144.811	3.876.423	Bonds payable - USD
Jumlah liabilitas		5.271.205		5.158.301		4.839.045	Total liabilities
Liabilitas bersih		3.332.409		3.079.088		2.773.130	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 are as follows:

Mata uang	31 Desember/December 31, 2012		31 Desember/December 31, 2011		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010		Foreign currencies
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
1 USD	9.670,00	9.068,00	8.991,00	USD 1			
1 SGD	7.907,12	6.974,33	6.980,61	SGD 1			
100 JPY	11.196,68	11.680,32	11.028,53	JPY 100			
1 EURO	12.809,86	11.738,99	11.955,79	EUR 1			
1 GBP	15.578,86	13.968,27	13.893,80	GBP 1			

40. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

40. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	2011 Rp'Juta/ Rp'Million	
Penambahan aset tetap melalui uang muka dan utang lain-lain kepada pihak ketiga	241.009	337.319	Increase of property, plant and equipment through advances and other accounts payable to third parties
Investasi tersedia untuk dijual yang digunakan sebagai pembayaran utang obligasi	108.883	94.976	Available-for-sale investment used as payment of bonds payable

41. KATEGORI DAN KELAS KEUANGAN

INSTRUMEN

41. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	
31 Desember 2012				December 31, 2012
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	904.547	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lain				Other financial assets
Deposito berjangka	39.174	-	-	Time deposits
Efek tersedia untuk dijual	-	55.901	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	160.349	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.800.172	-	-	Third parties
Piutang lain-lain	266.017	-	-	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Piutang kepada pihak berelasi – non usaha	648.456	-	-	Non-trade receivable from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	63.540	-	Other non-current financial assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	141.236	Related parties
Pihak ketiga	-	-	940.452	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	885	Related parties
Pihak ketiga	-	-	127.385	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	357.361	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	952.072	Dealer's guarantee
Utang obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	202.247	Current maturity of long-term bonds payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang obligasi	-	-	3.768.558	Bonds payable
Jumlah	3.818.715	119.441	6.490.196	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup tidak mempunyai instrumen keuangan yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) dan tidak juga memiliki liabilitas yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

As of December 31, 2012, the Group does not have financial instruments classified as held-to-maturity and fair value through profit or loss (FVTPL) nor does it have financial liabilities classified as FVTPL.

42. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 6), utang bank (Catatan 16) dan utang obligasi (Catatan 21) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 23), tambahan modal disetor (Catatan 24), pendapatan komprehensif lain dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

42. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 6), debt consisting of bank loans (Note 16) and bonds payable (Note 21) and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 23), additional paid-in capital (Note 24), other comprehensive income and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember, 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2012, 2011 and 2010 are as follows:

	2012	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	3.970.805	3.831.364	3.876.423	Debt
Kas dan setara kas	904.547	586.720	843.386	Cash and cash equivalent
Pinjaman - bersih	3.066.258	3.244.644	3.033.037	Net debt
Ekuitas	5.478.384	4.486.238	3.621.782	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>55,97%</u>	<u>72,32%</u>	<u>83,74%</u>	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit, risiko likuiditas.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk, liquidity risk.

The Group' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings denominated in foreign currency.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 39.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap USD dan EURO.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 2,25% dan 3,34% dalam Rp terhadap mata uang USD dan EURO. 2,25% dan 3,34% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 2,25% dan 3,34% dalam nilai tukar mata uang USD dan EURO. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rp menguat atau melemah 2,25% dan 3,34% terhadap mata uang USD dan EURO.

	USD impact/ dampak USD Rp'Juta/ Rp'Million	EURO impact/ dampak EURO Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba atau rugi, bersih setelah pajak	67.373 (i)	9.007 (ii)	Profit or loss, net of tax
(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, utang, biaya yang masih harus dibayar, jaminan penyalur, dan obligasi Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.			(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, payables, accrued expense, dealers' guarantee and bonds payable in the Group at the end of the reporting period.
(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, dan biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.			(ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, trade account receivables, trade account payables, and accrued expense in the Group at the end of the reporting period.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Grup terhadap risiko suku bunga adalah minimal karena utang obligasi memiliki tingkat bunga *step-up* yang tetap.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the USD and EURO.

The following table details the Company's sensitivity to a 2,25% and 3,34% increase and decrease in the Rp against USD and EURO currencies. 2,25% and 3,34% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 2.25% and 3.34% change in USD and EURO currencies rates. Amount below indicates effects in profit after tax where the Rp strengthens or weakens 2.25% and 3.34% against USD and EURO currencies.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cashflows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group's exposure to interest rate risk is minimal because its bonds payable carries interest at fixed step-up rates.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha dan piutang non-usaha dari pihak berelasi. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direview dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and non-trade receivables from related parties. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group' exposure to credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group' short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok atas liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2012. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows of financial liabilities at December 31, 2012. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month		3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year		Diatas 5 tahun/ 5+ years		Jumlah/ Total	
		Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million		
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Utang usaha	-	505.209	383.375	193.104	-	-	-	1.081.688	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	16.929	111.341	-	-	-	-	128.270	Other payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	135.826	38.792	9.122	173.621	-	-	357.361	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	-	952.072	-	-	-	952.072	Dealers' guarantee
Instrumen tingkat bunga tetap									Fixed interest rate instruments
Obligasi	7,31%	17.728	-	458.831	3.960.881	-	-	4.437.440	Bonds payable
Jumlah		675.692	533.508	1.613.129	4.134.502	-	-	6.956.831	Total

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan diukur dari biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek, kecuali untuk utang obligasi seperti yang dijelaskan dibawah ini:

c. Fair Value of Financial Instruments

Management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities measured at amortized cost approximates fair value because of short-term maturity, except for bonds payable as detailed below:

	2012	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai tercatat	3.970.805	3.818.613	3.876.423	Carrying amount
Nilai wajar	4.014.484	3.306.688	3.623.384	Fair value

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di pasar.

Fair value of bonds payable is determined from available market quote.

d. Pengukuran Nilai Wajar Diakui dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai instrumen keuangan setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar dengan hirarki nilai wajar:

Aset Keuangan	Tingkat/Level
Aset keuangan lainnya tersedia untuk dijual	
Investasi melalui manajer investasi	Tingkat/Level 1
	Tingkat/Level 3
Investasi saham	Tingkat/Level 1

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tidak ada transfer masuk dan keluar level 1 selama tahun berjalan.

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan *Notice of Redemption* tanggal 5 Pebruari 2013, Perusahaan melalui entitas anak (GT Bonds) memutuskan untuk melakukan pembayaran atas seluruh *Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014* dengan nilai pokok sebesar USD 412.495.000 (Catatan 21).

Pada tanggal 8 Pebruari 2013, Perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes due 2018 (Notes)* sebesar USD 500.000.000 dengan tingkat bunga 7,75% per tahun. Harga jual *Notes* pada saat penawaran adalah sebesar 99,188% dari nominal *Notes* dan tercatat di *Singapore Exchange Securities Trading Limited* dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai Wali Amanat.

d. Fair Value Measurements Recognised in the Consolidated Statements of Financial Position

The following table presents information regarding financial instruments after initial recognition measured at fair value with fair value hierarchy levels:

	31 Desember/ December 31, 2012	Financial Assets
	Rp'Juta/ Rp'Million	
Other financial assets - available for sale		
Investment with fund managers	21.768	
	92.650	
Investment in shares	5.023	

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

There are no transfers in and out of level 1 during the year.

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on *Notice of Redemption* dated February 5, 2013, the Company through its subsidiary (GT Bonds) decided to redeem and pay all of the *Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014* with principal amount of USD 412,495,000 (Note 21).

On February 8, 2013, the Company issued bond amounting USD 500,000,000 *Senior Secured Notes due 2018 (Notes)* at the interest rate 7.75% per annum. The bond's were sold at 99.188% of the bond's nominal value on the issue date and listed on the *Singapore Exchange Securities Trading Limited* with DB Trustee (Hong Kong) Limited as trustee.

Notes tersebut digunakan untuk pembayaran atas seluruh *Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014* yang terdiri dari nilai pokok obligasi, bunga dan beban-beban lain sehingga nilai bersih yang diterima oleh Perusahaan adalah sebesar USD 69.708.804.

Perusahaan telah memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK) mengenai penerbitan obligasi tersebut dengan Surat No. CS/012/GT/II/2013 tanggal 8 Pebruari 2013.

The Notes were used for redeemed entire *Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014* that consist of principal bonds, interest, and other fee, whereas net proceeds of the Notes received by the Company is amounting to USD 69,708,804.

The Company notified to the Financial Services Authority (formerly Bapepam-LK) about the issuance of bond with letter No. CS/012/GT/II/2013 dated February 8, 2013.

44. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 77 sampai dengan 82. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 4, kecuali untuk investasi pada entitas anak dan asosiasi yang dicatat menggunakan metode biaya.

45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 76 dan informasi keuangan tersendiri Perusahaan di halaman 77 sampai dengan 82 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2013.

44. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT COMPANY ONLY

The financial information of the parent Company only presents statement of financial position, statements of income, statements of changes in equity and statements of cash flows.

Financial information of the parent Company only was presented on pages 77 to 82. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 4, except for the investments in subsidiaries and associate which are accounted for using the cost method.

45. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 76 and the supplementary information on pages 77 to 82 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2013.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: INFORMASI LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: INFORMATION OF PARENT COMPANY'S
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	486.712	390.614	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	95.075	471.469	Other financial asset - current
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	591.587	449.895	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil tahun 2012 dan Rp 123.777 juta tahun 2011	1.739.255	1.321.817	Third parties - net of allowance for impairment losses of nil in 2012 and Rp 123,777 million in 2011
Piutang lain-lain			Other accounts receivable from
Pihak berelasi	122.348	89.479	Related parties
Pihak ketiga	145.400	174.702	Third parties
Persediaan	1.478.827	1.660.462	Inventories
Uang muka	208.619	256.492	Advances
Pajak dibayar dimuka	222.510	174.430	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	24.977	23.635	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>5.115.310</u>	<u>5.012.995</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak berelasi - non usaha	648.456	718.486	Non-trade receivable to related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	29.519	20.100	Deferred tax assets - net
Investasi saham	522.098	522.098	Investments in shares of stock
Aset keuangan lain - tidak lancar	63.540	192.014	Other financial assets - non-current
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.433.342 juta tahun 2012 dan Rp 3.907.209 juta tahun 2011	6.117.456	4.586.244	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,433,342 million in 2012 and Rp 3,907,209 million in 2011
Beban tangguhan hak atas tanah	-	6.531	Deferred charges for landright
Uang muka pembelian aset tetap	14.475	293.086	Advances for purchase of property, plant and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>7.395.544</u>	<u>6.338.559</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>12.510.854</u></u>	<u><u>11.351.554</u></u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: INFORMASI LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: INFORMATION OF PARENT COMPANY'S
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank	-	12.751	Bank loan
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	141.236	151.730	Related parties
Pihak ketiga	940.451	1.117.433	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	126.268	119.505	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	116.477	37.448	Taxes payable
Utang dividen	2.028	1.949	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	343.160	293.433	Accrued expenses
Uang muka penjualan	178.050	180.350	Sales advances
Jaminan penyalur	952.072	885.499	Dealers' guarantee
	<u>2.799.742</u>	<u>2.800.098</u>	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek			
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	3.978.301	3.835.945	Accounts payable to related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	600.144	499.102	Post-employment benefits obligation
	<u>4.578.445</u>	<u>4.335.047</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang			
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham			Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	51.500	51.500	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(554.015)	(494.895)	Difference in value of restructuring transactions between entities under common control
Pendapatan komprehensif lain	15.056	120.092	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	40.000	40.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	3.837.726	2.757.312	Unappropriated
	<u>5.132.667</u>	<u>4.216.409</u>	Total Equity
Jumlah Ekuitas			
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>12.510.854</u></u>	<u><u>11.351.554</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: INFORMASI LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: INFORMATION OF PARENT COMPANY'S
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012 Rp'Juta/ Rp'Million	2011 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	12.557.915	11.826.525	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	10.141.856	10.172.522	COST OF SALES
LABA KOTOR	2.416.059	1.654.003	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(474.882)	(402.509)	Selling expense
Beban umum dan administrasi	(273.719)	(246.515)	General and administrative expense
Beban keuangan	(367.606)	(438.318)	Financial cost
Penghasilan bunga	51.823	53.051	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(219.098)	(74.963)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain	304.577	117.684	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK	1.437.154	662.433	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH			TAX EXPENSE - NET
Pajak kini	(331.311)	(186.535)	Current tax
Pajak tangguhan	9.419	13.119	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	(321.892)	(173.416)	Tax Expense - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.115.262	489.017	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain			Other comprehensive income
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi	(105.036)	(2.968)	Unrealized changes in value of securities
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	1.010.226	486.049	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR			BASIC EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	320	140	(In full Rupiah)

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transaction between entities under common control Rp'Juta/ Rp'Million	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income Perubahan nilai efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in value of securities Rp'Juta/ Rp'Million	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'Juta/ Rp'Million	
					Appropriated	Unappropriated		
					Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
Saldo per 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	1.742.400	51.500	(494.895)	123.060	40.000	2.310.113	3.772.178	Balance as of January 1, 2011/ December 31, 2010
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(41.818)	(41.818)	Cash dividend
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(2.968)	-	489.017	486.049	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011	1.742.400	51.500	(494.895)	120.092	40.000	2.757.312	4.216.409	Balance as of December 31, 2011
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(34.848)	(34.848)	Cash dividend
Realisasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	(59.120)	-	-	-	(59.120)	Realization of difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(105.036)	-	1.115.262	1.010.226	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	1.742.400	51.500	(554.015)	15.056	40.000	3.837.726	5.132.667	Balance as of December 31, 2012

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: INFORMASI LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: INFORMATION OF PARENT COMPANY'S
STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012	2011	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	13.149.100	12.223.315	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(11.107.624)</u>	<u>(11.495.524)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	2.041.476	727.791	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(342.360)	(279.832)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	62.038	2.187	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(272.570)</u>	<u>(232.903)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.488.584</u>	<u>217.243</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	448.833	311.650	Withdrawal of investment available-for-sale
Penerimaan bunga	2.804	4.663	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	1.684	2.988	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penempatan bank garansi	(12.973)	(2.342)	Placements of bank guarantee
Penempatan investasi	(1.157)	(16.313)	Placements of investments
Perolehan aset tetap	(1.729.424)	(574.653)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran beban tangguhan hak atas tanah	-	(6.531)	Payment of deferred charges for landright
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(139.643)	(224.583)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan dari piutang kepada pihak berelasi	<u>79.665</u>	<u>-</u>	Proceeds from accounts receivable from related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.350.211)</u>	<u>(505.121)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) dari utang bank	(12.831)	12.831	Proceeds (payment) of bank loan
Pembayaran dividen tunai	<u>(34.770)</u>	<u>(44.622)</u>	Payment of cash dividend
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(47.601)</u>	<u>(31.791)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	90.772	(319.669)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	390.614	733.154	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>5.326</u>	<u>(22.871)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>486.712</u>	<u>390.614</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR V: INFORMASI INVESTASI ENTITAS INDUK DALAM
ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: INFORMATION OF PARENT COMPANY'S INVESTMENT
IN SUBSIDIARIES AND INVESTMENT IN ASSOCIATE
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiaries and associates are as follows:

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ Subsidiaries and Association	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations
			2012	2011	
Entitas Anak/Subsidiaries					
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99%	99%	2005
GT 2005 Bonds B.V. ("GTBonds")	Belanda/ The Netherlands	Perdagangan umum dan keuangan/General trading and financial services	100%	100%	2005
Entitas Asosiasi/Association					
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	Jakarta	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	25,56%	25,56%	1990

Investasi entitas induk dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi tambahan disajikan dengan metode biaya.

Investment of subsidiaries and associate in supplementary information presented using cost method.

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012
PT GAJAH TUNGGAL Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*The Board of Commissioners and The Board of Directors Statement Regarding
Responsibility for the 2012 Annual Report of PT GAJAH TUNGGAL Tbk*

We hereby state that all information in the 2012 Annual Report of PT Gajah Tunggal Tbk has been reported completely and we are fully responsible for the content of the Annual Report.

The declaration has been made truthfully.

Jakarta, 15 April 2013

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Sean Gustav Standish Hughes
Presiden Komisaris / President Commissioner



Mulyati Gozali
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner



Gautama Hartarto
Komisaris / Commissioner



Benny Gozali
Komisaris / Commissioner



Sang Nyoman Suwisma
Komisaris Independen / Independent Commissioner



Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Direksi / Board of Directors



Christopher Chan Siew Choong
Presiden Direktur / President Director



Budhi Santoso Tanasaleh
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director



Tan Enk Ee
Direktur / Director



Irene Chan
Direktur / Director



Kisjowono
Direktur / Director



Hendra Soerijadi
Direktur / Director



Catharina Widjaja
Direktur / Director



Ferry Lawrentius Hollen
Direktur / Director



Lin Jong Jeng
Direktur / Director
Tidak Terafiliasi / Unaffiliated



Michel Dube
Direktur / Director

PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No.8, Jakarta 10120
Tel. (62.21) 380 5916
Fax. (62.21) 380 4908



GAJAH TUNGGAL

TIRE ZONE

www.gt-tires.com

